Reny Yuliati
Ade Munajat

BUKU SEKOLAH bse ELEKTRONIK

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

SD dan MI Kelas V



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Reny Yuliati • Ade Munajat
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SD dan MI Kelas V

Reny Yuliati
Ade Munajat

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

SD dan MI Kelas V

Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Untuk SD dan MI Kelas V

Penulis	:	Reny Yuliati Ade Munajat
Ilustrasi, Tata Letak	:	Rochman S. dan Toto R.
Perancang Kulit	:	Slamet N

Ukuran Buku : 17,5 x 25 cm

372.8
YUL YULIATI, Reny
I Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V/oleh Reny Yuliati, Ade Munajat.
— Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
vii, 160 hlm.: ilus.; 25 cm.
Bibliografi : hlm. 159-160
ISBN 979-462-950-2
1. Ilmu Pengetahuan Sosial-IPS I. Judul
II. Munajat, Ade

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

..

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008

Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Anak-anak, kalian adalah harapan bangsa. Kalian juga merupakan generasi penerus bangsa. Untuk itu, kalian sekarang harus tekun belajar. Terus belajar sampai setinggi-tingginya. Berbagai ilmu dan pengetahuan kalian peroleh di bangku sekolah sejak Sekolah Dasar.

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial 5 ini perlu kalian pelajari dengan sungguh-sungguh. Tujuan penulisan buku Ilmu Pengetahuan Sosial 5 ini agar kalian memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna. Bahkan, kalian dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang berguna. Kemampuan dan sikap terhadap gejala-gejala sosial, perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia, baik di masa yang lalu maupun masa sekarang. Oleh karena itu, kalian harus tanggap terhadap kegiatan, masalah, dan pengaruh sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, sampai pada lingkungan kabupaten atau kota, provinsi, serta negara. Bahkan, sampai pada lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan dunia.

Buku yang kalian baca ini memuat uraian, kegiatan, dan uji kompetensi. Adapun materi di dalam buku ini dibagi menjadi dua semester, yaitu semester 1 dan 2. Pada tiap akhir semester dilengkapi dengan ulangan akhir semester. Hal-hal tersebut dimaksudkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kelebihan buku ini adalah penyajiannya yang sistematis. Penggunaan bahasa yang lugas dan sederhana. Ilustrasi dan penataan gambar yang menarik, memudahkan kalian memahami isi materi.

Berbagai kesulitan yang ada pada buku ini bisa kalian tanyakan kepada Bapak atau Ibu Guru. Bahkan, orang tua atau kakakmu dapat membantu kesulitan kalian. Di samping itu, kalian dapat menambah pengetahuan dan wawasan lebih luas melalui radio, televisi, koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Beberapa kegiatan sangat berarti untuk

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008

Kepala Pusat Perbukuan



Daftar Isi

Bab 1

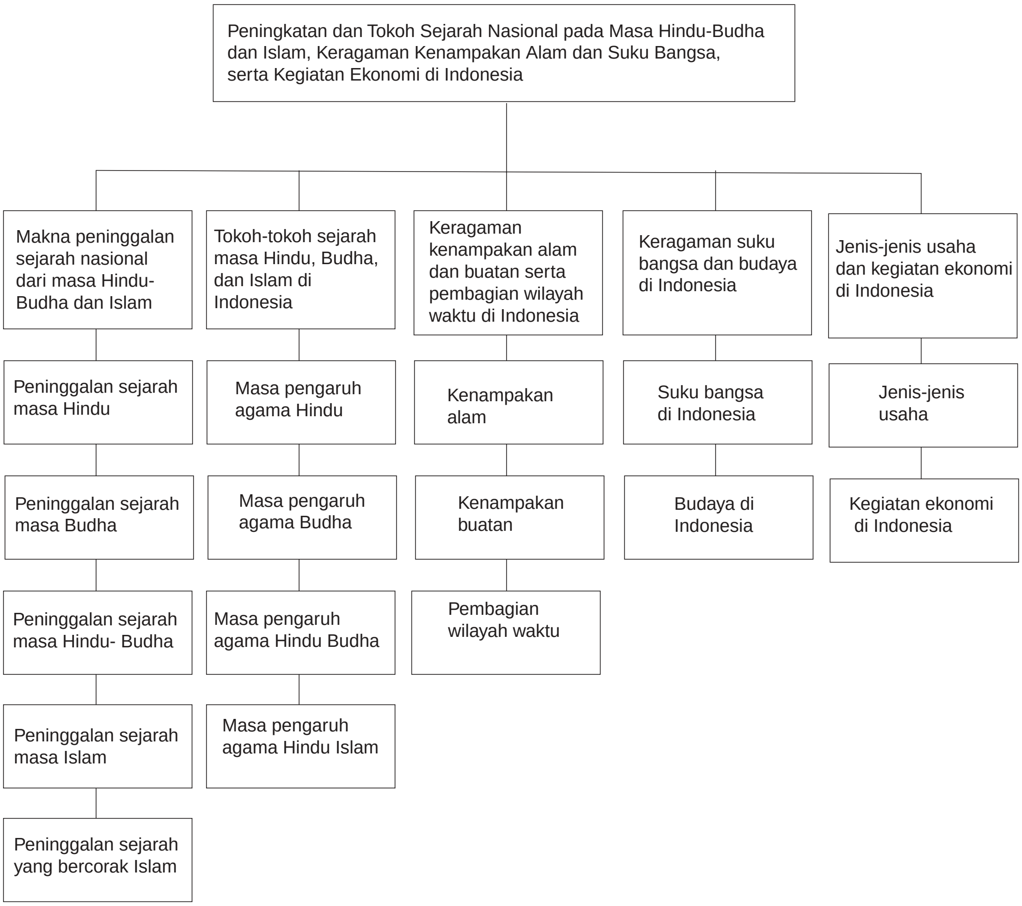
Peninggalan dan Tokoh Sejarah Nasional pada Masa Hindu-Budha dan Islam, Keragaman Kenampakan Alam dan Suku Bangsa, serta Kegiatan Ekonomi di Indonesia



Sumber: *Indonesia Indah 2 & Dokumentasi Penulis*

Bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai jasa para pahlawannya. Untuk itu, pada bab ini kita akan membahas berbagai peninggalan dan jasa tokoh sejarah nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam. Selain itu, kita juga akan mempelajari keragaman kenampakan alam, suku bangsa, dan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia.

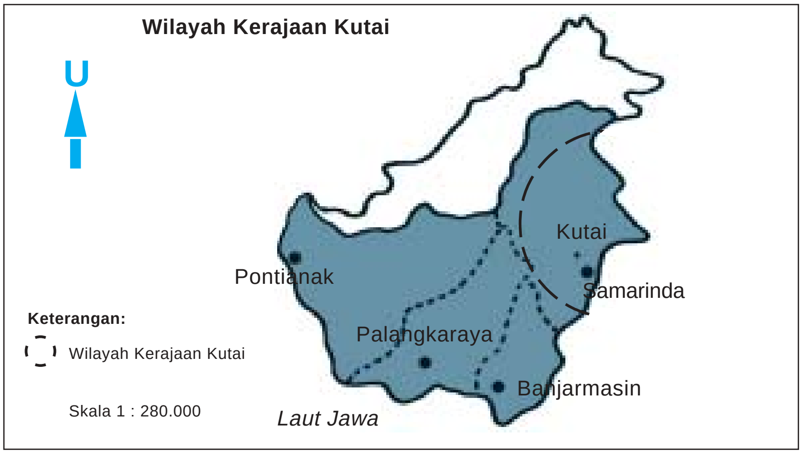
Peta Konsep


Peningkatan dan Tokoh Sejarah Nasional pada Masa Hindu-Budha dan Islam, Keragaman Kenampakan Alam dan Suku Bangsa, serta Kegiatan Ekonomi di Indonesia
Makna peninggalan sejarah nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam
Peninggalan sejarah masa Hindu
Peninggalan sejarah masa Budha
Peninggalan sejarah masa Hindu- Budha
Peninggalan sejarah masa Islam
Peninggalan sejarah yang bercorak Islam
Tokoh-tokoh sejarah masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
Masa pengaruh agama Hindu
Masa pengaruh agama Budha
Masa pengaruh agama Hindu Budha
Masa pengaruh agama Hindu Islam
Keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia
Kenampakan alam
Kenampakan buatan
Pembagian wilayah waktu
Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
Suku bangsa di Indonesia
Budaya di Indonesia
Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia
Jenis-jenis usaha
Kegiatan ekonomi di Indonesia

A. Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional dari Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

1. Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu

a. Kerajaan Kutai



Sumber: *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia*

Gambar 1.1 Peta Letak Kerajaan Kutai

Kerajaan tertua di wilayah Nusantara adalah *Kerajaan Kutai*. Kerajaan ini terletak di wilayah Provinsi *Kalimantan Timur*, tepatnya di sebuah kota kecamatan yang bernama Muarakaman. Daerah ini yang merupakan daerah percabangan antara Sungai Mahakam dengan Sungai Kedang Rantau. Kerajaan ini berdiri pada tahun 400 Masehi.



Sumber: *Indonesian Heritage. Sejarah Awal*

Gambar 1.2 Yupa

Peninggalan sejarah yang membuktikan Kerajaan Kutai sebagai kerajaan Hindu pertama adalah ditemukannya prasasti berbentuk Yupa menggunakan *bahasa Sanskerta* dan *huruf Pallawa*.

Yupa adalah tiang batu pengikat hewan korban untuk dipersembahkan kepada Dewa.

Beberapa peninggalan kerajaan Kutai:

1) tujuh buah Yupa yang ditemukan di daerah sekitar Muarakaman;

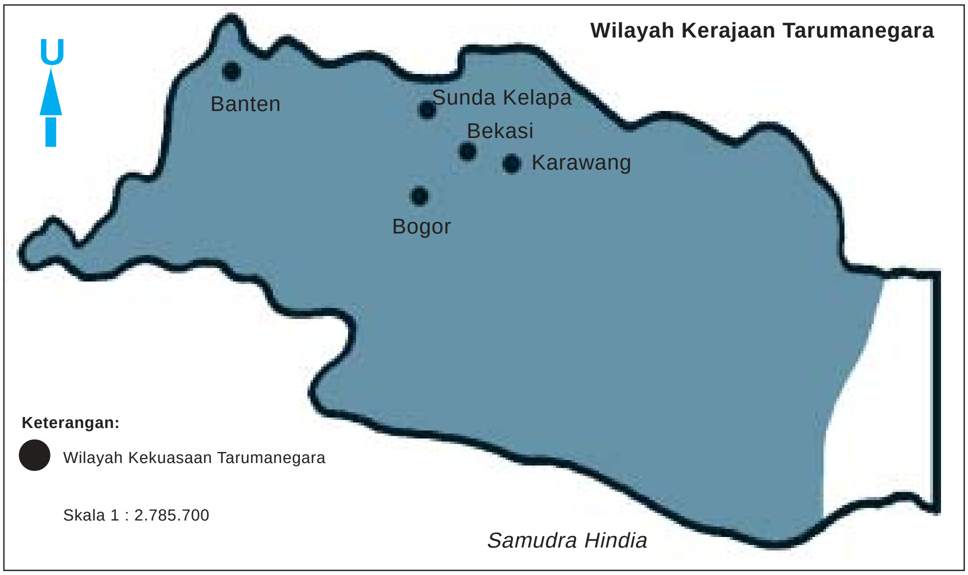
2) kalung Cina yang terbuat dari emas;
3) satu arca Bulus;
4) dua belas arca batu.

Dari peninggalan prasasti, diketahui bahwa Kudungga adalah raja Kutai yang pertama. Raja *Kudungga* digantikan oleh putranya yang bernama *Aswawarman*, kemudian digantikan oleh Raja *Mulawarman*.

Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kerajaan Kutai berkembang pesat sebagai pemeluk agama Hindu yang taat. Beliau menyembah Dewa Syiwa, sedangkan dalam suatu upacara menghadiahkan 20.000 ekor sapi kepada Brahmana. Peristiwa ini ditandai dengan berdirinya sebuah Yupa.

Raja Mulawarman dikenal sebagai raja yang bijaksana. Rakyatnya hidup sejahtera dan makmur.

b. Kerajaan Tarumanegara



Sumber: *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia*

Gambar 1.3. Peta Letak Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara terletak di daerah Bogor Provinsi Jawa Barat. Kerajaan ini berdiri tahun 450 Masehi. Dapat dikatakan bahwa Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan Hindu pertama di Jawa. Wilayah kekuasaannya, meliputi Sunda Kelapa (Jakarta), Bogor, Bekasi, Karawang dan Banten.

Peninggalan Kerajaan Tarumanegara, antara lain:

1) Prasasti Ciaruteun,



Sumber: *Indonesian Heritage. Sejarah Awal*

2) Prasasti Pasir Koleangkak,
3) Prasasti Kebon Kopi,
4) Prasasti Tugu,
5) Prasasti Pasir Awi,
6) Prasasti Muara Cianten,
7) Prasasti Cidanghiang,
8) Arca Rajasi,
9) Arca Wisnu Cibuaya I,
10) Arca Wisnu Cibuaya II.

Gambar 1.4. Prasasti Ciaruteun

Peninggalan prasasti tersebut menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa. Pada Prasasti Ciaruteun menggambarkan jejak telapak kaki Dewa Wisnu, sedangkan Prasasti Tugu menceritakan cara pemerintahan yang teratur.

Purnawarman adalah raja yang terkenal dari Tarumanegara. Beliau pemeluk agama Hindu dan menyembah Dewa Wisnu. Pada masa pemerintahannya, ia berhasil membuat saluran air untuk pertanian dan mencegah banjir. Mata pencarian rakyat dari pertanian, perikanan dan perdagangan sehingga rakyat dapat hidup dengan makmur.

c. Kerajaan Bali



Sumber: *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.5. Peta Letak Kerajaan Bali

Kerajaan Bali didirikan oleh Dinasti Warmadewa. Pusat kerajaan diperkirakan sekitar daerah Tampak Siring dan Pejeng (sesuai keterangan pada prasasti dan lontar Bali).

Raja yang terkenal di Bali berasal dari Dinasti Warmadewa, yaitu Raja Sri Candrabayasinga (tahun 959 M - 989 M), Raja Udayana, dan Raja Anak Wungsu (1049 M - 1077 M).

Saat Dinasti Warmadewa berkuasa, agama pertama yang berkembang di Bali adalah Budha. Akan tetapi selanjutnya, rakyat Bali memeluk agama Hindu.

Masa kekuasaan Kerajaan Bali berakhir pada saat rajanya Sri Astasura Ratna Bhumi Banten ditaklukan oleh Gajah Mada dari Majapahit tahun 1430 M.

Peninggalan-peninggalan Kerajaan Bali antara lain:

1) Prasasti berangka tahun 882 Masehi;
2) Prasasti tahun 896 Masehi;
3) Tugu Sanur, berangka tahun 914 Masehi.

d. Kerajaan Pajajaran



Sumber: *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.6. Letak Kerajaan Pajajaran

Kerajaan Pajajaran berdiri pada tahun 1333 Masehi. Pertama kalinya, kerajaan ini terletak di daerah Pakuan Bogor kemudian dipindahkan ke daerah Kawali Ciamis.

Raja yang berkuasa dan berpengaruh, antara lain Sri Jaya Bhupati. Pusat pemerintahannya di Kawali (Ciamis). Sri Baduga Maharaja dikenal dengan sebutan Ratu Naji Pemerintahannya di Pakuan Pajajaran, dipindahkan ke Bogor. Selanjutnya, Sri Ratu Jaya Dewata atau Prabu Siliwangi (tahun 1482 M - 1521 M).

Peninggalan Kerajaan Pajajaran antara lain:

1) Prasasti Rakyan Juru Panghambat (923 M)



2) Prasasti Horren,
3) Prasasti Citati Cibadak (1030 M),
4) Prasasti Astana Gede,
5) Prasasti Batutulis Bogor (1333 M)

Sumber: *Inventarisasi dan Dokumentasi Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Barat*

Gambar 1.7. Prasasti Batu tulis

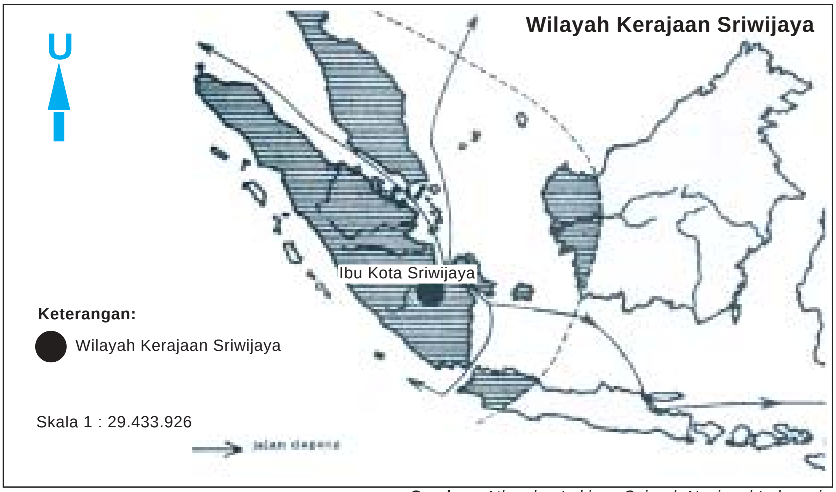
2. Peninggalan Sejarah dari Masa Budha

a. Kerajaan Kalingga

Kerajaan Kalingga berdiri sekitar abad 6 Masehi di daerah Jawa Tengah. Kerajaan ini dipimpin oleh seorang ratu bernama Ratu Sima.

Peninggalan-peninggalan Kerajaan Kalingga, antara lain Prasasti Tuk Mas yang ditemukan di Desa Dakawu di Lereng Gunung Merbabu Jawa Tengah bagian utara. Prasasti yang bertuliskan tahun 650 M ditulis dalam hruf Pallawa dan memakai bahasa Sanskerta.

b. Kerajaan Sriwijaya



Sumber: *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia*

Gambar 1.8 Peta Letak Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri sekitar abad ke-7 Masehi. Letaknya di Muara Takus (sekarang daerah Riau), tepatnya pada pertemuan dua aliran sungai, yaitu Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Palembang merupakan pusat kerajaannya. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada saat diperintah oleh Balaputradewa merupakan putra dari Samaratungga yang berasal dari Jawa, sekitar abad ke -9.

Pada mulanya, Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan sungai. Namun, setelah kuat mengadakan perluasan kekuasaan. Perluasan ini dimaksudkan untuk menguasai perdangangan. Hal ini bisa dilihat dari daerah-daerah yang ramai. Daerah pusat perdagangan yang berhasil dikuasainya, antara lain daerah Tulang Bawang, Kedah, Pulau Bangka, Jambi, Genting Kra, dan Jawa Tengah (Kalingga dan Mataram).

Dalam upaya memperluas serta mempertahankan wilayah kekuasaannya, Sriwijaya membentuk armada laut yang kuat. Hampir seluruh Pulau Sumatra, Jawa Barat, Kalimantan Barat dan Selat Sunda dapat dikuasai. Oleh karena itu, Sriwijaya di sebut sebagai *Kerajaan Nusantara* yang pertama.

Wilayah kekuasaan luas, didukung letak Sriwijaya yang menjadi pusat pertemuan antara pedagang dari India dan China, menjadikan kemajuan bagi rakyat. Oleh sebab itu, kegiatan perdagangan dan pelayaran menjadi mata pencarian utama yang menjadikan Sriwijaya sebagai *Kerajaan Maritim*.

Sriwijaya dikenal pula sebagai pusat pendidikan dan penyebaran agama Budha di Asia Tenggara. Tidak terbatas penduduknya yang mempelajari bahasa Sanskerta dan agama Budha. Bahkan pendeta dari China yang bernama I-tsing tahun 685 M menetap di Sriwijaya. Mahaguru ilmu agama Budha yang berasal dari India, yaitu *Sakhyakitri* dan *Dharmapala* turut mengajarkan agama Budha. Banyak pula pemuda dari Sriwijaya yang memperdalam ilmunya di Nalanda (India).

Kebesaran Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran, karena serangan Raja Colamandala dari India Selatan tahun 1025 M. Tahun 1275 M, Singasari menyerbu Sriwijaya. Selanjutnya, tahun 1377, Sriwijaya diserbu Majapahit. Sejak masa itu, riwayat Kerajaan Sriwijaya berakhir.

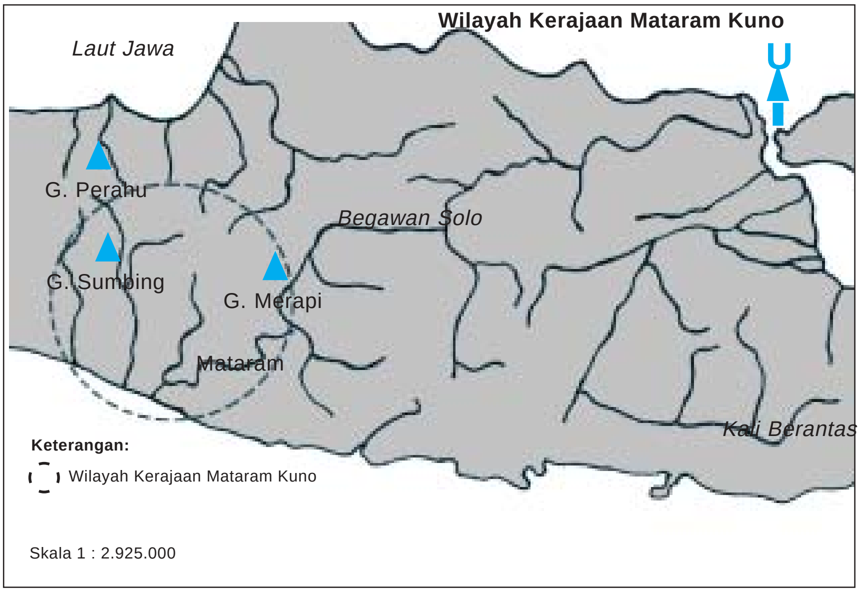
Peninggalan-peninggalan Kerajaan Sriwijaya, antara lain:

1) Prasasti Kedukan Bukit (684 M),
2) Prasasti Talang Tuo (684 M),
3) Prasasti Kota Kapur (686 M),
4) Prasasti Karang Berahi (686 M).

3. Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Budha

a. Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan ini terletak di daerah Jawa Tengah dan berdiri pada abad ke-8. Kerajaan ini diperintah oleh raja-raja dari Dinasti Sanjaya yang beragama Hindu dan Dinasti Syailendra yang beragama Budha.



Sumber: *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.9 Peta Letak Kerajaan Mataram Kuno

Peninggalan-peninggalan Kerajaan Mataram Kuno, antara lain sebagai berikut.

1) Dinasti Sanjaya:



Sumber: *Lukisan Sejarah*

Gambar 1.10 Prasasti Canggal

a) Prasasti Canggal (732 M) ditemukan di Gunung Wukir di Desa Canggal, isinya memperingati pembuatan lingga di desa Kunjarakunja oleh Raja Sanjaya;

b) Prasasti Mantyasih (907 M) dan Prasasti Wanua Tengah III (908 M), isinya raja-raja yang memerintah dari Dinasti Sanjaya.

2) Dinasti Syailendra
   a) Prasasti Sojomerto, isinya menyebutkan seseorang bernama Syailendra yang beragama Budha;
   b) Prasasti Sangkhara, isinya menerangkan Raja Rakai Panangkaran telah berpindah agama dari Hindu menjadi Budha;
   c) Prasasti Kalasan (778 M), isinya seorang raja dari Dinasti Sanjaya berhasil membujuk Raja Rakai Panangkaran dari Dinasti Sanjaya yang beragama Hindu untuk membangun sebuah bangunan suci bagi Dewi Tara dan sebuah vihara untuk para Bikhu di Kalasan;
   d) Prasasti Klurak (782 M), isinya tentang pembuatan arca Manjusri sebagai wujud dari Budha, Wisnu dan Sanggha yang disamakan dengan Timurti; yaitu Brahmana, Wisnu dan Siwa;
   e) Prasasti Ratu Boko (856 M), isinya kekalahan Balaputradewa dalam perang dengan kakak iparnya Rakai Pikatan.

b. Kerajaan Medang Kamulan

Kerajaan ini merupakan kelanjutan dari Kerajaan Mataram Kuno. Namun, letak Kerajaan Medang Kamulan berada di daerah Jawa Timur, tepatnya di daerah Muara Sungai Brantas. Wilayah kekuasaannya meliputi daerah Nganjuk sebelah barat dan Pasuruan sebelah selatan serta selanjutnya hampir mencakup seluruh Jawa Timur.

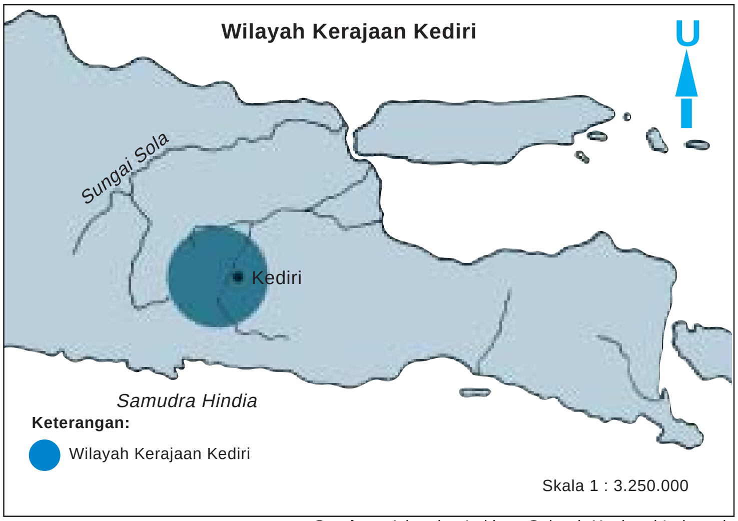
Peninggalan-peninggalan Kerajaan Medang Kamulan, antara lain:

1) Prasasti Tangeran (933 M), isinya Mpu Sindok memerintah bersama permaisurinya Sri Wardhani pu Kbi;
2) Prasasti Bangil, isinya Mpu Sindok memerintahkan pembangunan candi untuk tempat peristirahatan mertuanya yang bernama Rakyan Bawang;
3) Prasasti Lor (939 M), isinya Mpu Sindok memerintahkan membangun Candi Jayamrata dan Jayamstambho di Desa Anyok Lodang;
4) Prasasti Kalkuta, isinya tentang peristiwa hancurnya istana milik Dharmawangsa juga memuat silsilah raja-raja Medang Kamulan.

c. Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri didirikan tahun 1041 Masehi. Kerajaan ini merupakan kelanjutan dari Kerajaan Medang Kamulan yang letaknya di bagian barat Jawa Timur. Kerajaan ini dibagi menjadi 2 bagian, yakni Kerajaan Kediri

(Panjalu) dengan pusat pemerintahan di Dhaha dan Kerajaan Jenggala dengan pusat pemerintahan di Kahuripan. Kedua kerajaan ini dibatasi oleh Gunung Kawi dan Sungai Brantas.



Sumber: *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia*

Gambar 1.11 Peta Letak Kerajaan kediri

Peninggalan-peninggalan Kerajaan ini, antara lain:

1) Prasasti Malengga (1052 M), isinya Garasakan telah mengalahkan musuhnya yang bernama Linggajaya dan mengusirnya dari istana Tanjung;
2) tiga prasasti Garasakan lainnya (1052 M), isinya tentang lambang kerajaan, yakni Garudhamuka;
3) Prasasti Sirah Keting (1104 M), isinya pemberian hadiah tanah oleh Raja Jayabhaya pada Desa Ngantang;
4) Prasasti Jaring (1181), memuat nama pejabat dengan nama hewan;
5) Prasasti Kamulan (1194 M), isinya tentang kemenangan Kertaraharja atas musuhnya yang mengganggu istana Katang-katang.

d. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari didirikan tahun 1222 Masehi. Letaknya di sebelah timur Gunung Kawi, Jawa Timur, tepatnya di Desa Ganter.

Peninggalan-peninggalan kerajaan ini antara lain:

1) Prasasti Mula Malurung (1255), isinya pengukuhan desa Mula dan desa Malurung menjadi Sima (daerah Swatantra) untuk sang Pranajaya beserta keturunannya yang telah berjasa kepada raja;



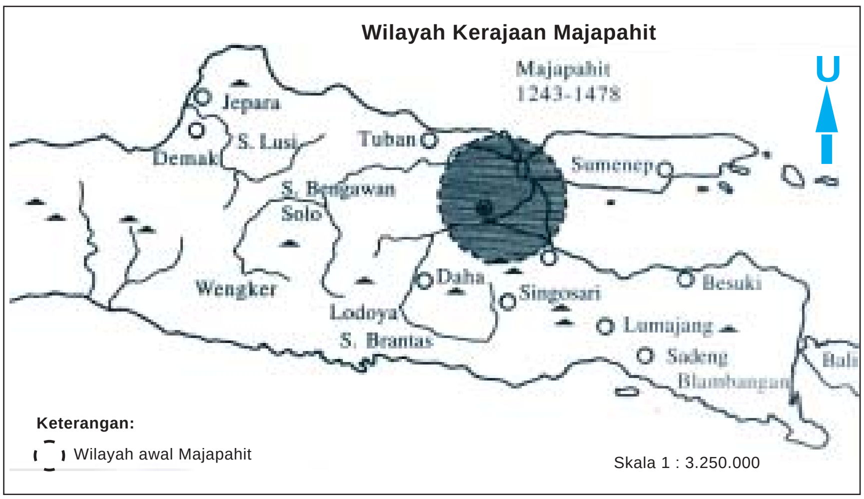
Sumber: *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia*

Gambar 1.12. Peta Letak Kerajaan Singasari

2) Prasasti Kragan (1256);
3) Prasasti Maribong (1264) hanya berupa satu lempengan saja;
4) Prasasti Sarwadharma (1269), isinya rakyat Sarwadharma menghadap raja dan memohon agar daerah mereka dibebaskan dari wilayah Thambola sehingga menjadi daerah Sima.

e. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit terletak di bagian hilir Sungai Brantas. Peninggalan-peninggalan kerajaan ini, antara lain sebagai berikut.



Sumber: *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia*

Gambar 1.13 Peta Letak Kerajaan Majapahit

1) Candi:



Sumber: *Indonesian Heritage. Sejarah Awal*

Gambar 1.14 Candi Penataran

a) Penataran;
b) Sawentar;
c) Sumberjati.

2) Prasasti Butak (1294), isinya tentang keruntuhan Kerajaan Singasari dan perjuangan Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit.
3) Kitab-kita kuno, antara lain Pararaton dan kitab Negara-kertagama.

4. Peninggalan Sejarah dari Masa Islam

Masuknya agama Islam di wilayah Nusantara dilakukan melalui jalur perdagangan yang berasal dari berbagai negara, antara lain dari Persia, Arab, Mesir, dan Gujarat (India). Dengan masuknya pengaruh budaya dan agama Islam telah melahirkan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Kerajaan-kerajaan Islam itu biasa disebut *kesultanan*.

a. Kesultanan Samudra Pasai



Sumber: *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.15 Peta Letak Kesultanan Samudra Pasai

Sekitar abad ke -13 agama Islam masuk ke Indonesia. Samudra Pasai merupakan kerajaan Islam pertama di wilayah Nusantara yang terletak di ujung Pulau Sumatera berdekatan dengan Selat Malaka. Kesultanan ini berdiri sekitar abad ke-13 (1285 M).

Dahulu Kerajaan Samudra Pasai menjadi tempat bertemu pedagang dari Persia, Arab dan India, sehingga mata pencarian utama rakyat adalah pelayaran dan perdagangan.



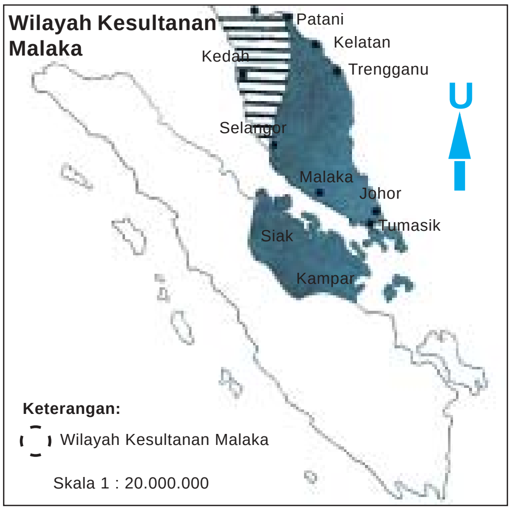
Sumber: *Indonesian Heritage. Sejarah Awal*

Gambar 1.16. Prasasti Nisan Sultan Malik al Saleh

Sultan Malik Al Saleh adalah raja yang pertama memeluk agama Islam. Selain itu, dikenal pula putranya yang bernama Sultan Malik Al Tahir.

Kerajaan Samudra Pasai pada masa pemerintahan Sultan Zaenal Abidin mendapat serangan dari Majapahit tahun 1361 M. Kekuasaannya semakin pudar pada awal abad ke -15 bersamaan dengan berkembang pesat Kesultanan Malaka. Peninggalan sejarahnya antara lain sejumlah batu nisan (Prasasti Nisan) Sultan Malik (1297 M / 696 H).

b. Kesultanan Malaka



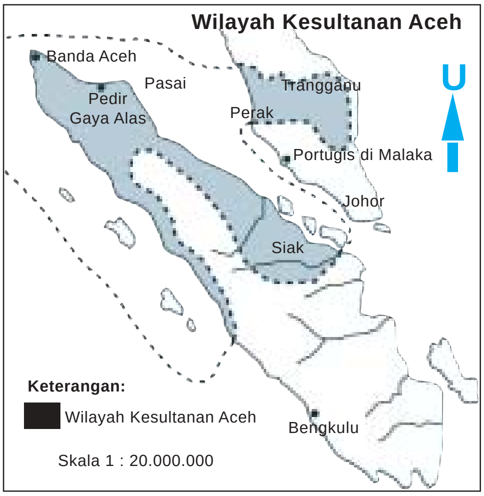
Sumber: *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.17 Peta Kesultanan Malaka

Sebelum abad ke-15, Malaka adalah sebuah kampung nelayan. Namun, setelah adanya Kemunduran Kesultanan Samudra Pasai, Malaka berkembang pesat hingga menjadi kerajaan Islam yang besar. Raja pertama Kerajaan Malaka adalah Sultan Iskandar Syah, seorang bangsawan yang berasal dari Majapahit.

Karena letaknya yang strategis, Malaka sangat ramai dikunjungi para pedagang dari Barat dan Timur. Oleh karena itu, Malaka menjadi Kota dagang yang terkenal di Asia Tenggara.

c. Kesultanan Aceh



Sumber: *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*

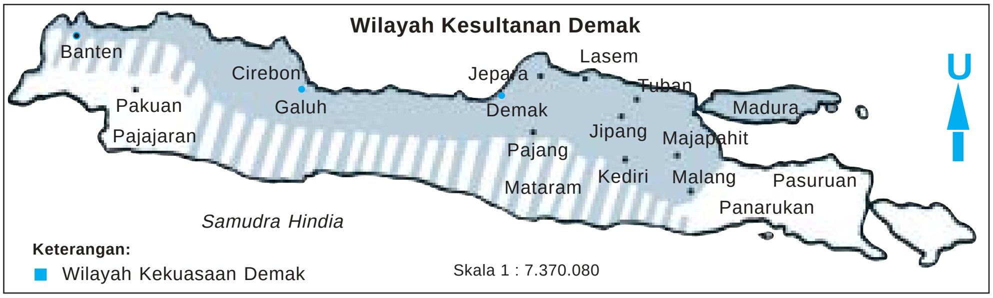
Gambar 1.18 Peta Letak Kesultanan Aceh

Kesultanan Aceh didirikan tahun 1514, terletak di tepi Selat Malaka. Pusat kerajaan di Kutaraja (sekarang Banda Aceh). Raja Aceh yang pertama Sultan Ali Mughayat Syah. (1514 - 1528 M). Kerajaan Islam ini mulai berkembang setelah kesultanan Malaka dikuasai oleh bangsa Portugis dan para pedagang Islam tidak datang lagi ke Malaka. Selain menjadi pusat perdagangan, Kesultanan Aceh juga menjadi pusat penyebaran agama Islam.

Pada masa itu, Aceh memiliki banyak pujangga terkenal, di antaranya Hamzah Fanzuri dan Syekh Abdurrauf Singkel yang pertama menerjemahkan Alquran ke dalam bahasa Melayu. Kesultanan Aceh mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda.

d. Kesultanan Demak

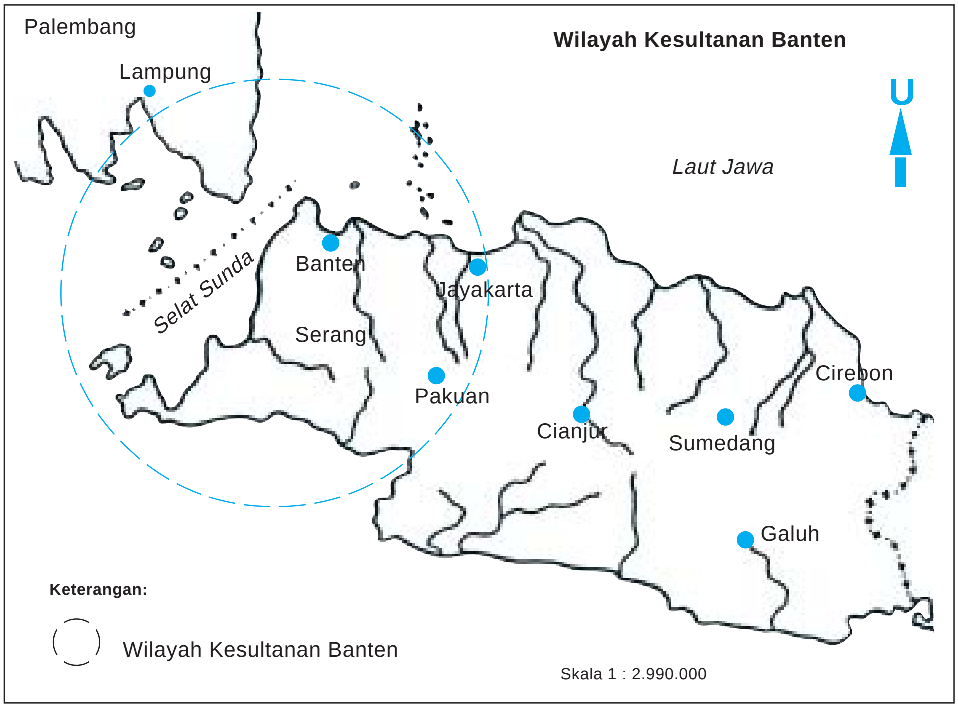
Kesultanan Demak berdiri tahun 1500 M dan merupakan kesultanan Islam pertama di Pulau Jawa. Pendirinya adalah Raden Fatah. Kesultanan ini memiliki peranan besar dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Selain itu, Kesultanan Demak memiliki peranan panting dalam bidang perekonomian, yaitu pada kegiatan pelayaran dan perdagangan.



Sumber: *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.19 Peta Letak Kesultanan Demak

e. Kesultanan Banten



Sumber: *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia*

Gambar 1.20 Peta Letak Kesultanan Banten

Kesultanan Banten berdiri sekitar tahun 1568. Sultan Hasanuddin merupakan sultan pertama. Dalam masa pemerintahannya, Banten mengalami kemajuan pesat. Banyak pedagang, baik dari Indonesia maupun dari negara lain datang ke Pelabuhan Banten dan Sunda Kelapa. Waktu itu, kedua pelabuhan tersebut memang dikuasai oleh kesultanan Banten.

Pelabuhan Sunda Kelapa berhasil dikuasai oleh pasukan Fatahillah pada 22 Juni 1527 dari Portugis. Nama Sunda Kelapa diubah menjadi Jayakarta (berarti Kota Kenangan). Sampai saat ini tanggal 22 Juni diperingati sebagai hari ulang tahun Kota Jakarta.

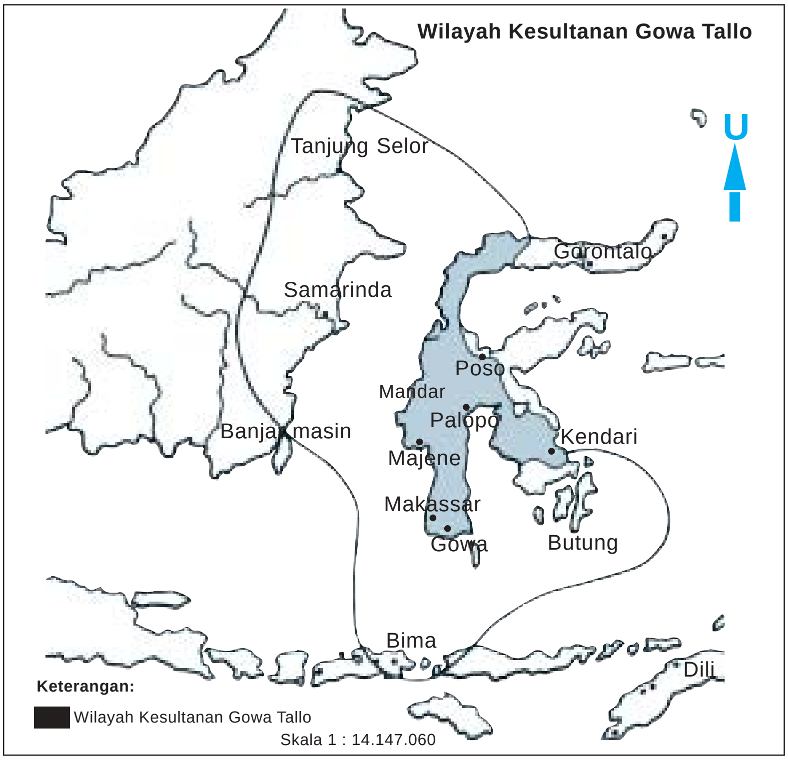
f. Kesultanan GowaTallo

Gowa dan Tallo awalnya dua kerajaan Islam yang bersaudara, tetapi saling bermusuhan. Pada abad ke-16, kedua kerajaan ini dapat disatukan melalui suatu perjanjian yang disebut *Rua Kara Eng Se're at* yang artinya dua raja seorang hamba. Kerajaan baru itu bernama Kesultanan Gowa Tallo. Kesultanan Gowa Tallo merupakan kerajaan Islam pertama di

Sulawesi. Kesultanan ini sering disebut Kerajaan Makassar yang sebenarnya merupakan ibu kota kerajaan.

Kerajaan ini giat menyebarkan agama Islam dan melakukan perlawanan terhadap monopoli perdagangan Belanda. Salah satu raja yang berani menentang Belanda adalah *Sultan Hasanuddin*, sehingga dikenal dengan sebutan *Ayam Jantan dari Timur*.

Karena pengkhianatan putra mahkota Kerajaan Bone, yaitu Aru Palaka yang berpihak pada Belanda, maka Sultan Hasanuddin dapat dikalahkan. Ia dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya (18 November 1667 M).



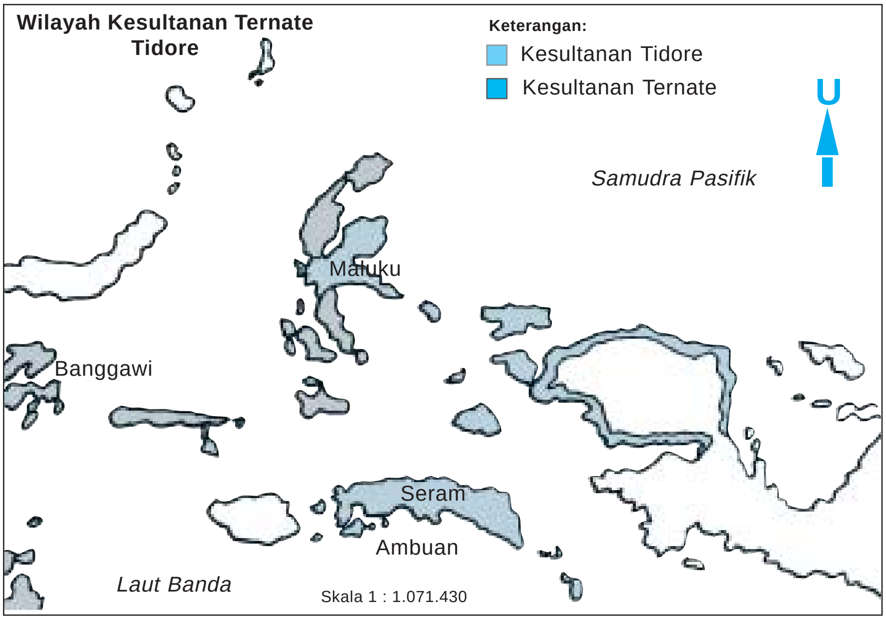
Sumber: *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.21 Peta Letak Kesultanan Gowa Tallo

g. Kesultanan Ternate dan Tidore

Kesultanan Ternate berdiri sekitar abad ke-13 di Maluku Utara dengan ibu kota di Sampalu. Kesultanan Ternate mendapat pengaruh Islam dari para pedagang Jawa dan Melayu. Bahkan, Raja Ternate belajar membaca dan menulis huruf Arab dalam Alquran dari Maulana Husayu (raja dari Jawa). Kesultanan Ternate mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Baabullah.

Kerajaan Islam lainnya di Maluku adalah Kesultanan Tidore. Raja yang terkenal dari Tidore adalah Sultan Nuku. Kesultanan Tidore dan Ternate sama-sama penghasil cengkeh terbesar di Nusantara. Kedua kesultanan ini hidup damai berdampingan.



Sumber: *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.22 Peta Letak Kesultanan Ternate dan Tidore

5. Peninggalan Sejarah yang bercorak Islam

Berbagai peninggalan sejarah yang bercorak Islam sampai sekarang terawat baik dan dapat ditemui di berbagai tempat. Adapun peninggalan sejarah yang bercorak Islam tersebut, antara lain sebagai berikut.

a. Mesjid



Sumber: *Catalogue Gunung Kelud 2005*

Gambar 1.23 Mesjid Demak

Mesjid adalah tempat beribadah bagi pemeluk agama Islam. Ciri-ciri mesjid adalah sebagai berikut:

1) atapnya berbentuk atap tumpang, yaitu atap yang bersusun semakin ke atas makin mengecil; tingkatan yang paling atas berbentuk limas; pada puncaknya terdapat mustaka (penutup puncak);
2) terdapat menara yang berfungsi untuk mengumandangkan adzan;
3) biasanya berada di ibu kota atau tempat kedudukan para pembesar kerajaan;
4) di dalam kompleks mesjid biasanya terdapat kolam untuk berwudhu;
5) pindu gerbangnya dilengkapi dengan gapura seperti keraton atau candi.

b. Pesantren



Sumber: *Indonesian Heritage. Agama dan Upacara*

Gambar 1.24 Pesantren Tebuireng di Jombang, Jawa Timur

Pusat pendidikan agama Islam sejak masuk ke Indonesia sampai sekarang dikenal dengan nama *pesantren*. Dahulu, lembaga ini dikenal sebagai tempat anak-anak Indonesia menimba ilmu pengetahuan agama Islam. Di dalam kehidupan pesantren, seluruh peserta didiknya diasramakan. Diajarkan pula beberapa keterampilan untuk bekal hidup di masyarakat. Peserta didiknya disebut *santri*.

Para santri belajar dalam jangka waktu tertentu. Jika sudah mampu mengamalkan ilmunya, para santri dapat kembali ke daerah asal masing-masing.

c. Makam

Makam adalah tempat untuk menguburkan orang yang sudah meninggal dunia. Makam dibangun sesuai dengan kedudukan orang yang meninggal. Makam raja biasa dibangun layaknya sebuah istana. Makam sunan dilengkapi dengan mesjid, misalnya makam Sunan Kudus dan mesjid Kudus.



Sumber: *www.google.com*

Gambar 1.25 Makam Maulana Malik Ibrahim

d. Keraton

Keraton adalah bangunan yang khas untuk kediaman para raja dan keluarganya.



Sumber: *www.tembi.org*

Gambar 1.26 Keraton Kesultanan Yogyakarta

e. Tradisi Agama



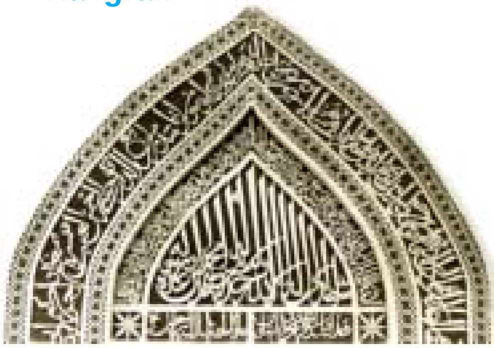
Sumber: *Indonesian Heritage. Agama dan Upacara*

Gambar 1.27 Upacara Grebeg Maulud

Pertunjukan kesenian, budaya dan tradisi agama Islam yang berkembang di seluruh Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1) seni tari, seperti tarian saman, tarian seudati, tarian zapin, tarian rudat dan tarian hadrah;
2) seni musik rebana, orkes gambus, dan samrah;
3) adat istiadat, seperti pakaian alat pengantin Betawi, yaitu siangko bercadar;
4) upacara adat: di daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta terdapat Upacara Sekatenan, dalam memperingati tahun baru Islam; Upacara Gerebeg Mulud dikaitkan dengan peringatan kelahiran Nabi Muhammad saw.

f. Kaligrafi



Sumber: *Indonesian Heritage. Sejarah Modern Awal*

Gambar 1.28 Kaligrafi di batu nisan Ratu Nahrasiyah di Samudra Pasai

Kaligrafi adalah tulisan yang menggunakan huruf Arab yang dibuat sangat indah. Kaligrafi dapat dibuat dalam bentuk manusia dan makhluk hidup lainnya. Seni kaligrafi banyak terdapat pada dinding mesjid, mimbar, menara dan nisan kubur. Misalnya, kaligrafi yang terdapat di batu nisan makam Ratu Nahrasiyah dari Kesultanan Samudra Pasai.

Tugas 1

1. Bentuk kelompok belajar. Cari bahan-bahan tentang kerajaan pada masa Hindu-Budha dan Islam yang ada di wilayah Nusantara. Buatlah dalam bentuk kliping.
2. Apabila ada waktu yang luang, kunjungilah museum di sekitar tempat tinggalmu. Tulislah informasi yang diperoleh dari museum itu lalu buat laporannya dalam buku tulis.
3. Tulislah dalam buku tulismu nama jalan di kotamu yang menggunakan nama kerajaan yang pernah ada di wilayah Nusantara.

Rangkuman

1. Kerajaan-kerajaan di Indonesia yang mendapat pengaruh dari agama Hindu dan Budha adalah Kerajaan Kutai, Tarumanagara, Singasari, Sriwijaya dan Majapahit.
2. Peninggalan kerajaan yang pernah ada di Indonesia, antara lain Candi Prambanan, Borobudur, Mendut.
3. Agama Islam masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan dari para pedagang dari India dan Mesir.
4. Kerajaan Islam di Indonesia disebut kesultanan, antara lain Samudra Pasai, Malaka, Banten, Ternate Tidore dan Gowa Tallo.

Uji Kompetensi

A. Isi titik-titik berikut ini dengan benar pada buku tulismu!

1. Kerajaan tertua di Indonesia adalah . . . .
2. Kerajaan yang terletak di Bogor adalah . . . .
3. Kerajaan Bali didirikan oleh Dinasti . . . .
4. Raja Bali yang terkenal adalah . . . .
5. Kerajaan Pajajaran dari daerah Pakuan Bogor dipindahkan ke daerah . . . .
6. Prasasti Astana Gede merupakan peninggalan Kerajaan . . . .
7. Prasasti Tuk Mas adalah peninggalan Kerajaan . . . .
8. Letak Kerajaan Sriwijaya di daerah . . . .
9. Ratu Sima adalah pemimpin Kerajaan . . . .
10. Prasasti Telaga Batu merupakan peninggalan Kerajaan . . . .
11. Dinasti Sanjaya memerintah Kerajaan . . . .
12. Peninggalan Kerajaan Medang Kamulan salah satunya adalah . . . .
13. Prasasti Tiga Garasakan yang berarti lambang kerajaan yakni Garudhamuka merupakan peninggalan Kerajaan . . . .
14. Kerajaan yang merupakan kelanjutan Medang Kamulan adalah Kerajaan . . . .
15. Candi Panataran merupakan peninggalan Kerajaan . . . .
16. Kitab kuno . . . . dan . . . . merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit.
17. Kaligrafi adalah . . . .
18. Tarian saman merupakan peninggalan tradisi agama . . . .
19. Ciri-ciri bangunan mesjid adalah . . . .
20. Pesantren adalah tempat . . . .

B. Jawab soal-soal berikut ini dengan singkat dan jelas pada buku tulismu?

1. Tuliskan 4 prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara!
2. Sebutkan 2 bagian Kerajaan Medang Kamulan!
3. Mengapa Kesultanan Aceh menjadi berkembang dan menjadi pusat penyebaran agama Islam?

4. Mengapa Kerajaan Sriwijaya mengadakan perluasan wilayah kekuasaan?
5. Tuliskan isi Prasasti Butak!

B. Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

Sejarah perjalanan bangsa Indonesia sekarang ini tidak bisa dilepaskan dari proses berdiri, berkembang, dan jatuhnya kerajaan-kerajaan yang pernah ada di bumi Nusantara. Seperti diketahui, perkembangan bangsa Indonesia banyak dipengaruhi oleh budaya bangsa lain. Hal ini karena letak wilayah Nusantara yang menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia.

Kebudayaan yang masuk ke wilayah Nusantara, antara lain dipengaruhi oleh agama-agama besar di dunia, yaitu Hindu, Budha, dan Islam. Untuk itulah kerajaan-kerajaan yang ada di wilayah Nusantara tidak bisa lepas dari pengaruh agama tersebut di atas. Untuk lebih jelasnya, uraian di bawah ini akan membahas tentang tokoh-tokoh sejarah sesuai dengan masa kerajaan dan pengaruh agama yang memegang peranan penting.

1. Masa Pengaruh Agama Hindu

a. Kerajaan Kutai

Pendiri Kerajaan Kutai adalah *Kundungga***.** Ia adalah orang Indonesia asli yang belum terpengaruh oleh budaya Hindu. Oleh karena itu, ia tidak dianggap sebagai pendiri keluarga kerajaan. Anaknya adalah *Aswawarman* dan dianggap sebagai pendiri keluarga kerajaan karena pada masa itu sudah ada pengaruh dari agama Hindu. Sementara raja yang paling terkemuka adalah *Mulawarman*. Ia raja yang berperadaban baik, kuat dan berkuasa.

b. Kerajaan Tarumanegara

Raja yang sangat terkemuka adalah *Purnawarman* (dianggap sebagai penjelmaan Dewa Wisnu). Ia raja yang gagah berani dan jujur terhadap tugasnya.

Kerajaan ini berdiri sekitar tahun 450 M di daerah Bogor (Provinsi Jawa Barat). Wilayah kekuasaanya meliputi Jakarta, Bogor, Bekasi, Karawang dan Banten. Agama Hindu di Kerajaan Tarumanegara diajarkan oleh seorang rahib bernama *Gunawarman*.

c. Kerajaan Bali



Sumber: *www.eastjava.com*

Gambar 1.29 Arca Prabu Airlangga menunggangi burung Garuda

Di antara raja yang ada di Kerajaan Bali, *Udayana Warmadewa* adalah yang terkenal. Udayana adalah anak seorang Putri Kamboja yang melarikan diri ke Jawa Timur dan menikah dengan Putri Mahendradatta. Ia bersama permaisuri memerintah Kerajaan Bali dengan arif dan bijaksana. Dari pernikahannya dengan Gunapriya, lahir beberapa putra yang salah satunya adalah *Airlangga*.

d. Kerajaan Pajajaran

Raja yang terkenal adalah *Sang Ratu Jayadewata* dan mempunyai gelar *Prabu Guru Dewataprana, Sri Baduga Maharaja Ratu Haji*. Sang Ratu menjalankan pemerintahannya berdasarkan kitab-kitab hukum yang berlaku, sehingga pemerintahannya berjalan dengan aman dan tenteram. Pada masa itu tidak ada perang, jika ada rasa tidak aman hanyalah terjadi pada mereka yang melanggar aturan saja.

2. Masa Pengaruh Agama Budha

a. Kerajaan Kalingga (Holing)

Kerajaan ini dipimpin oleh seorang ratu yang bernama *Sima*. Ia memerintah dengan amat baik, keras, serta adil. Barang yang jatuh di jalan tidak ada yang berani menyentuhnya. Bahkan, pada waktu ada pundi-pundi emas yang diletakkan dengan sengaja oleh utusan kerajaan lain, rakyat kerajaan ini menghindar dari pundi-pundi tersebut.

b. Kerajaan Sriwijaya

Raja-raja Sriwijaya merupakan pelindung agama Budha dan penganut agama yang taat. Hal ini bukan suatu hasil perkembangan dalam waktu singkat dan tidak hilang begitu saja.

Raja yang terkenal dari Kerajaan Sriwijaya adalah *Balaputradewa* dengan gelar *Sailendrawamsatilaka Sri Wirawairimathana*.

3. Masa Pengaruh Agama Hindu-Budha

a. Kerajaan Mataram Kuno

Salah satu raja yang terkemuka pada masa kerajaan ini adalah raja *Sanjaya*. Ia dijuluki raja yang gagah berani yang telah menaklukan raja-raja di sekelilingnya. Ia dihormati oleh para pujangga karena dipandang sebagai raja yang paham akan isi kitab-kitab suci. Rakyatnya dapat tidur nyenyak tanpa ada rasa takut diganggu oleh penjahat.

b. Kerajaan Medang Kamulan

Raja yang sangat terkemuka adalah *Airlangga* dengan gelar *Rake Halu Sri Lokeswara Dharmawangsa Airlangga Anantawikramottungadewa*. Prasasti Pucangan menyebutkan bahwa Airlangga dapat menyelamatkan diri dari Serangan raja bawahan bernama Wurawari yang diperalat oleh Sriwijaya. Airlangga masuk hutan dengan hanya diikuti seorang hambanya yang bernama *Narottama*. Pada saat itu, Airlangga baru berusia 16 tahun. Ia masih amat muda dan belum banyak pengalaman dalam peperangan dan belum begitu mahir dalam menggunakan alat-alat senjata. Akan tetapi, Airlangga dianggap sebagai penjelmaan Dewa Wisnu, maka tidak dapat dibinasakan oleh kekuasaan kejahatan.

Selanjutnya, Airlangga dapat membalikkan keadaan. Wurawari mendapat serangan Airlangga dengan diiringi oleh rakyat hingga keadaan menjadi dikuasai oleh Airlangga.

c. Kerajaan Singasari

Ada 5 raja yang terkemuka di Kerajaan Singasari, yaitu sebagai berikut.

1) Ken Angrok (Ken Arok)

   Wangsa Rajasa adalah wangsa baru berbarengan dengan kemunculan *Ken Angrok*. Wangsa inilah yang menguasai Kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit. Ken Angrok dilahirkan di Desa Pangkur, sebelah timur Gunung Kawi. Ibunya bernama *Ken Endok*, istri seorang petani yang bernama *Gajah Para*. Ken Angrok merupakan anak yang tidak diharapkan kehadirannya oleh ibunya, maka dari itu setelah melahirkan ibunya membuang bayinya itu di sebuah kuburan. Selanjutnya, bayi itu dipelihara oleh seorang pencuri yang bernama *Lembong*.

   Pada masa mudanya, kehidupan Ken Angrok diwarnai oleh kelakuan yang tidak baik. Seterusnya, ia diangkat sebagai anak

oleh seorang brahmana yang bernama *Dangyang Lohgawe*. Melalui perantaraan Lohgawe inilah Ken Angrok dapat bekerja di tempat *Akuwu Tunggul Ametung*.



Sumber: *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*
Gambar 1.30 Arca Ken Dedes

Di rumah Tunggul Ametung itulah Ken Angrok bekerja. Namun selanjutnya, Ken Angrok jatuh cinta kepada istri majikannya, yaitu *Ken Dedes*. Untuk memenuhi keinginannya, Ken Angrok meminta bantuan kepada *Mpu Gandring* agar dibuatkan sebuah keris. Namun setelah keris itu selesai, Mpu Gandring dibunuh Ken Angrok dengan keris tersebut. Ken Angrok kembali ke Tumapel dan keris itu dipinjamkan kepada sahabatnya yang bernama *Kebo Ijo*. Pada suatu malam secara diam-diam keris itu diambil oleh Ken Angrok untuk membunuh Tunggul Ametung. Setelah berhasil membunuh, keris dikembalikan ke tempat semula. Rakyat akhirnya gempar dan Kebo Ijo dituduh membunuh Tunggul. Sebaliknya, Ken Angrok dianggap sebagai pahlawan.

Ken Angrok pun berhasil membunuh Kebo Ijo dengan keris yang dipinjamkannya. Setelah peristiwa itu, Ken Angrok menjadi Akuwu Tumapel menggantikan Tunggul Ametung. Selain itu, Ken Dedes dipersunting menjadi istrinya.

Setelah lama menjadi Akuwu Tumapel, pada suatu hari ia didatangi para Brahmana dari Kerajaan Daha. Mereka datang untuk meminta perlindungan dari kejahatan Raja Daha. Para Brahmana kemudian menobatkan Ken Angrok menjadi Raja Tumapel dengan gelar *Sri Raharja Sang Amurwabhumi*. Dengan izin dan restu para Brahmana, ia pun memakai nama *Bhatara Guru* dan mengadakan penyerangan ke Kerajaan Daha melawan *Raja Dangdang Gendis*.

Ken Angrok dapat mengalahkan Raja Dangdang Gendis dan balatentaranya. Seluruh wilayah Kerajaan Daha akhirnya dapat dikuasai. Ken Angrok pun menjadi maharaja di Tumapel.

Ken Angrok menjadikan kerajaannya sebagai Kerajaan Singasari. Di bawah kekuasaanya, kerajaan ini berkembang maju dan disegani. Dari perkawinannya dengan Ken Dedes, ia mempunyai

anak yang bernama *Mahisa Wonga Teleng*. Dari selirnya yang bernama *Ken Umang,* ia mempunyai anak *Tohjaya, Panji Sudhatu, Panji Wregola* dan *Dewi Rambi.*
Pada tahun 1227, Ken Angrok meninggal dibunuh oleh suruhan *Anusapati,* anak tirinya dengan menggunakan keris buatan Mpu Gandring. Hal itu dilakukan Anusapati sebagai balas dendam terhadap pembunuhan ayahnya, Tunggul Ametung.

2) Anusapati dan Tohjaya
Anusapati bukan anak Ken Dedes dari Ken Angrok, melainkan anak Ken Dedes dari Tunggul Ametung. Pada saat Ken Dedes diperistri oleh Ken Angrok sebenarnya sedang hamil 3 bulan. Setelah dewasa, Anusapati mengetahui bahwa Ken Angrok bukanlah bapaknya. Ayah kandungnya adalah Tunggul Ametung yang dibunuh oleh Ken Angrok. Setelah mengetahuinya, Anusapati ingin membalas dendam pada Ken Angrok. Untuk itu, ia menyuruh Pangalasan dari daerah Batil untuk membunuh Ken Angrok.
Setelah Ken Angrok meninggal, Anusapati menjadi raja. Ia memerintah selama 21 tahun (1227-1248). Namun selama masa pemerintahannya tidak banyak diketahui. Setelah lama waktu berlalu, berita tentang pembunuhan Ken Angrok oleh Anusapati terdengar pula oleh Panji Tohjaya, yaitu anak Ken Angrok dari Ken Umang. Ia tidak senang mendengar kematian ayahnya dengan cara itu. Ia berusaha pula untuk membalas dendam. Akhirnya, Anusapati dapat dibunuh oleh Tohjaya ketika keduanya sedang menyambung ayam.
Tahun 1248, Tohjaya memegang kekuasaan Singasari. Namun, Tohjaya tidak lama memerintah. Ia hanya memerintah selama beberapa bulan saja karena pada masa itu terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh Ranga Wuni, anak Anusapati. Dalam penyerbuan itu, Tohjaya luka kena tombak, kemudian diusung dan diungsikan oleh pengikut-pengikutnya ke Katang Lumbang. Sesampainya di tempat itu, akhirnya Tohjaya meninggal.

3) Wisnuwardhana
Sepeninggal Tohjaya, pada tahun 1248 juga Rangga Wuni dinobatkan menjadi raja dengan gelar *Sri Jaya Wisnuwardhana*. Dalam menjalankan pemerintahannya, ia didampingi oleh Mahisa Campaka (sepupunya). Mahisa Campaka diberi gelar *Narasimhamurti*. Tahun 1268, Wisnuwardhana meninggal dunia. Tahta kerajaan diturunkan kepada anaknya, Kertanagara.

4) Kertanagara

Riwajat Kertanagara paling banyak diketahui daripada raja-raja Singasari lainnya. Dalam pemerintahnnya, ia dibantu oleh tiga mahamantri, yaitu rakryan i hino, rakryan i sirikap, dan Rakryan i halu.

Cita-cita Kertanagara adalah memperluas daerah kekuasaannya. Namun, sebelum cita-citanya tercapai, Kertanagara meninggal. Ia meninggal tahun 1292 karena terbunuh oleh serangan pasukan Kediri.

d. Kerajaan Majapahit

Beberapa raja Majapahit yang terkenal adalah sebagai berikut.

1) Raden Wijaya (1293-1309)

Ia masih keturunan Ken Angrok hasil perkawinannya dengan Ken Dedes. Ia merupakan raja pertama Kerajaan Majapahit dengan gelar *Kertarajasa Jayawardhana*. Sebagai raja pertama, ia berusaha membangun kerajaan demi memajukan rakyat dengan kerja keras. Pelabuhan lautnya banyak dikunjungi pedagang dari berbagai daerah dan pedagang asing. Pelabuhan laut yang dimiliki oleh kerajaan Majapahit adalah Tuban, Gresik dan Surabaya.



Sumber: *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*

Gambar 1.31 Arca Kertarajasa Jayawardhana

Pada masa pemerintahannya terjadi beberapa pemberontakan. Namun, semua pemberontakan itu dapat ditumpas. Pemberontakan itu, antara lain dilakukan oleh *Ranggalawe, Lembu Sora, Juru Demung dan Gajah Biru*. Pada tahun 1309, Raden Wijaya meninggal. Jasadnya dibakar dan abunya dimakamkan di Simping (Candi Sumberjati) dekat daerah Blitar.

2) Jayanegara (1309-1328)

Putra Raden Wijaya ini naik tahta dalam usia yang masih muda. Pada saat pemerintahannya, banyak sekali terjadi pemberontakan. Pemberontakan yang paling membahayakan adalah pemberontakan yang dilakukan oleh *Nambi dan Kuti*. Bahkan pemberontakan Kuti dan pengikutnya berhasil menduduki ibu kota kerajaan.

Raja mengungsi ke Desa Bedander dengan dikawal oleh panglima pasukan Bhayangkara, yaitu *Gajah Mada*. Berkat kecerdikan Gajah Mada, akhirnya pemberontakan Kuti dapat ditumpas. Raja pun dapat kembali ke istana. Tahun 1328 raja meninggal karena dibunuh oleh tabib istana yang bernama *Tanca*.

3) Tribuanatunggadewi (1328-1350)

Putri Raden Wijaya dari Gayatri yang bernama Tribuanatunggadewi yang bergelar *Tribhuwanotunggadewi Jayawisnuwardhani* dinobatkan menjadi raja. Pada masa pemerintahannya terjadi pemberontakan yang hebat yang dinamakan pemberontakan Sadeng. Peristiwa ini dapat dipadamkan karena kecerdikan yang dimiliki oleh Gajah Mada. Berkat jasanya inilah Gajah Mada diangkat menjadi Mahapatih Majapahit. Pada saat dilantik, Gajah Mada mengucapkan *Sumpah Palapa*. Dalam sumpahnya itu, Gajah Mada berjanji tidak akan menikmati kehidupan duniawi sebelum seluruh wilayah Nusantara bersatu di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit. Pada tahun 1343 sumpahnya terwujud.

4) Hayam Wuruk (1350-1389)

Tahun 1350 Tribuanatunggadewi mundur dan digantikan oleh putranya yang bernama *Hayam Wuruk.* Ia bergelar *Sri Rajasanagara*. Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk inilah Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaan. Dengan bantuan Mahapatih Gajah Mada, Raja Hayam Wuruk membawa kerajaan ke puncak kejayaan. Sementara itu, Gajah Mada ingin melaksanakan Sumpah Palapanya.

Dalam menjalankan Sumpah Palapa, satu demi satu daerah yang belum bernaung di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit ditundukkan dan dipersatukan. Daerah kekuasaannya meliputi sekitar wilayah negara Indonesia sekarang ini. Bahkan, pengaruh itu diperluas sampai ke negara tetangga di wilayah Asia Tenggara.



Sumber: *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*

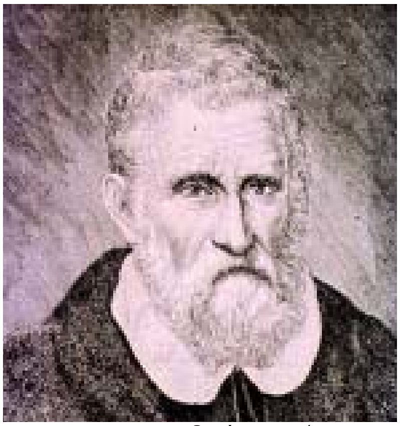
Gambar 1.32 Gajah Mada

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat tampak jelas sekali. Berbagai kegiatan ekonomi dan kebudayaan sangat diperhatikan. Hasil pemungutan dari berbagai pajak dan upeti dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat di berbagai bidang. Untuk bidang pertanian, raja memerintahkan pembangunan bendungan- bendungan dan saluran pengairan serta pembukaan tanah-tanah baru untuk perladangan. Di beberapa tempat sepanjang sungai besar dibuat tempat penyeberangan yang dapat membantu lalu lintas antardaerah. Hayam Wuruk juga sangat memperhatikan daerah-daerah kerajaan. Beberapa kali ia mengunjungi daerah, antara lain ke Pajang, Lasem, Pantai Selatan, Lumajang, Tirib, dan Semper.

4. Masa Pengaruh Agama Islam

a. Samudra Pasai

Kerajaan Islam yang pertama kali di wilayah Nusantara diperkirakan muncul pada abad ke-13, yaitu Kesultanan Samudra Pasai. Kerajaan Islam biasanya disebut *kesultanan*. Munculnya Samudra Pasai mendapat dukungan dari para pedagang Islam dan para mubalig. Hal ini merupakan hasil proses Islamisasi di daerah-daerah pantai yang disinggahi para pedagang muslim. *Sultan Malik al Saleh* (1297) merupakan raja di Nusantara yang memeluk agama Islam.



Sumber: *www.learner.org*

Gambar 1.33 Marcopolo

Kesultanan Samudra Pasai terus berkembang, khususnya di bidang pelayaran dan perdagangan. Hubungan dengan Malaka pun semakin ramai. Akhirnya, pada awal abad ke-15 kesultanan ini menjadi pusat kerajaan Islam. Mengenai Kerajaan Samudra Pasai diperkuat oleh keterangan pe-

dagang dari Venesia, yaitu Marcopolo yang pernah singgah di Perlak tahun 1292 M. Demikian pula catatan pengembara dari Maroko bernama Ibnu Batutah.

Sultan Malik al Saleh digantikan putranya yang bernama *Sultan Malik al Tahir* pada tahun 1297. Beliau memerintah sampai tahun 1326.

Pada abad ke-15, Samudra Pasai mengalami kemunduran. Selanjutnya, jalur perdagangan di Selat Malaka dikuasai Kesultanan Malaka.

b. Kesultanan Malaka

Raja pertama kesultanan Malaka adalah *Sultan Iskandar Syah.* Nama aslinya bernama Paramisora. Beliau adalah bangsawan yang berasal dari Kerajaan Majapahit. Pada tahun 1390, ia menobatkan dirinya sebagai sultan. Pemerintahannya berlangsung sampai tahun 1413. Penggantinya adalah *Sultan Megat Iskandar Syah.* Malaka mulai berkembang dengan pesat pada masa pemerintahannya. Untuk selanjutnya, Sultan Muhamad Syah digantikan oleh anaknya yang bernama *Sultan Parameswara Dewa Syah.*

Malaka sebagai pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam mencapai puncaknya pada masa pemerintahan *Sultan Muzafar Syah.* Usaha membesarkan Malaka itu dilanjutkan oleh putranya, *Sultan Mansur Syah.* Pada masa ini, Malaka memiliki angkatan laut yang sangat kuat dengan panglima laut yang terkenalnya adalah *Hang Tuah.* Kerajaan Malaka mulai mengalami kemunduran pada masa pemerintahan *Sultan Mahmud Syah* karena kedatangan bangsa Portugis yang dipimpin oleh Alfonso d'Albuquerque.

c. Kesultanan Aceh

Pada awalnya, Aceh di bawah kekuasaan Pedir. Pada tahun 1520, Aceh melepaskan diri dari Pedir. Raja pertama Aceh adalah *Sultan Ali Muqhayat Syah* atau *Sultan Ibrahim*. Di bawah kekuasaannya, Aceh mulai memperluas wilayah ke daerah-daerah sekitarnya. Seperti Pidie, Pasai, Daya, Danau Toba, Siak, Bengkulu, sampai Johor Malaysia.

Selanjutnya, Aceh diperintah oleh *Sultan Alauddin Riayat Syah*. Dia menjalin hubungan dengan daerah pantai barat. Selanjutnya setelah ia meninggal diganti oleh putranya, yaitu *Sultan Husain*. Akan tetapi, Sultan Husain tidak disenangi oleh saudara-saudaranya sehingga timbulah perang saudara. Sultan Husain dalam peristiwa itu tewas. Kesultanan Aceh kemudian diperintah oleh *Sultan Ali Riayat Syah.*

Sultan Aceh yang terkenal adalah *Sultan Iskandar Muda***.** Pada masa pemerintahannya, Kesultanan Aceh mencapai puncak kejayaan. Aceh menguasai jalur perdagangan dan menjadi bandar transito yang menghubungkan perdagangan Islam dengan Asia Barat. Perkembangan agama Islam maju pesat ditandai dengan munculnya ulama, ahli fiqih dan penulis terkenal seperti *Hamzah Fansyuri Singkel* yang membuat terjemahan Alquran dalam bahasa melayu.

Sultan Iskandar Muda adalah Sultan Aceh yang kuat, cerdas, berani dan mampu melaksanakan cita-citanya. Pendidikan agama yang melandasi cita-citanya sangat diperhatikan. Banyak ulama dari Mesir, Turki, dan Arab didatangkan. Rakyat Aceh menerima pendidikan agama Islam dengan baik sehingga Aceh disebut *Serambi Mekah*. Artinya, Aceh sebagai pusat agama Islam.

d. Kesultanan Banten

Kesultanan Banten berdiri tahun 1568. *Sultan Hasanuddin* merupakan sultan pertamanya sampai tahun 1570. Penggantinya adalah putranya yang bernama *Maulana Yusuf*. Beliau adalah orang yang kuat dan penuh semangat dalam melanjutkan cita-cita ayahnya. Ia berusaha meluaskan daerah kekuasaannya ke arah timur.

Pada tahun 1579, pasukan Banten merebut Pakuan, ibu kota Kerajaan Pajajaran. *Prabu Sedah*, Raja Pajajaran tewas dalam peristiwa itu. Dengan jatuhnya Kerajaan Pajajaran, berkembanglah agama Islam ke daerah pedalaman Jawa Barat.

Pada tahun 1580, Maulana Yusuf meninggal dunia dan digantikan *Maulana Muhammad* dengan gelar *Ratu Banten*. Pada saat pemerintahannya, Belanda untuk pertama kalinya datang ke Nusantara. Pada tahun 1596, Sultan Maulana Muhammad menyerang Palembang, tetapi mengalami kekalahan. Bahkan, beliau meninggal dunia dalam pertempuran itu. Penggantinya adalah *Abdul Mufakir* (putranya), tetapi karena masih di bawah umur, maka pemerintahannya dijalankan oleh para mangkubumi (wali raja). Sempat para mangukubumi itu berebut kekuasaan. Akan tetapi, akhirnya muncul seorang patih yang kuat bernama *Aria Ranamanggala* sebagai pemegang kekuasaan di Banten.

Kesultanan Banten mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan dipegang oleh *Sultan Abdul Fatah* yang lebih dikenal dengan nama *Sultan Ageng Tirtayasa* (1651-1682). Politiknya sangat keras terhadap kompeni Belanda. Beliau sangat terkenal sebagai musuh besar VOC.

e. Kesultanan Gowa Tallo

Sampai akhir abad ke-15, di Semenanjung Selatan Sulawesi telah berdiri beberapa kerajaan kecil, yaitu Gowa dan Tallo di sebelah barat. Pada abad ke 17, agama Islam baru masuk ke Gowa Tallo setelah seorang melayu yang bernama *Dato'ri Bandang* datang ke Gowa Tallo. Raja Tallo yang pertama masuk Islam adalah *Karaeng Matoaya* (raja ke-6). Kemudian beliau bergelar *Sultan Abdullah Awalul Islam*. Sementara Raja Gowa yang masuk Islam adalah Daeng Manrabia (raja ke-14) yang bergelar *Sultan Alaudin* (1591-1638).

Pada saat itu, Raja Tallo Karaeng Matoaya merangkap sebagai Mangkubumi Kerajaan Gowa. Oleh karena itu, Kerajaan Gowa dan Kerajaan Tallo dijadikan satu kerajaan yang bernama Kesultanan Gowa Tallo dan akhirnya terkenal dengan nama Kesultanan Makassar (Mangkassar).



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Gambar 1.34 Sultan Hasanuddin

Sultan yang berhasil memajukan Kesultanan Makassar maju dengan pesat adalah *Sultan Hasanuddin* (1653-1669). Dia menggantikan ayahnya yang bernama *Sultan Muhammad Said*. Sultan Hasanuddin terkenal berani dan bersikap tegas. Beliau tidak senang melihat VOC bertindak sewenang-wenang. Beliau juga tidak mau tunduk terhadap peraturan Belanda, sehingga mendapat sebutan *Ayam Jantan dari Timur.*

f. Kesultanan Ternate dan Tidore

Kesultanan Ternate terdiri kira-kira abad ke-13 dengan ibu kota di *Sampalu*. Sejak abad ke-13, Kepulauan Maluku sudah dikunjungi para pedagang yang beragama Islam. Maluku sebagai penghasil cengkeh dan pala, menarik perhatian pedagang dari berbagai negara. Perdagangan rempah-rempah ini sangat menguntungkan bagi rakyat Maluku.

Pada saat itu, Kesultanan Ternate dan Tidore merupakan kerajaan besar di Maluku. Ternate dipimpin Persekutuan Lima Negara (*Uli-Lima*), yaitu Ternate, Bacan, Obi, Ambon dan Seram. Sementara Tidore memimpin Persekutuan Sembilan Negara (*Uli-Siwa*), yaitu kerajaan yang berada antara Pulau Halmahera sampai Pulau Irian, Jailolo, dan Makinan.

Pada akhir abad ke-15 awal abad ke-16, agama Islam menyebar di Maluku melalui jalur perdagangan. Daerah Islam pertama ialah Hitu (Ambon) yang kemudian menjadi pusat penyiaran agama Islam.

Sunan Giri dari Gresik melalui utusannya berhasil menyiarkan agama Islam di Maluku. Nama dan pengaruh Sunan Giri sangat terkenal di kalangan rakyat biasa hingga ke lingkungan Istana. Hubungan dagang antara Maluku dan Jawa Timur pun bertambah ramai. Itu pula sebabnya *Sultan Zainal Abidin* dari Ternate belajar agama Islam di pesantren Sunan Giri di Gresik. Ketika sedang berguru di pesantren itu, namanya terkenal dengan *Raja Bulawa*, artinya raja cengkeh. Beliau berguru ditemani oleh *Perdana Menteri Jamilu* dari Hitu.

Banyak kekayaan alam terutama rempah-rempah di Maluku membuat banyak orang asing ingin menguasai daerah itu. Terbukti dengan datangnya bangsa Portugis. Kedatangan bangsa Portugis itu tidak disenangi oleh rakyat Maluku karena menganggap Maluku seolah-olah daerah kekuasaannya.

Sultan Hairun yang berkuasa di Ternate pada tahun 1535-1570, menentang keras dan menolak aturan dagang monopoli Portugis. Terlebih setelah Portugis beriskap licik pada Ternate. Pada tanggal 28 Februari 1570, Sultan Hairun dibunuh pihak Portugis. Putra Sultan Hairun yang bernama *Sultan Baabullah* (1570-1583) menggantikan ayahnya memimpin penyerangan. Selama 5 tahun benteng Portugis dikepung oleh tentara Ternate. Akhirnya, Portugis menyerah. Sultan Baabullah terus melakukan pengejaran untuk mengenyahkan Portugis di bumi Maluku. Tujuh puluh dua pulau di Maluku berhasil dikuasainya. Oleh karena itu, beliau menyebut dirinya "*Yang Dipertuan di 72 Pulau*"**.** Beliau pun berhasil memperluas daerah kekuasannya sampai ke Filipina. Kekuasaan Portugis berakhir pada tahun 1575.

Setelah mengalami pasang surut, akhirnya Kesultanan Tidore bangkit kembali dengan ibu kotanya di Soa-Siu. Pada tahun 1757, *Sultan Jamaluddin* naik tahta. Waktu itu, VOC sudah lama berkuasa di Maluku. VOC menuntut agar Sultan Jamaluddin menyerahkan Seram Timur yang banyak menghasilkan rempah-rempah kepada Belanda. Tuntutan Belanda tentu saja ditolak oleh Tidore. Akibatnya pada tahun 1779 sultan dan putranya (*Budiusaman*) ditangkap dan dibuang ke Batavia (Betawi).

Untuk menggantikan sultan, Belanda mengangkat *Sultan Patra Alam*. Patra Alam kemudian memerintahkan penangkapan terhadap *Nuku* dan *Kamaludin* (kedua putra Sultan Jamaludin). Kamaludin dapat ditangkap, tetapi Nuku berhasil meloloskan diri.

Pada tahun 1781, Nuku dinobatkan menjadi Sultan Tidore, Seram, dan Irian oleh rakyat. Nuku mulai menyusun angkatan perang yang kuat di Pulau Seram untuk menghantam Belanda. Pada tahun 1797, ia memimpin penyerangan Tidore. Namun, tidak ada perlawanan dari Belanda. Nuku meninggal pada tahun 1805.

Tugas 2

1. Bentuklah 3 kelompok belajar, masing-masing kelompok mencari bahan-bahan sejarah dari buku sejarah tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
2. Diskusikan hasil kerja kelompok belajar sampai akhirnya mendapat kesimpulan yang tepat.
3. Perhatikan lingkungan di sekitar tempat tinggalmu! adakah jalan di kotamu yang menggunakan nama tokoh kerajaan yang pernah ada di Inddonesia ? Tuliskan dalam buku tulis.

Rangkuman

1. Tokoh sejarah pada masa Hindu antara lain Raja Aswawarman, Mulawarman, Purnawarman, Udayana, Airlangga, Sang Ratu Jayadewaata.
2. Tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, antara lain Ratu Sima, Balaputradewa, Ken Angrok (Ken Arok) Raden Wijaya, Gajah Mada, dan Hayam Wuruk.
3. Tokoh sejarah pada masa Islam, antara lain Sultan Malik Al Saleh, Sultan Iskandar Syah, Hang Tuah, Sultan Iskandar Muda, Sultan Ageng Tirtayasa, dan Sultan Baabullah.

Uji Kompetensi

A. Isi titik-titik berikut ini dengan benar pada buku tulismu!

1. . . . adalah raja pertama Kerajaan Kutai
2. Pendiri keluarga Kerajaan Kutai adalah . . . .
3. Raja . . . adalah raja yang paling terkemuka di Kerajaan Kutai
4. Raja Purnawarman merupakan raja terkemuka dari Kerajaan . . . .
5. Raja Bali yang paling terkenal adalah . . . .
6. Gelar Raja Pajajaran adalah . . . .
7. Ratu yang adil dan keras terhadap aturan dari Kerajaan Kalingga adalah . . . .
8. Raja Sriwijaya yang terkenal adalah . . . .
9. Gelar Raja Airlangga adalah . . . .
10. Pemberontak yang menyebabkan Airlangga lari ke hutan bernama . . . .
11. . . . . merupakan hamba yang setia pada Raja Airlangga.
12. Ken Angrok dapat bekerja di kediaman Amengku Tunggul Ametung berkat jasa . . . .
13. . . . . adalah pembuat keris pesanan Ken Angrok.
14. Gelar Sri Raharja Sang Amurwabhumi diberikan kepada . . . .
15. Yang membunuh Ken Angrok adalah . . . .
16. Pendiri Kerajaan Majapahit adalah . . . .
17. Kerajaan Majapahit mencapai kejayaannya pada masa diperintah oleh raja . . . .
18. Gajah Mada terkenal dengan janjinya, yaitu . . . .
19. Sultan pertama yang memeluk agama Islam di wilayah Nusantara bernama . . . .
20. Panglima angkatan laut Kerajaan Malaka adalah . . . .
21. Sultan Aceh yang terkenal adalah . . . .
22. Aceh dikenal dengan sebutan . . . .
23. . . . adalah Sultan yang paling terkenal dari Kesultanan Banten
24. . . . adalah Raja Tallo yang pertama kali memeluk agama Islam, sedangkan dari Kerajaan Gowa adalah . . . .

25. Sultan Zainal Abidin dari Kesultanan Ternate Tidore belajar agama Islam ke pesantren . . . .

B. Jawab soal-soal berikut ini dengan singkat dan jelas pada buku tulismu!

1. Mengapa Indonesia banyak dipengaruhi oleh budaya bangsa lain?
2. Sebutkan raja-raja yang memengaruhi perjalanan Kerajaan Singasari!
3. Tuliskan isi Sumpah Palapa yang diucapkan oleh Gajah Mada!
4. Mengapa Sultan Baabullah menyebut dirinya "Yang Dipertuan di 72 Pulau"?
5. Mengapa Sultan Hasanuddin mendapat julukan "Ayam Jantan dari Timur"?

C. Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia

Wilayah negara Indonesia yang sangat luas memiliki kenampakan alam utama. Kenampakan itu meliputi daratan dan perairan yang memberikan banyak keuntungan berupa kekayaan dari berbagai sumber daya alam.

Keragaman kenampakan alam suatu daerah dipengaruhi oleh perbedaan letak ketinggian dari permukaan bumi.

Kenampakan buatan antara lain waduk atau bendungan, kawasan industri atau pabrik, jalan dan pelabuhan. Semua itu sengaja diciptakan untuk memberikan kemudahan yang menunjang kepentingan hidup manusia.

1. Kenampakan Alam di Indonesia

Wilayah negara Indonesia terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sabang adalah sebuah kota pelabuhan yang terletak di Pulau We, ujung paling barat laut dari wilayah negara kita. Merauke adalah kota kabupaten di Provinsi Papua bagian timur.

Menurut para ahli, wilayah Indonesia menduduki urutan ke-14 terluas di dunia. Sementara di kawasan Asia berada pada urutan ke-4 setelah RRC, India, dan Arab Saudi. Luas daratan Indonesia adalah 1,9 juta km^2 dan luas lautan 7,9 juta km^2 (termasuk Zone Ekonomi Ekslusif).

Letak Indonesia secara geografis di antara dua Samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga diapit oleh dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Adapun letak Indonesia secara astronomis adalah antara 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Batas-batas wilyah negara Indonesia adalah:

a. bagian utara berbatasan dengan Malaysia, Singapura, dan Filipina;
b. bagian timur berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik, serta Timor Leste;
c. bagian selatan berbatasan dengan Australia dan Samudra Pasifik;
d. bagian barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Pulau-pulau di Indonesia dikelompokkan sebagai berikut:

a. Gugusan Kepulauan Sunda Besar, yaitu Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan pulau-pulau kecil di sekitar pulau-pulau besar itu;
b. Gugusan Kepulauan Sunda Kecil, yaitu Pulau Bali, Lombok, Sumbawa Flores, Sumba, Roti, Solor, Alor, dan Nusa Tenggara, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya;
c. Gugusan Kepulauan Maluku, yaitu Pulau Halmahera, Ternate, Tidore, Seram, Buru, Kepulauan Sula, Obi, Ambon, Kepulauan Kai, Kepuluan Aru, dan pulau-pulau kecil lainnya;
d. Gugusan Pulau Irian (Papua) dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, antara lain Pulau Biak, Waigeo, Salawati, Yos Sudarso, dan Misool.

Keadaan permukaan bumi wilayah Indonesia tidak rata. Kedudukan tinggi rendahnya permukaan bumi disebut *relief permukaan bumi*. Perhatikan relief sederhana letak darat dan lautan berikut ini!



Keterangan:
1. Laut
2. Dataran rendah
3. Bukit
4. Pegunungan
5. Dataran tinggi
6. Gunung

Sumber: *Ensiklopedia Geografi. Fisik Bumi*

Gambar 1.35 Berbagai bentuk kenampakan alam

Bentuk muka bumi wilayah daratan dapat berupa pantai, dataran rendah, pegunungan, dataran tinggi, dan gunung. Adapun wilayah perairan, meliputi sungai, danau, rawa, selat dan laut.

a. Daratan

Daratan merupakan bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air. Adalah tempat kita berpijak dan sumber kehidupan manusia. Daratan Indonesia luasnya sekitar 1.904.344 km^2, terdiri atas dataran rendah dan dataran tinggi. Pada umumnya, daratan di Indonesia memiliki tanah yang subur. Hal itu disebabkan banyaknya gunung berapi dan curah hujan yang teratur.

Daratan secara umum terbagi atas empat bagian, yaitu pantai, dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan.

1) Pantai

Pantai adalah perbatasan antara daratan dan lautan. Panjang garis pantai wilayah Indonesia berkelok-kelok, lebih dari 81.497 km. Hal itu termasuk salah satu garis pantai terpanjang di dunia.

Keadaan pantai di Indonesia tidak sama, antara lain disebabkan oleh abrasi dan gelombang laut. Oleh karena itu, pantai ada yang curam dan landai.

Secara umum, pantai yang menghadap Samudra Indonesia merupakan pantai yang curam. Daerah yang menghadap Laut Jawa, Selat Makassar, Laut Natuna, dan Laut Seram termasuk pantai yang landai karena pengaruh gelombang laut yang tidak terlalu besar.

Biasanya, pantai yang landai memiliki lapisan tanah yang subur. Hal itu disebabkan adanya endapan lumpur atau pasir yang dibawa aliran sungai. Tanaman bakau pun banyak tumbuh di sekitarnya.

Manfaat pantai selain untuk berlabuhnya berbagai jenis kapal dan perahu, juga sebagai objek wisata. Tidak kalah pentingnya adalah kekayaan alam yang ada di daerah tersebut.



Sumber: *Ensiklopedia Geografi Indonesia. Muatan Lokal*

Gambar 1.36 Kenampakan alam pantai

Tugas 3

Siapkan peta atau atlas! Cari dan temukan nama beberapa pantai, kemudian salin dan isilah tabel berikut ini pada buku tulismu!

No	Nama Pantai	Letak	Keterangan
1	Pangandaran	Kab. Ciamis Jabar	Objek wisata pantai Batu Hiu, Pasir putih, cagar alam, dll.

2) Dataran Rendah

Dataran rendah adalah bentangan tanah datar yang sangat luas pada ketinggian kurang dari 200 m di atas permukaan laut. Meskipun letaknya dekat daerah pantai, tetapi mata pencarian penduduknya berbeda-beda. Di sini tidak ditemukan lagi kegiatan nelayan, kapal-kapal serta perahu yang berlabuh.

Dataran rendah di wilayah Indonesia membentang di sepanjang Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Bali, Nusa Tenggara, dan pulau-pulau kecil. Kota-kota yang terletak di dataran rendah, antara lain Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, Pontianak, Jayapura, dan Ujungpandang.



Sumber: *Ensiklopedia Geografi Indonesia. Muatan Lokal*

Gambar 1.37 Permukiman dan perkantoran banyak dibangun di daerah dataran rendah

Penduduk kota yang bertempat tinggal di dataran rendah memanfaatkan daerahnya untuk tempat tinggal. Selain itu, mereka juga mendirikan gedung perkantoran, pertokoan, sekolah termasuk sarana transportasi.

3) Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung atau daerah yang bergunung-gunung. Tinggi pegunungan lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Wilayah Indonesia merupakan pertemuan dari dua deret atau rangkaian pegunungan dunia, yaitu rangkaian *Pegunungan Mediterania* dan *Pegunungan Sirkum Pasifik.*



Sumber: *Wild Indonesia*

Gambar 1.38 Pegunungan Sudirman di Papua

Pegunungan Mediterania membentang mulai dari ujung barat laut Sumatra, Jawa, Bali, dan Kepulauan Nusa Tenggara berakhir di Kepulauan Maluku bagian selatan. Pegunungan Sirkum Pasifik membentang mulai dari Sulawesi Utara, Kepulauan Maluku Utara, berakhir di Papua.

Pegunungan Mediterania membentang mulai dari ujung barat laut Sumatera, Jawa, Bali, dan Kepulauan Nusa Tenggara, dan berakhir di Kepulauan Maluku Selatan. Pegunungan Sirkum Pasifik membentang mulai dari Sulawesi Utara, Kepulauan Maluku Utara, dan berakhir di Papua.

4) Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah dataran yang ketinggiannya di atas 600 m di atas permukaan laut. Dataran ini terletak di daerah pegunungan atau dikelilingi oleh perbukitan sehingga udaranya sejuk dan segar. Dataran tinggi di Pulau Sumatera membentang di bagian tengah sejajar dengan Pengunungan Bukit Barisan. Dataran tinggi di Sumatera, antara lain Dataran Tinggi Pasai, Alas, dan Gayo (Aceh), serta Dataran Tinggi Karo (Sumatera Utara).

Dataran tinggi lainnya di wilayah Indonesia adalah Dataran Tinggi Puncak (Jawa Barat), Dataran Tinggi Dieng (Jawa Tengah), Dataran Tinggi Ijen (Jawa Timur) dan Dataran Tinggi Madi (Kalimantan Barat).

Di daerah dataran tinggi dapat ditemukan objek wisata alam, seperti Gunung Tangkuban Perahu (Jawa Barat), Pangalengan (Jawa Barat), dan Dieng (Jawa Tengah). Selain itu, ada juga sumber pemandian air panas alami, seperti di Ciateur (Lembang, Jawa Barat) dan Sangkan Hurip (Linggarjati). Daerah dataran tinggi juga mempunyai udara yang sejuk dengan pemandangan yang indah. Hal ini menyebabkan banyak orang mendirikan rumah-rumah di sana untuk peristirahatan.

5) Gunung

Gunung merupakan bukit yang sangat besar dan tinggi. Tinggi gunung biasanya lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Wilayah Indonesia memiliki banyak gunung, baik gunung yang berapi maupun yang tidak berapi.

Gunung tertinggi di wilayah Indonesia adalah Puncak Jaya di Provinsi Papua (5.030 meter). Ketinggian Puncak Jaya sudah melebihi batas salju daerah tropis, sehingga puncaknya selalu diselimuti salju abadi. Gunung-gunung lain yang puncaknya diselimuti salju abadi adalah Puncak Yamin (4.530 m) dan Puncak Mandala (4.700 m) di Provinsi Papua.

Gunung-gunung tertinggi di tiap pulau dan kepulauan di Indonesia adalah Gunung Kerinci di Pulau Sumatera (3.805 m), Gunung

Semeru di Pulau Jawa (3.676 m), Gunung Bukit Raya di Pulau Kalimantan (2.278 m), Gunung Rantekompola di Pulau Sulawesi (3,465 m), Gunung Agung di Pulau Bali (3.142 m), Gunung Rinjani di Kepulauan Nusa Tenggara (3.726 m), dan Gunung Gamalama di Kepulauan Maluku (2,700 m).

b. Perairan

Indonesia memiliki wilayah perairan yang sangat luas, yaitu dua pertiga bagian dari keseluruhan luas wilayah negara. Wilayah perairan ini terdiri atas sungai, danau, rawa selat dan laut.

1) Sungai

Sungai merupakan bagian dari permukaan bumi yang rendah dan dialiri oleh air. Air itu mengalir dari dataran tinggi (hulu sungai) menuju dataran rendah dan bermuara di laut.

Sesuai dengan keadaannya, sungai dimanfaatkan untuk berbagai hal. Antara lain, sarana transportasi, perikanan, pengairan, sumber tenaga listrik, olahraga, dan rekreasi. Sungai yang lebar dengan arusnya yang lambat banyak digunakan sebagai sarana transportasi penghubung antardaerah. Selain itu, dapat juga digunakan untuk pasar terapung dan pengangkutan kayu hasil penebangan. Contohnya, pasar terapung di Sungai Kapuas Kalimantan. Beberapa sungai lainnya seperti Sungai Musi di Palembang (Sumatera) yang terkenal dengan jembatan Ampera Sungai Bengawan Solo melintasi Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur; Sungai Memberamo yang terpanjang di Papua.

2) Danau

Danau adalah permukaan bumi berupa cekungan yang sangat luas dan digenangi air. Terbentuknya danau ada yang berasal dari letusan gunung berapi disebut *danau vulkanik*, seperti Danau Kerinci, Danau Kelimutu (Flores), Danau Lamongan (Jawa Timur). *Danau tektonik* adalah danau yang terbentuk akibat adanya pergeseran muka bumi. Seperti, Danau Toba (Sumatera Utara), Danau Tempe (Sulawesi), dan Danau Singkarak. Adapula *danau buatan*, yaitu danau yang sengaja dibuat manusia, di antaanya Jatiluruh (Jawab Barat).

Danau banyak memberikan manfaat bagi manusia, di antaanya untuk perikanan, pengairan, tempat wisata, dan persediaan air.

3) Rawa

Rawa merupakan tanah yang digenangi air. Umumnya terdapat di daerah dekat sungai atau pantai. Di sebuah rawa banyak terdapat tumbuhan air. Daerah rawa-rawa banyak dijumpai di daerah pesisir timur Pulau Sumatera, Kalimatan Selatan bagian barat, serta Papua bagian barat dan selatan.

Keberadaan rawa juga bermanfaat bagi manusia. Biasanya rawa yang dikeringkan dimanfaatkan untuk persawahan. Untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih, penduduk daerah rawa sangat bergantung pada air hujan.

Rawa-rawa yang terdapat di tepi pantai banyak ditumbuhi pohon bakau. Pohon bakau ini bermanfaat untuk mencegah erosi pantai oleh terpaan ombak laut.

4) Selat



Sumber: *Atlas Digital Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.39 Selat Sunda terletak antara Pulau Sumatra dan Jawa

Selat adalah laut yang sempit di antara dua pulau. Negara kita dikenal sebagai Negara Maritim karena memiliki wilayah laut yang luas. Letak Indonesia yang dibatasi oleh lautan luas menjadikan jarak antara satu pulau dengan lainnya. Oleh karena itu, kita memiliki banyak selat.

Tugas 4

1. Buka peta atau atlas yang kalian miliki!
2. Cari dan temukan beberapa selat pada Peta Indonesia, kemudian salin dan isilah tabel berikut ini pada buku tulismu!

No	Nama Selat	Letak
1.	Selat Malaka	Antara Pulau . . . . dan Pulau . . . .

5) Laut

Laut adalah bagian permukaan bumi paling rendah dan luas yang digenangi air asin. Laut sebagai penghubung antar-pulau. Kedalaman laut di Indonesia berbeda-beda, ada yang dangkal dan dalam.

Laut dangkal memiliki kedalaman kurang dari 200 m. Seperti laut-laut di antara Pulau Kalimantan dan Jawa, atau Pulau Sumatera dan Selat Malaka. Laut dalam memiliki kedalaman antara 3.000 m - 6.000 m. Seperti Laut Buru, Laut Timur, Laut Sulawesi, atau Laut Banda yang merupakan laut terdalam di Indonesia. Laut juga menghasilkan minyak bumi yang digali di tengah laut lepas.

2. Kenampakan Buatan di Wilayah Indonesia

Di manakah kamu tinggal?

Apakah tempat tinggalmu berada di kota atau desa?

Pernahkah kamu mengamati perkembangan lingkungan di sekitar tempat tinggalmu?

Perhatikan kedua gambar di bawah ini!



Sumber: *Tempo 7-13 November 2005 & Dokumentasi Penulis 2007*

Gambar 1.40. Perbedaan Kenampakan yang ada di desa dan kota

Perbedaan apakah yang tampak?

Suatu lingkungan tentu akan mengalami perubahan. Manusia mengubah lingkungan alam sekitar menjadi lingkungan buatan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan kita sebagai manusia tidak terbatas. Manusia juga memerlukan kebutuhan tambahan, seperti kemudahan transportasi. Untuk memenuhi kebutuhan itu, manusia memerlukan lahan yang sangat luas.

Kenampakan buatan yang terdapat di wilayah Indonesia tentunya akan beranekaragam. Kenampakan buatan di suatu daerah akan disesuaikan dengan kenampakan alam yang ada. Pemanfaatan kenampakan alam dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Beberapa kenampakan buatan, di antaranya waduk atau bendungan, kawasan industri atau pabrik, permukiman, perkebunan, sarana transportasi baik di darat, laut atau udara.

a. Waduk atau Bendungan

Waduk atau *bendungan* merupakan kenampakan buatan yang diciptakan manusia dengan cara membendung aliran sungai.



Gambar 1.41 Bendungan Jatiluhur di Jawa Barat

Sumber: *pictures.maleber.net*

Sebagian besar pemanfaatan waduk tidak hanya untuk pengairan sawah dan perkebunan saja, tetapi juga untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Contohnya, Bedungan Jatiluhur, Saguling, dan Cirata yang membendung aliran Sungai Citarum di Jawa Barat; Bendungan Gajah Mungkur di Jawa Tengah; dan Bendungan Asahan di Sumatra Utara. Waduk atau Bendungan ini juga dapat dimanfaatkan untuk perikanan air tawar, cadangan air, pengendali banjir, serta objek wisata.

b. Kawasan Industri

Dikatakan sebagai *kawasan industri* karena merupakan daerah yang digunakan khusus untuk kegiatan industri. Oleh karena itu, di daerah ini banyak terdapat pabrik.

Adakah kawasan industri di tempatmu?

Pembangunan kawasan industri dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu diharapkan membuka kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di setiap daerah. Beberapa pabrik besar di Indonesia, antara lain Pabrik Semen Gersik di Jawa Timur, PT. Dirgantara Indonesia yang memproduksi pesawat terbang di Bandung, Pabrik Baja Krakatau Steel di Cilegon, Pabrik Ban Good Year di Bogor, dan lain sebagainya.

c. Permukiman



Sumber: *Dokumentasi Penulis 2006*

Gambar 1.42 Permukiman di Bandung

Dibangunnya kenampakan buatan berupa permukiman karena dapat memberikan beberapa manfaat. Contohnya, daerah permukiman penduduk, daerah perkantoran dan daerah pertokoan. Di kota-kota besar, pembangunan untuk sarana pendidikan di setiap jenjang sudah ditata dengan sebaik-baiknya. Hal itu memudahkan sarana transportasi untuk menjangkaunya.

d) Perkebunan

Perkebunan merupakan daerah hutan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk dimanfaatkan hasilnya. Tanaman perkebunan merupakan tumbuhan yang dibudidayakan serta memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman perkebunan ini menjadi salah satu sumber pendapatan rakyat Indonesia.



Sumber: *Dokumentasi Penulis 2006*

Gambar 1.43 Perkebunan teh di Ciwidey Bandung

Perkebunan yang ada di Indonesia, di antaranya perkebunan coklat, kopi, tembakau, teh, kelapa sawit, dan karet. Perkebunan di Pulau Sumatera merupakan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Di beberapa daerah di Pulau Jawa merupakan daerah perkebunan teh, seperti di Puncak, Ciateur, dan Pangalengan (Jawa Barat).

e. Sarana Transportasi

Sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk maka meningkat pula berbagai kebutuhan lainnya, seperti ketersediaan transportasi. Di kota-kota besar, kemudahan sarana transportasi sangat diperlukan karena banyak memberikan manfaat dan kemudahan. Seperti untuk mempersingkat waktu serta mengurangi kemacetan lalu lintas. Sarana transportasi darat yang diperlukan, yaitu jalur

kereta api, jembatan, jalan layang (*fly over*), dan jalan tol yang merupakan jalan bebas hambatan antarkota.



Sumber: *Dokumentasi Penulis 2007*

Gambar 1.44 Fly over Pasupati di Bandung

Untuk sarana transportasi laut diperlukan adanya pelabuhan. Sementara sarana perhubungan udara memerlukan bandara. Selain itu, diperlukan juga sarana jalan yang baik untuk menuju tempat-tempat tersebut.

Tugas 5

1. Carilah keterangan yang sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber tentang berbagai sarana transportasi!
2. Salin dan isi tabel berikut ini pada buku tulismu!

No.	Nama Kota	Pelabuhan	Bandara
1.	DKI Jakarta	Tanjung Priok	Soekarno Hatta, Halim Perdana Kusumah, Kemayoran
2.			
3.			
4.			
5.			

3. Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia

Agar kalian lebih cepat memahami pembagian wilayah waktu, dapat dipelajari melalui peta, atlas, atau globe. Perhatikan globe di samping ini!



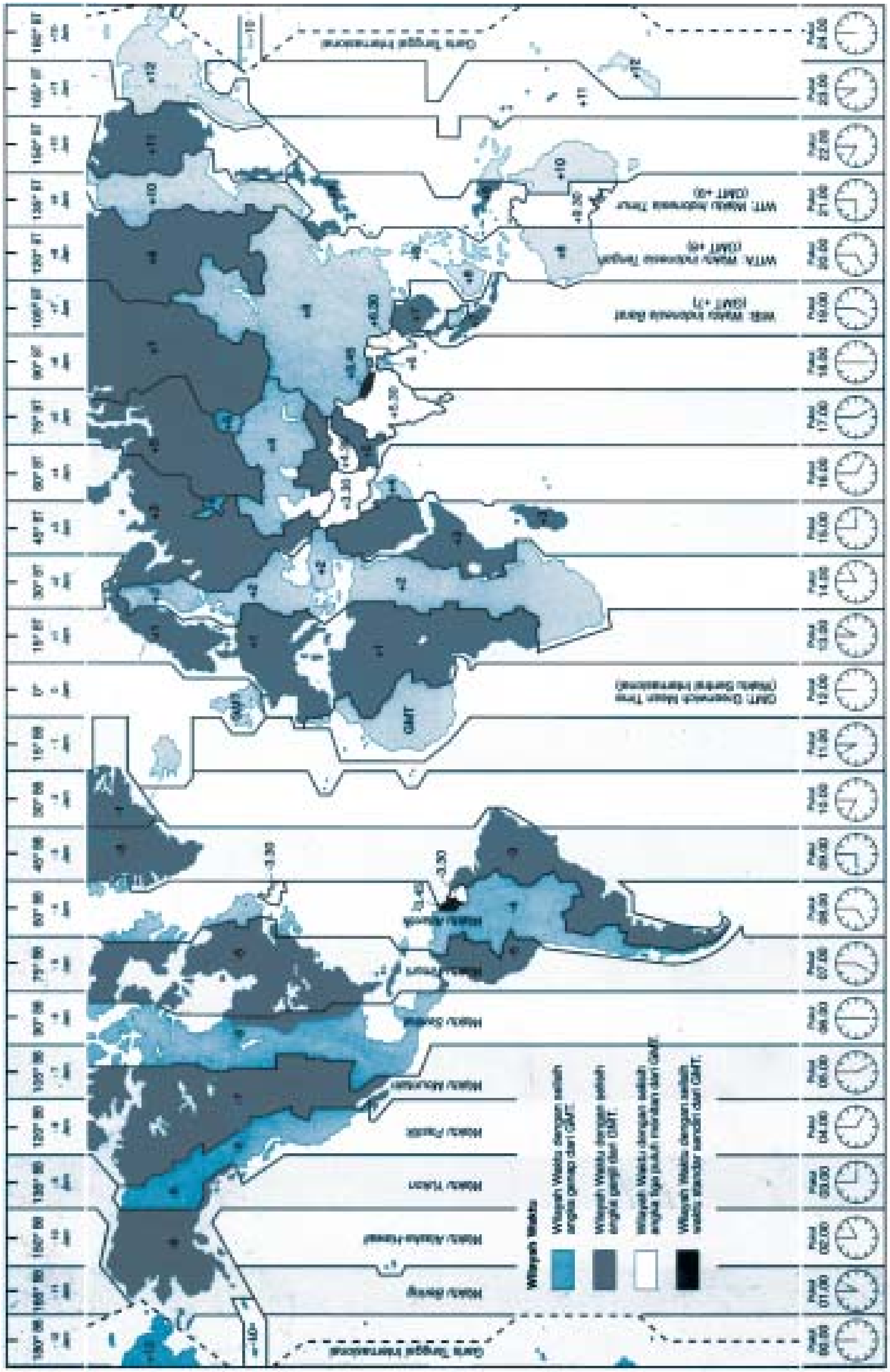
Sumber: *Dokumentasi Penulis 2006*

Gambar 1.45 Globe

Garis yang tampak pada globe adalah garis lintang (paralel) dan garis bujur (meridian). *Garis lintang* adalah garis khayal yang melingkari bumi, seolah membelah bumi menjadi belahan bumi bagian utara atau Lintang Utara (LU) dan belahan bumi bagian selatan atau Lintang Selatan (LS). *Garis bujur* adalah garis khayal membujur yang membelah bumi menjadi belahan barat atau Bujur Barat (BB) dan belahan timur atau garis Bujur Timur (BT). Belahan garis Bujur Barat (BB) dan garis Bujur Timur (BT) berpusat pada 0° yang melalui Kota Greenwich dekat London, Inggris. Oleh karenanya, kota itu ditetapkan sebagai penentu waktu internasional.

Garis bujur yang ada di muka bumi berjumlah 360 buah, terdiri atas 180 buah di sebelah barat belahan bumi dan 180 buah di sebelah timur belahan bumi. Jarak antara garis yang satu dengan yang lainnya adalah 1°. Setiap satu derajat memiliki selisih waktu 4 menit. Setiap 15° memiliki selisih waktu 15 x 4 menit = 60 menit atau 1 jam. Jadi, permukaan bumi dibagi 24 daerah waktu (360 : 15). Tiap-tiap daerah waktu selisihnya 1 jam. Untuk jelasnya, amati gambar 1.40.

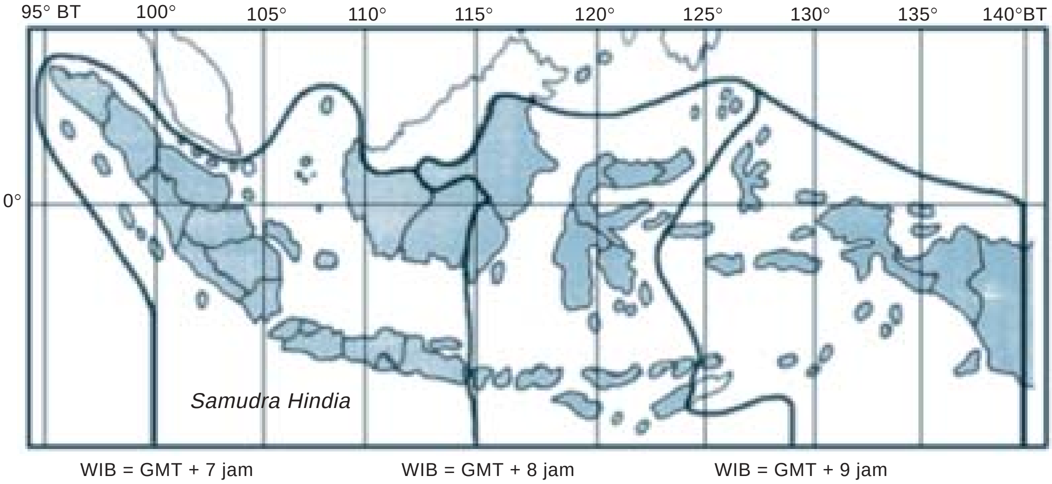
Jika berdasarkan pada ketentuan umum, pembagian wilyah waktu di dunia adalah 1° selisih 4 menit. Jadi, wilayah Indonesia yang terletak pada garis bujur 95° BT – 141° BT mempunyai panjang busur 46° sama dengan 46 x 4 menit = 184 menit atau 3 jam 4 menit dibulatkan 3 jam.



Sumber: *Atlas Digital Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.46 Peta Pembagian Wilayah Waktu Dunia

Dengan demikian jelaslah bahwa negara kita terbagi atas 3 wilayah pembagian waktu.



Sumber: *Atlas Digital Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.47 Peta Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia

a. Waktu Indonesia Barat (WIB)

Wilayah waktu ini terletak pada 105° BT. Selisih waktu 7 jam lebih awal daripada waktu Greenwich (GMT). Wilayah meliputi seluruh Provinsi Sumatra, seluruh Provinsi Jawa, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Madura, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya.

b. Waktu Indonesia Tengah (WITA)

Wilayah waktu ini terletak pada 120° BT. Selisih waktu 8 jam lebih awal dari pada waktu Greenwich (GMT). Wilayahnya meliputi seluruh Provinsi Sulawesi, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Bali, NTB, dan NTT.

c. Waktu Indonesia Timur (WIT)

Wilayah waktu ini terletak pada 135° BT. Selisih waktu 9 jam lebih awal dari pada waktu Greenwich (GMT). Wilayahnya meliputi Maluku dan Papua serta pulau-pulau kecil disekitarnya.

Perhitungan waktu menurut standar internasional yang berlaku adalah GMT (*Greenwich Meridian Times*) yang berada pada garis bujur 0°. Oleh karena itu, wilayah Indonesia yang terletak di sebelah timur Greenwich, waktunya lebih cepat daripada GMT. Secara ringkas dapat dilihat pada data berikut ini.

Derajat	0	15	30	45	60	75	90	105	120	135	150	165
Selisih waktu	0 GMT	1	2	3	4	5	6	7 WIB	8 WITA	9 WIT	10	11

Apabila kamu mengamati acara televisi pada saat pergantian tahun baru, akan tampak sekali adanya perbedaan waktu di wilayah Indonesia.

Jadi, jika di Kota Medan (WIB) menunjukkan pukul 08.00, maka di Kota Denpasar (WITA) adalah pukul 09.00 (08.00 + 1 jam) dan di Kota Ambon (WIT) pukul 10.00 (08.00 + 2 jam).

Sebaliknya, jika di Kota Jayapura Papua (WIT) pukul 10.00, maka di Kota Kupang NTT (WITA) adalah pukul 09.00 (10.00 - 1 jam) dan di Kota Padang (WIB) adalah pukul 08.00 (10.00 - 2 jam).

Dengan demikian, jika kita bepergian ke daerah yang berbeda wilayah pembagian waktunya, tentu kita harus menyesuaikannya. Caranya dengan memutar jam yang kita pakai menjadi mundur atau maju 1 jam.

Tugas 6

1. Siapkan Peta Indonesia atau atlas pengembangan provinsi yang terbaru.
2. Buat tabel pembagian wilayah waktu di Indonesia pada kertas polio bergaris!
3. Lengkapi dengan data ibu kota provinsi, seperti pada contoh tabel berikut ini!

Waktu Indonesia Barat (WIB)	Waktu Indonesia Tengah (WITA)	Waktu Indonesia Timur (WIT)
Ket 1. Mengikuti waktu pada garis bujur 105° BT. 2. Tujuh jam lebih awal daripada GMT. A. Pulau Jawa 1. Provinsi Jawa Barat (Bandung) 2. Provinsi Jawa Tengah (Semarang) 3. dan seterusnya B. Pulau Sumatra 1. Provinsi NAD (Aceh) 2. Provinsi Sumatra Utara (Medan) 3. dan seterusnya	Ket. 1. .... 2. .... A.	Ket 1. .... 2. .... A. ....

Rangkuman

1. Relief permukaan bumi adalah kedudukan tinggi rendahnya permukaan bumi yang tidak rata.
2. Kenampakan utama permukaan bumi Indonsia berupa wilayah daratan dan perairan.
3. Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas, yaitu Laut Jawa, Laut Flores, Laut Timor, Laut Sulawesi, dan Laut Banda, Laut Arapura, Laut Seram, Laut Halmahera, dan Laut Buru.
4. Gunung berapi di Indonesia hampir menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Gunung berapi tertinggi di Pulau Jawa adalah Gunung Semeru (3.676 meter), di Pulau Sumatra Gunung Kerinci (3.805 meter). Di Pulau Papua terdapat dua pegunungan yang memiliki puncak tinggi, yaitu Pegunungan Sudirman dengan Puncak Jaya (5030 meter) dan Pegunungan Jayawijaya dengan Puncak Mandala (4700 meter).
5. Selat adalah laut sempit di antara dua pulau.
6. Danau yang terdapat di wilayah Indonesia, antara lain Danau Kalimutu (NTT), Danau Batur (Bali), Danau Sentani (Papua), Danau Toba (Sumut), Danau Tawar (NAD), dan Danau Poso (Sulteng).
7. Kenampakan alam buatan berupa waduk di Indonesia, antara lain Waduk Jatiluhur, Cirata, dan Saguling (Jabar), Waduk Gajahmungkur (Jateng), Waduk Ir. Sutami (Jatim), Waduk Riam Kanan (Kalsel), Waduk Sigura-gura (Sumut).
8. Pembagian wilayah waktu di Indonesia adalah Waktu Indonesia Barat (WIB) Waktu Indonesia Tengah (WITA), dan waktu Indonesia Timur (WIT).

Uji Kompetensi

A. Isi titik-titik berikut ini dengan benar pada buku tulismu!

1. Secara geografis, wilayah Indonesia terletak antara dua samudra, yaitu . . . .
2. Relief daratan memiliki arti . . . .
3. Gunung tertinggi di Pulau Sumatra adalah . . . tingginya . . . .

4. Waduk Gajahmungkur terletak di Provinsi . . . .
5. Laut sempit yang terletak antara 2 pulau disebut . . . .
6. Hutan bakau biasanya tumbuh di daerah . . . .
7. Permukaan bumi dengan ketinggian sampai 200 meter di atas permukaan laut, disebut . . . .
8. Sungai di Indonesia banyak dimanfaatkan untuk hal . . . .
9. Manfaat waduk atau bendungan adalah . . . .
10. Pulau Papua dan Maluku terdapat di wilayah waktu . . . .

B. Jawab soal-soal berikut ini dengan singkat dan jelas pada buku tulismu!

1. Apa perbedaan antara daratan dan perairan?
2. Apakah perbedaan antara kenampakan alam dan kenampakan buatan? Berikan contohnya!
3. Sebutkan keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan!
4. Sebutkan manfaat kawasan industri!
5. Sebutkan wilayah-wilayah yang termasuk WIB, WITA, dan WIT!

D. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena terdiri atas berbagai suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah, serta agama yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut terdapat di berbagai wilayah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Kebiasaan hidup itu menjadi budaya serta ciri khas suku bangsa tertentu. Demi persatuan dan kesatuan, seharusnya kita menyadari dan menghargai keanekaragaman tersebut sehingga dapat menjadi satu bangsa yang tangguh. Dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, kita jadikan keragaman suku bangsa dan budaya sebagai salah satu modal dasar dalam pembangunan.

1. Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia

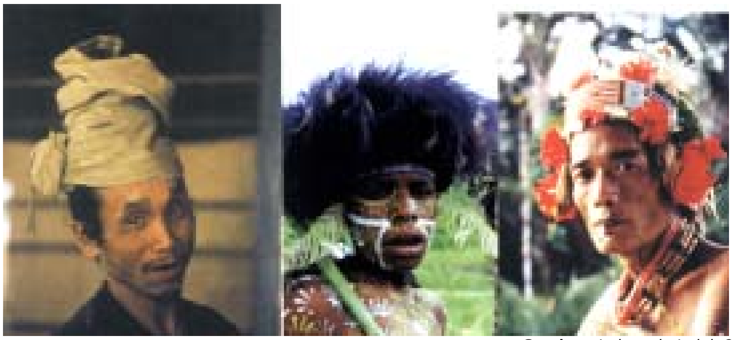
Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 200 juta orang terdiri atas berbagai suku bangsa. Jumlah suku bangsa di Indonesia ± 320 suku yang tersebar di berbagai daerah. Setiap suku bangsa memiliki adat istiadat, bahasa daerah, kesenian, lagu daerah, rumah adat, dan lainnya.

Dari berbagai suku bangsa ada yang jumlah penduduknya besar, ada pula yang hanya sedikit. Di antara suku bangsa itu adalah suku bangsa Jawa yang mendiami beberapa daerah pedalaman di Indonesia. Diperkirakan jumlah mereka tinggal sedikit. Bahkan, ada beberapa suku yang hanya terdiri atas beberapa ratus orang saja.

Selain kekayaan alamnya yang berlimpah, adanya keanekaragaman suku bangsa di Indonesia menjadikan negara kita kaya akan budaya yang harus tetap dipertahankan kelestariannya.

Suku bangsa atau *etnis* adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan budaya, bahasa, dan tempat tinggal. Misalnya, suku yang disebut suku bangsa Sunda adalah orang-orang yang tinggal di Jawa Barat. Mereka memiliki bahasa serta adat istiadat Sunda. Suku bangsa Rejang adalah orang-orang yang tinggal di Bengkulu, berbahasa dan beradat istiadat Bengkulu. *Etnologi* adalah ilmu yang mempelajari tentang bangsa-bangsa di seluruh dunia.

Berbagai suku bangsa dengan ciri khas masing-masing, tersebar di berbagai pulau. Bahkan, dalam satu pulau saja kadang-kadang terdapat berbagai suku bangsa.



Sumber: *Indonesia Indah 2*

Gambar 1.48 Keanekaragaman suku merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia

Di Sumatra terdapat suku bangsa Aceh, Gayo, Batak, Minangkabau, Mentawai, dan sebagainya. Di Jawa ada suku Sunda, Jawa, dan Madura. Di Bali ada suku bangsa Bali. Di Nusa Tenggara ada suku Sasak, Sumbawa, Bima, Flores, Alor, Roti, dan sebagainya. Di Kalimantan terdapat suku bangsa Dayak, Banjar, Ngaju, Punan, Kayan, dan sebagainya. Di Sulawesi ada suku bangsa Mandar, Toraja, Bugis, Makassar, Minahasa, Sangir, Talaud, dan sebagainya. Di Maluku terdapat suku bangsa Ambon, Alifuru, dan sebagainya. Di Irian Jaya (Papua) terdapat suku bangsa Asmat, Dani, Melayu Irian, dan sebagainya.

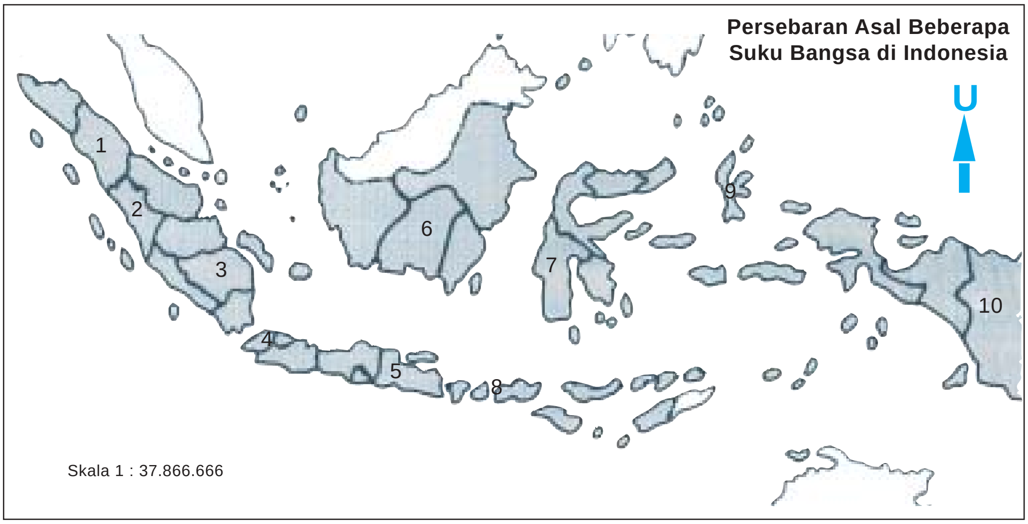
Tugas 7

1. Carilah informasi tentang asal usul bangsa di lingkungan tempat tinggalmu (dalam wilayah RW)!
2. Catat data yang berhasil kamu kumpulkan di buku tugasmu!
3. Masukkan data tersebut pada tabel seperti di bawah ini!

No.	Nama Suami	Asal Suami	Nama Istri	Asal Suku

4. Buatlah kesimpulan dari data yang kamu peroleh di buku tugasmu!

Supaya kalian lebih memahami daerah asal beberapa suku bangsa di Indonesia, amati dengan cermat peta berikut ini!



Sumber: *Atlas Digital Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.49 Peta Persebaran Asal Beberapa Suku Bangsa di Indonesia

Keterangan:

1)	Batak	6)	Dayak
2)	Minang kabau	7)	Toraja
3)	Melayu	8)	Sumba
4)	Badui	9)	Tanimbar
5)	Tengger	10)	Asmat

Sebagian dari suku bangsa di Indonesia sudah kalian temukan asal daerahnya pada peta. Untuk lebih memperkaya pengetahuanmu maka perhatikan pula tabel berikut ini!

Tabel 1.1 Persebaran Suku Bangsa di Indonesia

No.	Daerah	Suku Bangsa
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	Aceh, Gayo, Alas, Simeuleu
2.	Sumatra Utara	Batak, Nias, Melayu
3.	Sumatra Barat	Minangkabau, Mentawai
4.	Riau	Melayu, Sakai
5.	Jambi	Melayu, Kubu, Kerinci
6.	Sumatra Selatan	Palembang, Melayu, Kubu
7.	Bengkulu	Melayu, Rejang, Enggano
8.	Lampung	Lampung, Jawa, Melayu
9.	DKI Jakarta	Sunda, Betawi
10.	Jawa Barat	Sunda, Badui
11.	Jawa Tengah	Jawa
12.	Jawa Timur	Jawa, Madura, Tengger
13.	D.I. Yogyakarta	Jawa
14.	Bali	Bali, Madura
15.	Nusa Tenggara Barat	Bali, Sasak, Sumbawa, Bima
16.	Nusa Tenggara Timur	Alor, Solor, Roti, Sawu, Sumbawa, Flores
17.	Kalimantan Barat	Melayu, Dayak, Kayan
18.	Kalimantan Tengah	Melayu, Dayak, Kutai
19.	Kalimantan Timur	Melayu, Dayak, Kutai
20.	Kalimantan Selatan	Melayu, Banjar, Dayak
21.	Sulawesi Selatan	Bugis, Makassar, Toraja
22.	Sulawesi Tenggara	Mekongga, Tolaki, Buton, Muna
23.	Sulawesi Tengah	Toli-toli, Toraja, Laina, Tomini, Lore
24.	Sulawesi Utara	Minahasa, Bolaang, Mangondow, Gorontalo
25.	Maluku	Ambon, Kei, Tanimbar, Seram
26.	Maluku Utara	Ternate
27.	Gorontalo	Gorontalo
28.	Banten	Sunda, Badui
29.	Bangka-Belitung	Bangka, Belitung
30.	Irian Jaya (Papua)	Asmat, Sentani, Biak, Marindanim

Sumber: *Ensiklopedi Pelajar*

Tentunya masih ada beberapa suku bangsa yang tidak tercantum pada tabel di atas! Coba kamu cari dan lengkapi dari Sumber bacaan yang lain!

Perilaku suku-suku bangsa tersebut dalam kehidupan sehari-hari ada yang sudah maju. Baik pergaulan dengan masyarakat dari luar suku bangsanya sendiri ataupun dalam hak memanfaatkan teknologi modern. Akan tetapi, ada pula suku bangsa yang kehidupannya masih sederhana

serta memegang teguh adat istiadat yang berlaku turun-temurun. Suku bangsa ini bersikap tertutup, mengucilkan diri serta kurang terbuka menerima budaya dan suku lain. Mereka hidup dalam kesederhanaan. Ada kalanya mereka hidup tanpa memanfaatkan teknologi modern.

Tugas 8

1. Siapkan atlasmu masing-masing!
2. Gambarkan Peta Indonesia pada buku gambarmu!
3. Buatlah tanda atau simbol yang mewakili suku bangsa pada tabel suku bangsa!
4. Agar pekerjaanmu lebih mudah, sesuaikan penempatan tanda atau simbol pada gambar peta dengan simbol yang tertera pada tabel.

Apabila mendapat kesulitan, diskusikan dengan teman atau tanyakan kepada guru.

2. Keanekaragaman Budaya di Indonesia



Sumber: *Atlas Digital Indonesia dan Dunia*

Gambar 1.50 Burung Garuda Pancasila sebagai lambang negara Indonesia

Negara Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya daerah. Kebudayaan masing-masing daerah mempunyai ciri khas yang membedakan daerah satu dengan yang lainnya. Perbedaan budaya dapat memperkaya kebudayaan nasional. Dengan mempelajari kebudayaan daerah, persatuan dan kesatuan bangsa dapat diperkokoh.

Keanekaragaman budaya daerah yang kita miliki hendaknya dijadikan sumber kemajuan bangsa. Hal itu sesuai dengan semboyan negara kita "Bhinneka Tunggal Ika".

Budaya atau *kebudayaan* merupakan hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia yang berhubungan erat dengan alam sekitarnya dan dipergunakan untuk ketenangan hidup. Keadaan alam dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kebudayaan setempat. Itulah sebabnya lahir keanekaragaman budaya di negara kita.

Selain budaya asli Indonesia, ada pula budaya asing, yaitu kebudayaan yang berasal dari negara lain. Masuknya budaya asing, baik melalui pergaulan ataupun perkembangan teknologi, harus kita, pelajari secara cermat. Tujuannya supaya kita dapat mengambil hal-hal yang baik dari budaya asing itu. Di samping itu, budaya asing harus disesuaikan dengan kepribadian bangsa serta nilai-nilai luhur Pancasila.



Sumber: *Indonesian Heritage. Agama dan Upacara & Indonesia Indah 7*

Gambar 1.51 Setiap daerah mempunyai bentuk budaya dan seni yang khas

Keragaman budaya di Indonesia tercermin dari berbagai bahasa daerah, kesenian (termasuk tarian, lagu daerah, alat musik), makanan khas, dan lainnya. Agar pemahamanmu tentang keanekaragaman budaya lebih mendalam, mari kita bahas bersama.

a. Bahasa Daerah

Setiap suku bangsa memiliki kebiasaan hidup yang menjadi ciri khas masing-masing. Di antaranya adalah bahasa mereka yang berasal dari satu suku, biasa menggunakan bahasa daerah dalam bergaul.

Di Indonesia terdapat lebih kurang 660 bahasa daerah yang digunakan oleh penduduknya. Beberapa di antaranya dalam bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Madura, bahasa Banjar, bahasa Betawi, bahasa Bali, dan lain sebagainya. Sementara bahasa persatuan yang dipergunakan oleh seluruh warga negara Indonesia, yaitu bahasa Indonesia.

b. Rumah Adat

Pernahkah kamu berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta? TMII merupakan gambaran kecil Indonesia secara keseluruhan. Apa yang dapat kamu lihat di sana? Di TMII, kamu dapat melihat anjungan (bangunan) rumah adat dari berbagai pelosok tanah air.



Sumber: *Cinta Tanah Air Mengenal Budaya Bangsa Indonesia*

Gambar 1.52 Bentuk-bentuk rumah adat provinsi di Indonesia dengan bentuk dan ciri khas masing-masing

Semua anjungan yang terdapat di TMII merupakan bangunan rumah adat dari masing-masing provinsi di Indonesia. Agar lebih jelas mengenai rumah adat, perhatikan tabel berikut ini!

Tabel 1.2 Rumah Adat di setiap Provinsi di Indonesia

No.	Provinsi	Nama Rumah Adat
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Bolon
3.	Riau	Selaso Jatuh Kembar
4.	Riau Kepulauan	Selasa Jatuh Kembar
5.	Bangka Belitung	Rakit
6.	Sumatra Barat	Gadang
7.	Bengkulu	Bubungan Limo
8.	Jambi	Melayu Selaso
9.	Sumatra Selatan	Limas
10.	Lampung	Nuwo Sesat
11.	D.K.I. Jakarta	Kebaya
12.	Jawa Barat	Kasepuhan
13.	Banten	Kasepuhan
14.	Jawa Tengah	Joglo
15.	D.I. Yogyakarta	Bangsal Kencono
16.	Jawa Timur	Joglo
17.	Bali	Natah
18.	Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka Samawa
19.	Nusa Tenggara Timur	Soo Aa Mosa Lakitana
20.	Kalimantan Barat	Rumah Panjang
21.	Kalimantan Tengah	Betang
22.	Kalimantan Selatan	Bubungan Tinggi
23.	Kalimantan Timur	Lamin
24.	Sulawesi Utara	Bolaang Mongondow
25.	Sulawesi Tengah	Souraja
26.	Sulawesi Selatan	Tongkonan
27.	Sulawesi Barat	Tongkonan
28.	Gorontalo	Souraja
29.	Sulawesi Tenggara	Laikas
30.	Maluku	Baileo
31.	Maluku Utara	Baileo
32.	Papua	Honai
33.	Papua Barat	Honai

Sumber: *Ensiklopedi Pelajar*

c. Pakaian Adat

Tiap-tiap daerah memiliki pakaian daerah atau pakaian adat yang khas dengan nama tertentu. Jas tutup dan destar dari D.K.I Jakarta (Betawi) dan Jawa Barat; baju beskap dan blangkon dari Jawa Tengah; baju surjan dan blangkon dari D.I Yogyakarta; jas tutup dan blangkon dari Jawa Timur; baju teluk belanga dan destar dari Riau; ulos dan sabe-sabe (tutup kepala) dari Sumatra Utara; baju rompi dan destar dari Kalimantan Selatan, dan sebagainya.





Sumber: *Cinta Tanah Air Mengenal Budaya Bangsa Indonesia*

Gambar 1.53 Pakaian adat provinsi di Indonesia

d. Senjata Tradisional

Pada umumnya, setiap pakaian daerah dilengkapi dengan senjata tradisional. Misalnya, golok (parang) dari D.K.I. Jakarta, kujang (Jawa Barat), keris (Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta), clurit (Jawa Timur), piso surit (Sumatra Utara), rencong (Nanggroe Aceh Darussalam), mandau (Kalimantan Barat), badik (Sulawesi Selatan), jenawi (Riau,) tisula (Sumatra Selatan), karih (Sumatra Barat) dan lain sebagainya.

Di beberapa daerah, ada kalanya senjata tradisional dikenakan sebagai pelengkap pakaian adat. Perhatikan contoh beberapa senjata tradisional berikut ini!



Rencong dari Aceh

Kujang dari Jawa Barat

Keris dari Jawa Tengah

Sumber: *www.yahoo.com*

Gambar 1.54 Beberapa contoh senjata tradisional di provinsi di Indonesia

e. Kesenian Daerah



Sumber: *Indonesia Indah 7*

Gambar 1.55 Salah satu kesenian daerah berupa pagelaran wayang golek dari suku Sunda

Salah satu ciri dari keanekaragaman budaya adalah kesenian daerah yang berbeda, misalnya wayang kulit dan gamelan dari suku Jawa; wayang golek dari suku Sunda. *Kesenian daerah*, yaitu segala jenis karya seni yang khas dari daerah. Kesenian dapat berupa seni tari, lagu daerah, alat musik, seni suara dan berbagai bentuk kesenian lainnya.

Agar kalian lebih memahami tentang kesenian dari berbagai daerah di pelosok tanah air, perhatikan tabel berikut!

Tabel 1.3 Tarian dan Lagu Daerah di Setiap Provinsi di Indonesia

No.	Provinsi	Tari	Lagu Daerah
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	Seudati, Saman, Meusekat, Ular-ular, Pukat	Piso Surit, Bungong Jeumpa
2.	Sumatra Utara	Serampang Dua Belas, Tor-tor, Manduda, Endek-Endek	Butet, Sing-Sing So, Anju Ahu, Marsilap Ari, Sengko-Sengko

3.	Sumatra Barat	Piring, Payung, Randai	Ayam Den Lapeh, Dayung Palainggan, Kampuang Nan Jau Di Mato
4.	Riau dan Riau Kepulauan	Mak Yong, Zapin, Belian, Tandak, Joged Lambak	Soleram, Langgam Melayu
5.	Jambi	Selampit Delapan, Rangkung, Sekapur Sirih, Kisan	Injit-injit Semut, Selendang Mayang, Timang-Timang Anakku Sayang, Pinang Muda, Batanghari
6.	Bengkulu	Tabot, Madun Kejai, Kumbang Meak, Bungo Gading	Lalan Bebek
7.	Sumatra Selatan	Gending Sriwijaya, Tenggai Dana Sabung, Tepak Sekapur Sirih, Putri Bekhusek	Langgam Melayu, Dek Sangke, Tari Tanggai, Kabile-Kabile
8.	Lampung	Melinting, Agung Suci, Parci Serumpun, Jangget	Kulintang Lampung, Adi-Adi Laun Lambar, Lipang Lipangdang
9.	DKI Jakarta	Topeng, Ondel-ondel, Yapong,Cokek, Ronggeng	Jali-Jali, Kicir-Kicir, Keroncong Kemayoran, Surilang
10.	Jawa Barat dan Banten	Jaipong, Banjet, Pati Laras, Topeng Kuncaran, Merak	Cing Cangkeling, Bubuy Bulan, Manuk Dadali, Tokecang
11.	Jawa Tengah	Serimpi, Bambangan Cakil, Gatutkaca, Gandung	Gundul Pacul, Gambang Suling, Lir-Ilir, Gek Kepiye, Pitik, Tukung, Suwe Ora Jamu

12.	D.I. Yogyakarta	Bondoan, Gambir Anom, Bedaya, Serimpi, Sangupati	Pitik Tukung
13.	Jawa Timur	Jarah Kepang, Banyuwangi, Jejer, Remong, Ngremo, Okik, Ketek Ogleg	Kerapan Sapi, Tanduk Majeng
14.	Bali	Kecak, Leging, Janger, Pendet, Barong, Sanghiyang	Ma Cepet-cepetan, Meyong-Meyong, Janger Dewa Ayu
15.	NTB	Batutangga, Mpaa Lenggo, Kayak Sando, Oncer, Rudat, Gandring	Kupendi Jangi, Pai Mura Rame, Orlen-Orlen, O Re Re, Tebe O Nana
16.	NTT	Perang, Bido Feto Eman	Desaku, Potong Bebek, Anak Kambing Saya
17.	Kalimantan Barat	Malim Melana, Seri Kuning, Monong, Mak Yong, Japin Berkilah	Cik-Cik Periok
18.	Kalimantan Tengah	Kumbang Padang, Kinyah Bawi, Tambun, Bungai, Balen Dadas	Kelayar, Naluya, Palu Lempang, Pupoi
19.	Kalimantan Timur	Ngerangkan, Tobengan Marang, Belian Senteyu, Hudog, Perang, dan Gong	Indung-Indung

20.	Kalimantan Selatan	Baksa, Kembang, Guntur, Madikin, Tirik, Lumut	Saputangan Bapuncu Ampat, Ampar-Ampar Pisang
21.	Sulawesi Utara dan Gorontalo	Pajingge, Titi Lotihu, Biteyam Popopalo, Cakalele, Tumetanden, Alabadiri	Si Patokaan, O Ina Ni Keke, Tahanusangkara
22.	Sulawesi Tengah	Kalanda, Momosa, Lumense, Paule Cinde	Tondok Kadadingku, Tope Gugu
23.	Sulawesi Tenggara	Kalegoa, Balumpa, Modinggu, Lantitiasi, Mulolo	Tondok Kadadingku, Peia Tawa-Tawa
24.	Sulawesi Selatan dan Barat	Bosara, Sitempa-Tempa, Kipas, Kalioso, Mak Badung, Salonreng, Pajaga	Peiwa Tawa-Tawa Pakarena, Ma Rencong, Angin Mamiri
25.	Maluku dan Maluku Utara	Angkosi, Lenso, Cakalele	Burung Kaka Tua, Ayo Mama, O Ulate, Sarinande, Goro Gorone, Kole-Kole
26.	Papua	Musyo, Selamat Datang	Apuse, Yamko Rambe Yamko.

Sumber: *Ensiklopedi Pelajar*

Kita telah membahas tentang kesenian daerah, meliputi tarian dan lagu daerah. Hal yang tidak terpisahkan dari keduanya adalah alat musik.

Alat musik trasional di Indonesia terbuat dan beberapa bahan, seperti kulit binatang, bambu, kayu, logam dan lain-lain. Cara memainkannya juga beragam, ada yang ditiup, digesek, di tabuh, dan digoyang.

Coba perhatikan gambar beberapa alat musik tradisional berikut ini!



Sumber: *Indonesia Indah 1 & Tempo Edisi 4-10 Juli 2005*

Gambar 1.56 Beberapa contoh alat musik tradisional

f. Makanan Daerah

Pada umumnya orang yang berwisata ke daerah lain, selain menyempatkan untuk mencicipi juga membawa oleh-oleh makanan khas daerah itu. Misalnya, peuyeum atau tapai (Bandung), Gado-godo (Jakarta), gudeg dan bakpia (D.I. Yogyakarta), empek-empek (Palembang), rendang (Padang), rujak cingur (Surabaya), wingko (Semarang), dan sebagainya.

Selain bentuk-bentuk budaya yang disebutkan di atas, ada pula bentuk budaya berupa kepercayaan masyarakat. Kepercayaan itu adalah suatu bentuk keyakinan yang dipercayai keberadaannya. Kepercayaan itu berada di luar keyakinan terhadap agama. Misalnya, kepercayaan petani bahwa kegagalan panen dan timbulnya hama penyakit adalah ulah makhluk halus. Kepercayaan masyarakat itu erat hubungannya dengan alam sekelilingnya.

Sekarang, kamu telah mengetahui begitu banyaknnya bentuk-bentuk keragaman budaya daerah. Budaya manakah yang merupakan budaya daerah tempat tinggalmu?

Tugas 9

Salin dan lengkapi tabel di bawah ini dengan benar pada buku tulismu!

No.	Provinsi	Suku Bangsa	Rumah Adat	Senjata Tradisional	Tarian	Alat Musik
1.	DKI Jakarta	Betawi	Kebaya	Golok	Yapong	
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10						

Kebudayaan yang berasal dari suku-suku bangsa di Indonesia disebut *kebudayaan daerah*. Setiap kebudayaan daerah memiliki ciri tersendiri yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Meskipun demikian, kita masih dapat mengenal ciri-ciri kebudayaan, baik daerah maupun nasional yang ada di Indonesia.

a. Beberapa ciri kebudayaan daerah adalah sebagai berikut:
   1) sifatnya kedaerahan;
   2) adanya bahasa, seni, rumah, pakaian, atau senjata yang khas;
   3) memiliki adat kebiasaan;
   4) adanya peninggalan sejarah;
   5) adanya unsur kepercayaan (di luar agama).

b. Beberapa ciri-ciri kebudayaan nasional adalah sebagai berikut.
   1) mencerminkan nilai luhur dan kepribadian bangsa;
   2) kebudayaan daerah yang diakui secara nasional;
   3) adanya unsur-unsur pemersatu bangsa;
   4) menjadi kebanggaan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Bagaimanakah cara kita menghormati keragaman budaya yang ada di Indonesia? Sebagai negara yang baik, tentunya kita harus selalu

mematuhi hukum yang berlaku. Demikian pula halnya dengan sikap menghormati budaya. Kita dapat telaah dasar-dasar hukum tertulis, baik dalam Undang-Undang Dasar maupun Pancasila.

Dasar hukum sikap menghormati budaya di Indonesia menurut UUD 1945, antara lain sebagai berikut:

a. Pasal 28 ayat 1: “Setiap orang wajib menghormati hak azasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”;
b. Pasal 32 ayat 1: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”;
c. Pasal 32 ayat 2: “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”.

Selain aturan yang merupakan hukum tertulis di atas, dasar menghormati budaya di Indonesia juga terdapat pada Pancasila, sila ke-3. Adapun pengamalan dari berbagai dasar hukum di atas, hendaknya kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita mengakui adanya perbedaan dengan kesadaran yang tulus. Kita juga mengutamakan persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.

Kita harus dapat menunjukkan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat. Sikap menerima itu ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, pergaulan, perbuatan, tingkah laku, dan tutur bahasa. Sebagai bangsa Indonesia yang baik, justru kita harus berbangga. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya itu merupakan kekayaan bangsa yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.

Kebiasaan bergotong royong dan kerja bakti di masyarakat sangat baik. Kita bersama-sama bekerja demi kepentingan masyarakat. Seluruh masyarakat ikut serta. Misalnya, kegiatan memperbaiki tempat-tempat ibadah. Diikuti oleh semua anggota masyarakat, tanpa membedakan asal suku bangsa.

Kita harus memiliki sikap tenggang rasa (toleransi) yang besar terhadap seluruh anggota masyarakat. Caranya dengan mengembangkan sikap menghargai hak azasi orang lain. Tujuannya agar kita mampu menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat, di mana saja kita berada.

Tugas 10

Agar lebih memahami terhadap sikap menghormati budaya, cobalah salin dan kerjakan tabel berikut ini pada buku tulismu! Berikut penilaian dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang kamu anggap baik atau buruk!

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Baik	Buruk
1.	Mempelajari berbagai kesenian daerah yang disenangi.		
2.	Merasa bangga memakai barang buatan luar negeri.		
3.	Mengunjungi museum tempat benda-benda bersejarah.		
4.	Menghargai perbedaan pendapat dari orang lain		
5.	Mengulurkan bantuan terhadap teman yang berbeda agama.		
6.	Mengikuti budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya daerahnya.		
7.	Mengutamakan kepentingan orang lain dengan mengorbankan kepentingan pribadi.		
8.	Membatasi diri dalam pergaulan masyarakat.		
9.	Mengumpulkan kliping aneka budaya daerah agar dipuji.		
10.	Merasa rendah diri menggunakan bahasa daerah asalnya.		
11.	Menjalin persabatan dengan teman yang berlainan suku bangsa.		
12.	Menyelesaikan perselisihan dengan jiwa besar.		
13.	Melaksanakan kegiatan bakti sosial dengan rasa pamrih.		
14.	Gemar menyaksikan pementasan kesenian daerah.		
15.	Mengutamakan kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan orang lain.		

Tugas 11

1. Buatlah 5 (lima) kelompok besar dari jumlah kelasmu!
2. Setiap kelompok membuat 1 (satu) peta buta provinsi yang ada di Indonesia. Contohnya, kelompok A membuat Peta Provinsi Jawa; Kelompok B membuat Peta Provinsi Sumatra; dan seterusnya!
3. Gambar dibuat pada karton manila!
4. Tuliskan nama suku bangsa pada masing-masing provinsi tersebut (dapat pula dilengkapi dengan gambar rumah adatnya)!
5. Pajangkan di dalam kelasmu!

Rangkuman

1. Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah maupun agama.
2. Kebudayaan daerah memiliki beberapa ciri, antara lain sebagai berikut:
   a. sifatnya kedaerahan;
   b. adanya bahasa, seni, rumah, pakaian, atau senjata yang khas;
   c. memiliki adat kebiasaan;
   d. adanya peninggalan sejarah;
   e. adanya unsur kepercayaan (di luar agama).
3. Kebudayaan nasional memiliki beberapa ciri, antara lain sebagai berikut:
   a. mencerminkan nilai luhur dan kepribadian bangsa;
   b. kebuayaan daerah yang diakui secara nasional;
   c. adanya unsur pemersatu bangsa;
   d. menjadi kebanggaan seluruh rakyat Indonesia.
4. Keanekaragaman budaya di Indonesia sebaiknya kita lestarikan dengan mengembangkan sikap saling menghormati atas dasar “Bhinneka Tunggal Ika”.
5. Budaya nasional akan berkembang apabila budaya daerah juga berkembang.

6. Budaya daerah merupakan akar budaya nasional.
7. Adanya bermacam-macam suku bangsa yang mendiami suatu wilayah atau daerah tertentu disebut keragaman suku bangsa.

Uji Kompetensi

A. Isi titik-titik berikut ini dengan benar pada buku tulismu!

1. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan budaya, bahasa dan tempat tinggal, disebut . . . .
2. Keanekaragaman suku bangsa di Indonesia akan memperkaya kebudayaan . . . .
3. “Setiap orang wajib menghormati hak azasi manusia dalam tata tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara” merupakan bunyi UUD 1945 Pasal . . . .
4. Lagu Angin Mamiri berasal dari . . . .
5. Di Sumatera Utara banyak terdapat suku . . . .
6. Baju teluk belanga adalah pakaian dari daerah . . . .
7. Suku Bima berasal dari daerah . . . .
8. Jenis alat musik tradisional Jawa Barat yang terbuat dari bambu disebut . . . .
9. Rumah adat Irian Jaya (Papua) adalah . . . .
10. Pertunjukan Karapan Sapi berasal dari . . . .
11. Jenis makanan yang terkenal dari Palembang adalah . . . .
12. Senjata tradisional rencong berasal dari . . . .
13. Rumah adat dari Betawi adalah . . . .
14. Kita harus memiliki sikap . . . . terhadap bangsa lain.
15. Rumah adat limas berasal dari daerah . . . .
16. Suku bangsa yang berasal dari pedalaman Kalimantan adalah . . . .
17. Menghargai perbedaan kebudayaan daerah sesuai dengan semboyan negara, yaitu . . . .
18. Badik merupakan senjata tradisional dari daerah . . . .
19. Tari Seudati berasal dari daerah . . . .
20. Keanekaragaman kebudayaan daerah tercermin dalam sila ke . . . . Pancasila.

B. Jawab soal-soal berikut ini dengan singkat dan jelas pada buku tulismu!

1. Sebutkan beberapa suku bangsa yang berasal dari Pulau Jawa!
2. Jelaskan beberapa ciri kebudayaan daerah!
3. Sebutkan beberapa suku bangsa yang terdapat di Kalimantan!
4. Jelaskan beberapa ciri kebudayaan nasional!
5. Bagaimanakah wujud sikap kita terhadap budaya suku bangsa lain?

E. Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia

Amati kegiatan orang-orang di sekitarmu setiap hari. Kamu tentu akan melihat bahwa mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Mereka bekerja dengan tujuan yang sama, yaitu mencari uang untuk membayar kebutuhannya sehari-hari.

Mengapa kebutuhan itu harus dibeli dan dibayar?

Kebutuhan itu sendiri merupakan hasil pekerjaan atau jasa orang lain yang juga memerlukan penghasilan berupa uang. Untuk memenuhi kebutuhan itu, kita harus bekerja sama dengan orang lain.

1. Jenis-Jenis Usaha dalam Bidang Ekonomi

a. Jenis Usaha Perekonomian dalam Masyarakat



Sumber: *Tempo Edisi 14-20 November 2005*

Gambar 1.57 Pekerjaan perawat merupakan usaha jasa

Secara umum, jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat terdiri atas 3 jenis usaha, yaitu jasa, dagang, dan produksi.

Usaha jasa adalah suatu kegiatan usaha yang memperoleh pendapatan dari memberikan pelayanan kepada konsumen. Berdasarkan sifatnya, usaha jasa terbagi menjadi jasa profesi dan jasa keterampilan. *Jasa profesi* adalah pelayanan jasa yang diberikan oleh seseorang yang memiliki keahlian tertentu yang diperoleh melalui suatu pendidikan, misalnya seorang dokter, pengacara, konsultan, akuntan, dan periklanan. *Jasa keterampilan* adalah pelayanan jasa yang diberikan oleh seseorang melalui keterampilan yang dimilikinya, misalnya usaha tukang cukur, tukang bangunan, montir, sopir angkutan, dan tukang ojek sepeda motor.

Usaha dagang adalah suatu kegiatan usaha yang memperoleh pendapatan dari kegiatan memperjualbelikan barang. Misalnya, seorang membeli barang dengan harga Rp1.000,00 dan menjualnya kembali pada orang lain dengan harga Rp1.100,00. Artinya, ia memperoleh pendapatan sebesar Rp100,00 dari selisih harga jual dan harga beli.



Sumber: *Dokumentasi Penulis 2008*

Gambar 1.58 Grosir merupakan salah satu usaha dagang

Usaha dagang ini meliputi usaha perdagangan grosir dan eceran. *Perdagangan grosir* adalah kegiatan perdagangan yang menyediakan barang-barang kebutuhan untuk dibeli oleh pembeli yang akan menjualnya lagi kepada konsumen. Barang yang dibeli di toko grosir biasanya lebih banyak daripada perdagangan eceran. *Perdagangan eceran* adalah kegiatan perdagangan yang menyediakan barang-barang kebutuhan untuk dibeli oleh konsumen yang akan langsung menggunakannya.



Sumber: *Tempo Edisi 10-16 Januari 2005*

Gambar 1.59 Kegiatan di pabrik merupakan usaha produksi

Usaha produksi adalah suatu kegiatan usaha yang memperoleh pendapatan dari kegiatan membuat atau menambah nilai guna suatu barang. Kegiatan produksi meliputi kegiatan di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan industri (manufaktur atau pabrik). Pernahkah kamu mendengar istilah-istilah industri kecil, industri menengah, dan industri besar? Setiap istilah tersebut mempunyai makna yang menunjukkan ukuran kegiatan industri tersebut.

Industri kecil adalah kegiatan produksi dalam skala paling kecil hingga produksi yang menggunakan alat dan mesin yang bersifat membantu pekerjaan manusia. Kegiatan produksi dalam industri kecil sebagian besar menggunakan tenaga manusia. Misalnya, kegiatan membuat aneka kue jajanan pasar serta pembuatan alat-alat pertanian, seperti pisau, golok, dan pacul.

Industri menengah adalah kegiatan produksi dalam skala yang lebih besar daripada industri kecil dan mulai menggunakan mesin-mesin sebagai alat produksi. Akan tetapi, sebagian masih menggunakan tenaga manusia. Misalnya, industri pengolahan makanan dalam kemasan.

Industri besar sering juga disebut sebagai *industri berat*, yaitu suatu kegiatan produksi yang sebagian besar kegiatannya dilakukan oleh alat dan mesin. Dalam industri besar, manusia lebih berperan sebagai operator dari alat dan mesin yang dioperasikan untuk membuat dan menghasilkan barang-barang.

b. Usaha yang Dikelola Sendiri dan Usaha Kelompok

Pengelolaan usaha di masyarakat terdiri atas 2 bentuk, yaitu usaha yang dikelola sendiri dan usaha yang dikelola secara kelompok.

1) Usaha yang Dikelola Sendiri

Usaha jenis ini disebut juga sebagai *usaha perseorangan*, artinya seorang pemilik usaha mengelola langsung usahanya sendiri dengan tanpa melibatkan pemodal lainnya. Contoh usaha yang dikelola sendiri adalah warung, toko, bengkel, wartel, dan industri kecil rumahan. Akan tetapi, apabila usahanya semakin bertambah maju, pemilik usaha yang bersangkutan akan merencanakan untuk mengembangkan usahanya. Dalam pengembangan suatu usaha, apabila kegiatan usaha tersebut sudah tidak bisa ditangani sendiri, biasanya jenis usaha itu akan membuka kemungkinan untuk bekerja sama dengan pihak lain agar lebih maju dan lebih kuat.



Sumber: *Dokumentasi Penulis 2008*

Gambar 1.60 Warung merupakan usaha sendiri

Usaha yang dikelola sendiri mempunyai banyak keuntungan, di antaranya:

a) keuntungan dapat dinikmati sendiri;
b) kebebasan dalam pengembangan usaha;
c) tidak tergantung kepada orang lain dalam pengaturan usaha.

Akan tetapi, ada beberapa kelemahan dalam pengelolaan usaha sendiri, di antaranya:

a) pengembangan usaha terbatas pada modal;
b) kekurangan tenaga kerja;
c) risiko kerugian yang harus ditanggung sendiri.

2) Usaha yang Dikelola Kelompok
Usaha yang dikelola secara kelompok dalam ilmu ekonomi dikenal sebagai *badan usaha perhimpunan* atau *persekutuan*. Berbagai jenis usaha yang dikelola secara kelompok bergerak di berbagai bidang, antara lain jasa, perdagangan, industri, pertanian, perkebunan, dan lain-lain. Dalam usaha ini, biasanya dikelola oleh suatu perusahaan yang berbadan usaha Firma (FA), Perseroan Terbatas (PT), Persekutuan Komanditer (CV), koperasi, yayasan dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).



Sumber: *Dokumentasi Penulis 2008*

Gambar 1.61 Papan nama suatu badan usaha koperasi

Setiap badan usaha ini memiliki modal yang dimiliki oleh beberapa orang. Para pemilik modal ini bisa langsung mengelola usahanya maupun tidak mengelolanya. Hal ini bergantung kepada jenis badan usaha yang disepakati bersama.

a) Badan Usaha Perseorangan
Jika seseorang mempunyai modal yang cukup serta mempunyai kemampuan, orang tersebut dapat mendirikan badan usaha sendiri. Tentu saja badan usahanya kecil karena pemilik usaha perseorangan mengatur sendiri seluruh kegiatan dan jalannya usaha. Contohnya, bengkel, penjahit, toko, dan rumah makan.

b) Badan Usaha Milik Swasta

(1) Firma (Fa)

Firma biasa disingkat *Fa* adalah perusahaan perhimpunan antara 2 orang atau lebih yang menjalankan perusahaan dengan satu nama. Pendirian sebuah firma ditandai dengan suatu perjanjian atau akta yang dibuat dan bersifat mengikat serta memiliki tanggungjawab yang sama. Misalnya, Lutfhia, Risma, dan Fadli mendirikan usaha pakaian dengan nama "Toko Busana Melati". Selanjutnya, segala keuntungan dan kerugian dari perusahaan tersebut menjadi tanggung jawab mereka.

(2) Perseroan Terbatas

Sebagaimana firma atau CV, Perseroan Terbatas (PT) dapat dibentuk oleh dua orang atau lebih. Namun, modal PT diperoleh dengan cara menerbitkan saham-saham yang dapat dimiliki oleh setiap orang (umum). Jika saham PT itu dimiliki oleh umum, maka PT itu biasanya disebut *PT umum* atau *PT terbuka*. Ada juga yang saham-sahamnya hanya dimiliki oleh anggota keluarga. PT seperti ini disebut *PT tertutup*.

Badan usaha Perseroan Terbatas (PT) bergerak amat luas dan mempunyai kegiatan besar. Oleh karena itu, kadang-kadang mempunyai perwakilan (cabang) di tempat-tempat lain. Bahkan, ada yang sampai ke luar negeri.

Dalam kegiatan usahanya, firma, CV, dan PT selalu mengejar keuntungan. Keuntungan itu di antaranya digunakan sebagai biaya perusahaan sehari-hari, membayar pajak, dan menggaji karyawan.

(3) Perhimpunan Komanditer (CV)

Badan usaha yang berbentuk CV (*Commanditaire Vennootschap*) merupakan perhimpunan (persekutuan) dari beberapa orang yang dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu sebagai berikut.

(a) *Persero komplementer*, yaitu orang yang menyerahkan modal dan ikut mengatur pelaksanaan badan usaha (perusahaan).

(b) *Persero komanditer*, yaitu orang yang hanya menanamkan modal (pemegang saham) dan tidak ikut mengatur pelaksanaan badan usaha.

Kedua golongan tersebut mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang berbeda. Persero komplementer mempunyai tanggung jawab penuh terhadap utang piutang

perusahaan. Sementara tanggung jawab persero komanditer hanya terbatas berdasarkan besar kecilnya modal yang ditanamkan. Artinya, penanam modal yang lebih besar akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar daripada penanam modal yang lebih kecil atau sedikit.

(4) Yayasan

Pada umumnya, *yayasan* adalah badan usaha yang merupakan badan usaha perhimpunan. Akan tetapi, yayasan tidak bertujuan mendapatkan keuntungan. Yayasan lebih bersifat sosial dan bergerak di bidang kemasyarakatan. Banyak yayasan yang kita kenal, misalnya yayasan pendidikan, keagamaan, yatim piatu, dan penyandang cacat. Bahkan karena kegiatannya, yayasan itu mendapatkan sumbangan dari para dermawan dan juga pemerintah. Yayasan didirikan melalui akta notaris yang berisi para pendiri yayasan, maksud, dan tujuan yayasan serta kegiatan yang dilakukan.

(5) Koperasi

Koperasi termasuk jenis badan usaha perhimpunan. Badan usaha atau organisasi ekonomi yang cocok di negara kita adalah bentuk koperasi. Koperasi didasarkan pada asas kekeluaragaan. Mengapa demikian?

Koperasi sesuai dengan tuntutan UUD 1945, Pasal 33 Ayat 1, yaitu "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan."

Sesuai dengan tujuan dan fungsinya, koperasi sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama para anggotanya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa, "*Koperasi* adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi atau sekaligus gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan."

Koperasi mempunyai ciri-ciri:

(a) merupakan organisasi ekonomi;
(b) berasaskan kekeluargaan;
(c) berwatak sosial;
(d) meningkatkan kesejahteraan anggota;
(e) lebih mengutamakan kepentingan umum atau anggota.

Sifat-sifat koperasi yang mengutamakan kepentingan orang banyak itu dapat dilihat dari lambang koperasi Indonesia. Lambang itu diresmikan pada tanggal 12 Juli 1960 di Kota Tasikmalaya oleh Drs. Mohammad Hatta yang dikenal sebagai *Bapak Koperasi*.

Makna lambang koperasi adalah kata-kata koperasi Indonesia menyatakan sifat kekeluargaan; *rantai* berarti persahabatan yang erat; *gigi roda* menggambarkan usaha yang terus-menerus; *kapas* dan *padi* berarti kemakmuran; *timbangan* menunjukkan keadilan; *bintang* dan *perisai* menyatakan bahwa koperasi berdasarkan Pancasila; pohon beringin melambangkan sifat gotong royong; *warna merah putih* lambang kebangsaan Indonesia.

Modal koperasi diperoleh dari anggota berupa:

(a) *simpanan pokok*, yaitu simpanan yang tidak dapat diambil selama menjadi anggota koperasi;

(b) *simpanan wajib*, yaitu simpanan yang dapat diambil sewaktu waktu sesuai dengan peraturan koperasi yang berlaku;

(c) *simpanan sukarela*, yaitu simpanan yang jumlahnya tidak terbatas.

Dilihat dari berbagai usahanya, terdapat berbagai jenis koperasi.

(a) Dilihat dari jenis kegiatan usaha: *koperasi tunggal*, yaitu: koperasi yang hanya mempunyai satu jenis kegiatan, meliputi jenis koperasi konsumsi, produksi, dan simpan pinjam. *Koperasi serba usaha*, yaitu koperasi yang melakukan berbagai kegiatan usaha, misalnya KUD (Koperasi Unit Desa).

(b) Dilihat dari jenis barang yang dihasilkan: koperasi angkutan, koperasi susu, koperasi tahu-tempe, koperasi batik, dan lain-lain.

(c) Dilihat dari lingkungannya: koperasi fungsional, yaitu koperasi yang didirikan di lingkungan tempat kerja, misalnya koperasi karyawan, guru, pensiunan, dan sopir taksi. *Koperasi Unit Desa*, yaitu koperasi yang didirikan di lingkungan pedesaan yang melakukan kegiatan koperasi serba usaha. *Koperasi sekolah*, yaitu koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah dengan anggotanya yang terdiri atas guru, murid, karyawan, dan warga sekolah lainnya.

c. Badan Usaha Milik Negara

Badan usaha yang dikelola dan dibiayai pemerintah disebut *Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. Jika badan usaha itu dikelola dan dibiayai oleh pemerintah daerah disebut *Perusahaan Daerah* (PD), misalnya PDAM (Perusahaan Air Minum Daerah) dan PD Kebersihan.

1) Perusahaan Umum (Perum)
   Modal perusahaan umum seluruhnya dari pemerintah. Badan usaha ini bergerak di bidang-bidang yang berkaitan dengan kepentingan umum. Walaupun milik pemerintah, perusahaan umum harus mendapat keuntungan dari jasa pelayanan kepada anggota masyarakat. Contoh perusahaan umum adalah Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri).

b) Perusahaan Perseroan (Persero)
   Badan usaha ini sama dengan Perseroan Terbatas (PT) milik swasta. Modal persero berasal dari saham-saham yang sebagian atau seluruhnya dimiliki oleh pemerintah. Pemerintah bertindak sebagai pemegang saham.



Sumber: *www.yahoo.com*

Gambar 1.62 Gedung PT Telkom di Bandung

Sebagai badan usaha, persero milik pemerintah ini harus mendapatkan keuntungan. Pegawai atau karyawan pada persero berstatus seperti pegawai swasta. Sementara pegawai atau karyawan pada perusahaan umum adalah pegawai negeri. Contoh persero adalah PT. Telkom, PT Pos Indonesia, PT Perkebunan Nusantara, PT Kereta Api Indonesia, dan PT PLN.

c. Cara Menghargai Kegiatan Setiap Orang dalam Berusaha

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh setiap orang tentu melibatkan sejumlah orang lainnya. Keterlibatan orang lain tersebut bisa dimulai pada tahap produksi, distribusi dan konsumsi. Dalam kegiatan produksi, orang yang terlibat adalah tenaga kerja yang memberikan jasanya untuk memperlancar produksi. Dia akan menerima upah dari produsen yang mempekerjakannya. Dalam kegiatan produksi, orang-orang yang memberikan jasanya untuk memperlancar penyaluran hasil produksi akan memperoleh keuntungan.

Sebagai sasaran dari setiap kegiatan usaha, konsumen adalah pihak terakhir yang akan menerima barang dan jasa. Barang dan jasa itu akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Pada kegiatan ekonomi, setiap anggota masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Setiap orang saling membutuhkan dengan yang lainnya. Demikian pula para siswa di sekolah. Siswa sekolah tentu memerlukan sopir angkutan umum yang akan mengantarkan pergi dan pulang dari sekolah. Demikian juga sopir angkutan akan menawarkan jasanya mengangkut para siswa ke sekolah. Sopir angkutan umum akan memperoleh bayaran (ongkos) atas jasanya itu.

Jika kamu lapar atau membutuhkan makanan dan minuman di sekolah, tentu akan pergi ke kantin dan membeli makanan dan minuman yang disukai. Demikian pula pedagang di kantin memerlukan kalian sebagai pembeli agar makanan dan minuman yang dijajakannya laku terjual.

Sebagai siswa yang baik kamu tentu akan membayar ongkos angkutan umum sesuai dengan tarif yang berlaku. Begitu juga kamu akan membayar makanan dan minuman yang kamu beli di kantin sekolah. Sopir angkutan umum dan pedagang kantin di sekolah pun akan melayanimu dengan baik.

2. Kegiatan Ekonomi di Indonesia

a. Contoh Kegiatan Produksi, Distribusi, dan Konsumsi di Indonesia

1) Produksi

Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia melakukan kegiatan yang menghasilkan barang. Kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang disebut *produksi*. Pengertian lain produksi adalah segala usaha manusia

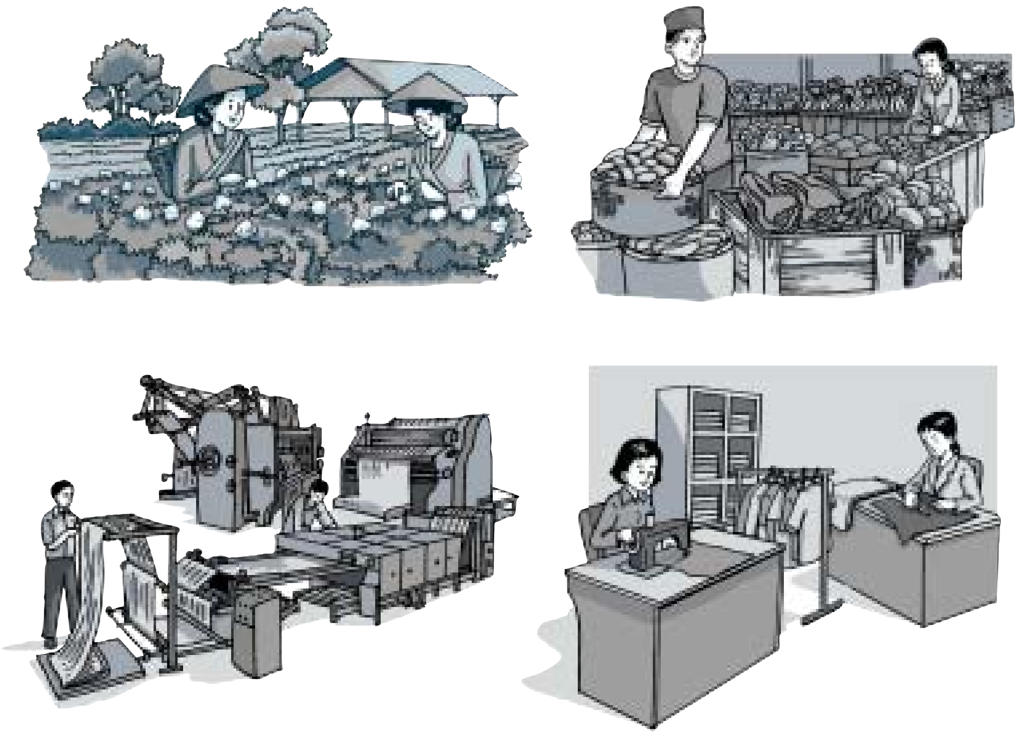
yang ditujukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi juga bisa berarti kegiatan untuk meningkatkan manfaat dan kegunaan barang dalam memenuhi kebutuhan. Pihak yang melakukan kegiatan produksi disebut *produsen*.

Bagaimana kegiatan produksi berlangsung?

Tahukah kamu bagaimana proses produksi pakaian yang kamu kenakan sehari-hari?

Pada kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan pakaian. Bahan pakaian umumnya berasal dari kapas. Kapas dihasilkan dari tanaman kapas di perkebunan kapas. Kapas kemudian dipintal menjadi benang, di pabrik pemintalan. Untuk menjadi kain, benang-benang itu kemudian ditenun di pabrik tenun. Selanjutnya, kain-kain itu dibawa ke penjahit untuk dipotong-potong dan dijahit menjadi pakaian. Jika pemotongan dan penjahitan kain dilakukan besar-besaran, kegiatan akan dilakukan di pabrik pakaian jadi atau kita mengenalnya sebagai *garmen*.

Perhatikan gambar perjalanan kapas menjadi pakaian berikut ini.



Ilustrator: *Rochman S.*

Gambar 1.63 Proses produksi kapas menjadi pakaian

Pada kegiatan produksi, terdapat kegiatan yang mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi. Ada pula kegiatan produksi yang mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Misalnya pabrik pemintalan mengolah kapas (bahan mentah) menjadi benang (bahan setengah jadi) sebagai bahan pembuat kain. Selanjutnya, pabrik tenun menenun benang menjadi kain. Kain bisa kita anggap sebagai barang jadi, tetapi dapat pula dianggap sebagai bahan setengah jadi jika kita meningkatkan kegunaannya menjadi pakaian.

Apa saja hasil dari kegiatan produksi di Indonesia? Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Bidang Ekonomi	Sektor	Produksi yang dihasilkan
1.	Pertanian	Tanaman pangan	Padi,jagung, sagu dan sebagainya.
		Perkebunan	Kelapa sawit, teh, kopi, kakao, gula, dan sebagainya.
		Peternakan	Sapi, kambing, domba, ayam, itik, dan sebagainya.
		Perikanan	Ikan tawar, ikan laut, ikan hias, dan sebagainya.
2.	Industri	Tekstil	Benang, kain, dan sebagainya.
		Elektronik	Radio, televisi, komputer, telepon, alat-alat rumah tangga, truk, truk dan sebagainya.
		Otomotif	Sepeda motor, mobil, truk dan sebagainya.
		Rumahan *(home industri)*	Kerajinan tangan, makanan, batik, dan sebagainya.

Tugas 12

Bersama teman-temanmu, uraikan kegiatan produksi dari persawahan yang menghasilkan padi hingga terhidangnya nasi di atas meja makan! Tulis uraian tersebut pada buku tulis masing-masing!

2) Distribusi

Barang hasil produksi belum terasa manfaatnya apabila belum sampai kepada konsumen sebagai penggunanya. Agar bisa sampai kepada konsumen, barang yang dihasilkan produsen harus disalurkan. Kegiatan

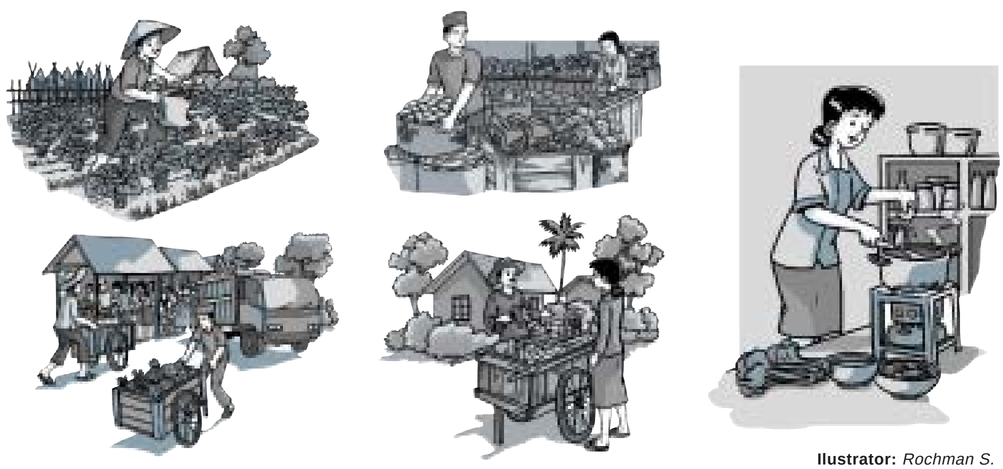
yang bertujuan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen disebut *distribusi*.

Lancarnya kegiatan distribusi akan menguntungkan, baik bagi produsen maupun konsumen. Sebaliknya, apabila kegiatan distribusi tidak lancar, keduanya juga akan mengalami kerugian. Bagi produsen, terganggunya kegiatan produksi akan menyebabkan terhambatnya penjualan produk sehingga memperkecil keuntungannya. Sementara bagi konsumen, hambatan distribusi akan menyulitkan konsumen untuk memperoleh barang-barang kebutuhannya.

Distribusi barang dari produsen ke tangan konsumen dilakukan dengan 2 cara, yaitu sebagai berikut.

a) Distribusi langsung
   Pada distribusi langsung, hasil produksi langsung disalurkan oleh produsen kepada konsumen tanpa menggunakan perantara. Misalnya, penjual mie bakso menjual langsung mie baksonya kepada konsumen dengan cara berkeliling kampung.

b) Distribusi tidak langsung
   Pada distribusi tidak langsung, hasil produksi disalurkan dengan menggunakan perantara. Produsen menyalurkan hasil produksinya terlebih dahulu kepada penyalur, lalu diteruskan kepada konsumen. Penyalur disebut juga *distributor*. Pihak yang bisa menjadi distributor adalah agen, pedagang besar, dan pedagang eceran.
   Bagaimana kegiatan produksi berlangsung?
   Perhatikan contoh kegiatan distribusi hasil pertanian sayur berikut ini!



Ilustrator: *Rochman S.*

Gambar 1.64 Kegiatan distribusi hasil pertanian

Tugas 13

Bersama teman-temanmu, buat sebuah alur distribusi hasil industri kerajinan tangan hingga ke tangan turis asing sebagai konsumen pada kertas HVS!

3) Konsumsi

Setelah barang atau jasa sampai di tangan konsumen, barang atau jasa tersebut bisa digunakan oleh konsumen. *Konsumsi* adalah pemakaian barang atau jasa. Pemakaian barang atau jasa ini bisa dilakukan secara cepat maupun lambat. Bisa juga dilakukan secara berangsur-angsur maupun habis sekaligus.



Sumber: *Dokumentasi Penulis 2008*

Gambar 1.65 Makan dan minum merupakan salah satu kegiatan konsumsi

Dalam kehidupan sehari-hari, konsumsi sering dihubungkan dengan makanan dan minuman. Namun, selain kegiatan makan dan minum, kegiatan memakai baju, celana, sepatu, menggunakan kendaraan, dan kegiatan-kegiatan lain merupakan kegiatan konsumsi. Jadi, konsumsi mencakup setiap kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan fungsi ekonomi suatu barang. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut *konsumen*.

Kegiatan konsumsi dapat dikelompokkan menjadi 2 pola penggunaan, yaitu sebagai berikut.

a) Pola penggunaan langsung

Pada pola penggunaan langsung, barang yang dikonsumsi dapat memberikan manfaat secara langsung sebagai alat pemenuhan kebutuhan, misalnya makanan dan minuman.

b) Pola penggunaan tidak langsung

Pada pola penggunaan tidak langsung, barang yang dikonsumsi atau dibeli secara tidak langsung memberikan manfaat. Misalnya, kita membeli kompor bukan untuk dimakan, tetapi digunakan

untuk memasak makanan. Jadi, kebutuhan sebenarnya adalah makanan. Contoh lainnya adalah jika kita membeli setrika adalah bukan untuk dipakai langsung ke tubuh kita, tetapi digunakan untuk merapikan pakaian yang akan kita pakai.

Pada kebutuhanmu dan teman-teman sekelasmu tentu akan terdapat persamaan dan perbedaan. Sebagai siswa, kebutuhan kalian akan sama, yaitu dalam hal buku pelajaran, pakaian seragam, pakaian olahraga, sepatu, dan sebagainya. Akan tetapi, kalian juga memiliki perbedaan dalam kebutuhan. Misalnya, kamu perlu sebuah sepeda yang akan digunakan setiap hari ke sekolah dan untuk berolahraga. Berbeda dengan temanmu yang perlu naik kendaraan umum ke sekolah dan perlu sebuah sepatu bola untuk latihan sepak bola. Perbedaan ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan dan jasa serta pola konsumsi yang berbeda-beda pada setiap orang.

Kegiatan

Catat kebutuhanmu sehari-hari untuk keperluan sekolah dan di luar sekolah pada buku tulismu! Bandingkan catatanmu itu dengan teman-teman sekelasmu!

b. Laporan Hasil Kunjungan ke Salah Satu Produsen

Untuk memperoleh pemahaman terhadap kegiatan-kegiatan ekonomi, lakukan kunjungan ke suatu produsen bersama teman-temanmu di sekitar sekolah atau tempat tinggalmu. Salin bentuk laporan kunjungan di bawah ini pada buku tulismu. Catat beberapa hal yang penting untuk melengkapi data laporan tersebut!

Laporan Kunjungan

Nama perusahaan	:	____________
Nama pemillik perusahaan	:	____________
Alamat perusahaan	:	____________
Barang-barang yang diproduksi	:	1. ____________
		2. ____________
		3. ____________
Bahan baku produksi	:	1. ____________
		2. ____________
		3. ____________

Gambarkan uraian kegiatan produksi!

Jumlah tenaga kerja :

Wilayah distribusi : 1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________

Konsumen : 1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________

Rangkuman

1. Secara umum, usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia terdiri atas 3 jenis usaha, yaitu jasa, dagang, dan produksi.
2. Pengelolaan usaha di masyarakat terdiri atas 2 bentuk, yaitu usaha yang dikelola sendiri (perseorangan) dan usaha yang dikelola secara kelompok (perhimpunan atau persekutuan).
3. Koperasi merupakan badan usaha perhimpunan yang melakukan kegiatan berdasarkan asas kekeluargaan.
4. Modal koperasi dari anggota berupa:
   a. simpanan pokok,
   b. simpanan wajib,
   c. simpanan sukarela.
5. Jenis koperasi dilihat dari kegiatan usaha:
   a. koperasi tunggal,
   b. koperasi serba usaha.
6. Badan usaha selain koperasi adalah:
   a. firma, yaitu perusahaan perhimpunan dua orang atau lebih;
   b. CV, yaitu perhimpunan dari beberapa orang yang dibedakan menjadi persero komplementer dan persero komanditer;
   c. PT, yaitu badan usaha perseroan yang memperoleh modalnya dengan cara menerbitkan saham-saham;
   d. yayasan, yaitu badan usaha perhimpunan yang tidak bertujuan mendapatkan keuntungan;
   e. perusahaan umum, yaitu badan usaha milik pemerintah yang bergerak di bidang-bidang yang berkaitan dengan kepentingan umum;

    f. perusahaan persero, yaitu perseroan terbatas yang sebagian maupun seluruh modalnya dimiliki pemerintah.
7. Produksi adalah kegiatan yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa.
8. Pihak yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen.
9. Distribusi adalah kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen.
10. Pihak yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributor.
11. Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan fungsi ekonomi suatu barang.
12. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen.

? Uji Kompetensi

A. Isi titik-titik berikut ini dengan benar pada buku tulismu!

1. Pelayanan seorang dokter kepada pasien termasuk jenis usaha . . . .
2. Toko yang melayani pembelian barang-barang dalam jumlah banyak, disebut . . . .
3. Pada sebuah papan nama perusahaan tertulis "PT Sejahtera Abadi". Hal itu menunjukkan bentuk usaha . . . .
4. Kegiatan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa disebut . . . .
5. Cara pedagang bubur ayam berjualan keliling di perumahan penduduk merupakan kegiatan distribusi . . . .
6. Orang atau perusahaan yang melakukan kegiatan produksi disebut . . . .
7. Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai di Indonesia berdasarkan asas . . . .
8. Modal koperasi diperoleh dari simpanan . . . .
9. Badan usaha yang sebenarnya tidak mencari keuntungan adalah . . . .
10. Badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang transportasi adalah . . . .

11. Lambang koperasi yang berarti persahabatan erat adalah . . . .
12. Tukang bangunan, montir termasuk usaha jasa . . . .
13. Apabila harga jual lebih besar daripada harga beli, pedagang memperoleh . . . .
14. Apabila harga jual lebih kecil daripada harga beli, pedagang memperoleh . . . .
15. Badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang telekomunikasi adalah . . . .
16. Koperasi yang kegiatannya menyimpan dan meminjamkan uang disebut . . . .
17. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh . . . .
18. Kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen disebut . . . .
19. Kegiatan produksi yang sebagian besar dilakukan dengan alat dan mesin adalah industri . . . .
20. Perusahaan perhimpunan antara 2 orang atau lebih disebut . . . .

B. Jawab soal-soal berikut ini dengan singkat dan jelas pada buku tulismu!

1. Sebutkan 3 (tiga) jenis usaha perekonomian dalam masyarakat!
2. Berikan contoh usaha jasa profesi!
3. Uraikan kegiatan produksi kapas menjadi sehelai kain!
4. Sebutkan jenis simpanan yang menjadi modal koperasi!
5. Uraikan 4 (empat) contoh yang termasuk badan usaha perhimpunan milik swasta!

Ulangan Akhir Semester 1

A. Tulis jawaban soal-soal berikut ini pada buku tulismu!

1. Kerajaan tertua di wilayah Nusantara adalah . . . .
   a. Tarumanegara c. Majapahit
   b. Kutai d. Singasari

2. Letak Kerajaan Kutai adalah di Provinsi . . . .
   a. Jawa Barat c. Kalimantan Timur
   b. Sulawesi Utara d. Kalimantan Barat

3. Prasasti Ciaruteun adalah salah satu peninggalan Kerajaan . . . .
   a. Kutai c. Tarumanegara
   b. Sriwijaya d. Kalingga

4. Raja Kerajaan Bali yang terkenal adalah . . . .
   a. Udayana Warmadewa c. Purnawarman
   b. Mulawarman d. Balaputradewa

5. Kerajaan Kalingga berdiri sekitar abad ke-6 di . . . .
   a. Jawa Barat c. Jawa Timur
   b. Jawa Tengah d Bali

6. Kerajaan masa Budha yang berpusat di Palembang adalah . . . .
   a. Kutai c. Sriwijaya
   b. Tarumanegara d. Mataram

7 Kerajaan Kediri merupakan kelanjutan dari Kerajaan . . . .
   a. Medang Kawulan c. Majapahit
   b. Mataram Kuno d. Sriwijaya

8. Letak Kerajaan Majapahit adalah di . . . .
   a. Hilir Sungai Musi
   b. Hilir Sungai Brantas
   c. Hilir Sungai Bengawan Solo
   d. Hulu Sungai Brantas

9. Kerajaan Islam pertama di Nusantara adalah . . . .
   a. Mataram c. Demak
   b. Samudra Pasai d. Aceh

10. Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa adalah . . . .
    a. Samudra Pasai   c. Banten
    b. Demak   d. Ternate

11. Kerajaan Islam pertama di Sulawesi adalah . . . .
    a. Gowa Tallo   c. Samudra Pasai
    b. Ternate   d. Tidore

12. Ciri-ciri mesjid adalah sebagai berikut, *kecuali* . . . .
    a. beratap tumpang
    b. terdapat garasi
    c. terdapat menara
    d. terdapat tempat berwudhu

13. Bangunan khas untuk kediaman para raja dan keluarganya disebut . . . .
    a. makam   c. mesjid
    b. keraton   d. pesantren

14. Kaligrafi adalah tulisan yang menggunakan huruf . . . .
    a. Jawa   c. Latin
    b. Kawi   d. Arab

15. Pendiri Kerajaan Kutai adalah . . . .
    a. Kundungga
    b. Aswawarman
    c. Tunggul Ametung
    d. Purnawarman

16. Pemimpin wanita dari Kerajaan Kalingga adalah . . . .
    a. Ken Dedes   c. Ratu Sima
    b. Gayatri   d. Dewi Rambi

17. Raja Hayam Wuruk membawa Majapahit pada puncak kejayaannya atas bantuan . . . .
    a. Mahapatih Gajah Mada
    b. Ranggalawe
    c. Raden Wijaya
    d. Jayanegara

18. Sultan Aceh yang terkenal adalah . . . .
    a. Sultan Ibrahim   c. Sultan Iskandar Muda
    b. Sultan Husain   d. Sultan Iskandar Syah

19. Karena keberaniannya, Sultan Hasanudin dari Makassar mendapat gelar . . . .
   a. Kuda Jantan dari Timur
   b. Ayam Jantan dari Utara
   c. Kuda Jantan dari Barat
   d. Ayam Jantan dari Timur

20. Kesultanan Ternate dan Tidore terletak di . . . .
   a. Papua
   b. Maluku
   c. Bali
   d. Kalimantan

21. Indonesia diapit oleh dua benua, yaitu . . . .
   a. Eropa dan Afrika
   b. Asia dan Eropa
   c. Asia dan Australia
   d. Amerika dan Eropa

22. Pulau Sumatra dan Jawa termasuk Gugusan Kepulauan . . . .
   a. Sunda Besar
   b. Sunda Kecil
   c. Maluku
   d. Irian (Papua)

23. Perbatasan antara daratan dan lautan disebut . . . .
   a. bukit
   b. danau
   c. gunung
   d. pantai

24. Daerah dataran tinggi yang terkenal di Jawa Tengah adalah . . . .
   a. Dieng
   b. Puncak
   c. Madi
   d. Ijen

25. Danau yang terbentuk karena letusan gunung berapi disebut . . . .
   a. danau tektonik
   b. danau vulkanik
   c. danau buatan
   d. danau tektovulkanik

26. Berikut ini adalah manfaat waduk atau bendungan, *kecuali* . . . .
   a. pembangkit listrik
   b. pengairan sawah
   c. objek wisata
   d. pengendali gempa

27. Perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia adalah di Pulau. . . .
   a. Sumatra
   b. Jawa
   c. Kalimantan
   d. Papua

28. Kota yang dijadikan sebagai penentu waktu internasional adalah ....
   a. Jakarta
   b. New York
   c. Bangkok
   d. Greenwich

29. Suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan budaya, bahasa, dan tempat tinggal disebut . . .
   a. etnis
   b. grup
   c. kasta
   d. kelompok

30. Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bangsa-bangsa di seluruh dunia adalah. . . .
    a. biologi
    b. antropologi
    c. geografi
    d. etnologi

31. Rumah adat dari Papua disebut . . . .
    a. honai
    b. kebaya
    c. joglo
    d. gadang

32. Tari seudati dan saman berasal dari Provinsi . . . .
    a. Riau
    b. Bali
    c. Nanggroe Aceh Darussalam
    d. NTB

33. Suatu kegiatan usaha yang memperoleh pendapatan dari kegiatan memperjualbelikan barang disebut . . . .
    a. usaha jasa
    b. usaha produksi
    c. usaha dagang
    d. usaha jasa dan produksi

34. Berikut ini adalah badan-badan usaha milik swasta, *kecuali* . . . .
    a. perum
    b. PT
    c. koperasi
    d. CV

35. Kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen disebut . . . .
    a. produksi
    b. distribusi
    c. konsumsi
    d. distributor

B. Isilah titik-titik berikut ini dengan benar pada buku tulismu!

1. Kerajaan Bali didirikan oleh Dinasti . . . .
2. Prasasti Telaga Batu merupakan peninggalan Kerajaan . . . .
3. Candi Panataran merupakan peninggalan Kerajaan . . . .
4. Pesantren adalah tempat . . . .
5. Raja Purnawarman merupakan raja terkemuka dari Kerajaan . . . .
6. Pemberontak yang menyebabkan Airlangga lari ke hutan bernama . . . .
7. . . . . adalah pembuat keris pesanan Ken Angrok.
8. Sultan pertama yang memeluk agama Islam di wilayah Nusantara bernama . . . .

9. Secara geografis, wilayah Indonesia terletak antara dua samudra, yaitu . . .
10. Gunung tertinggi di Pulau Sumatra adalah . . . tingginya . . . .
11. Laut sempit yang terletak antara dua pulau, disebut . . . .
12. Pulau Papua dan Maluku terdapat di wilayah waktu . . . .
13. “Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia dalam tata tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara” merupakan bunyi UUD 45 Pasal . . . .
14. Jenis alat musik tradisional Jawa Barat yang terbuat dari bambu disebut . . . .
15. Semboyan negara kita adalah . . . .
16. Kita harus memiliki sikap . . . terhadap bangsa lain.
17. Toko yang melayani pembelian barang-barang dalam jumlah banyak, disebut . . . .
18. Kegiatan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, disebut . . . .
19. Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai di Indonesia, berdasarkan asas . . . .
20. Konsumsi adalah . . . .

C. Jawab soal-soal berikut ini dengan singkat dan jelas pada buku tulismu!

1. Mengapa Malaka bisa menjadi kota dagang yang terkenal di Asia Tenggara?
2. Mengapa Kerajaan Sriwijaya mengadakan perluasan wilayah kekuasaan?
3. Tuliskan isi sumpah yang diucapkan oleh Gajah Mada!
4. Mengapa Sultan Baabullah menyebut dirinya “Yang Dipertuan di 72 Pulau”?
5. Apa perbedaan antara daratan dan perairan?
6. Sebutkan keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan?
7. Jelaskan beberapa ciri kebudayaan daerah!
8. Bagaimana wujud sikap kita terhadap budaya suku bangsa lain?
9. Berikan contoh usaha jasa profesi!
10. Sebutkan jenis-jenis badan usaha milik negara!

Bab 2

Peranan Tokoh Pejuang dan Masyarakat dalam Mempersiapkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

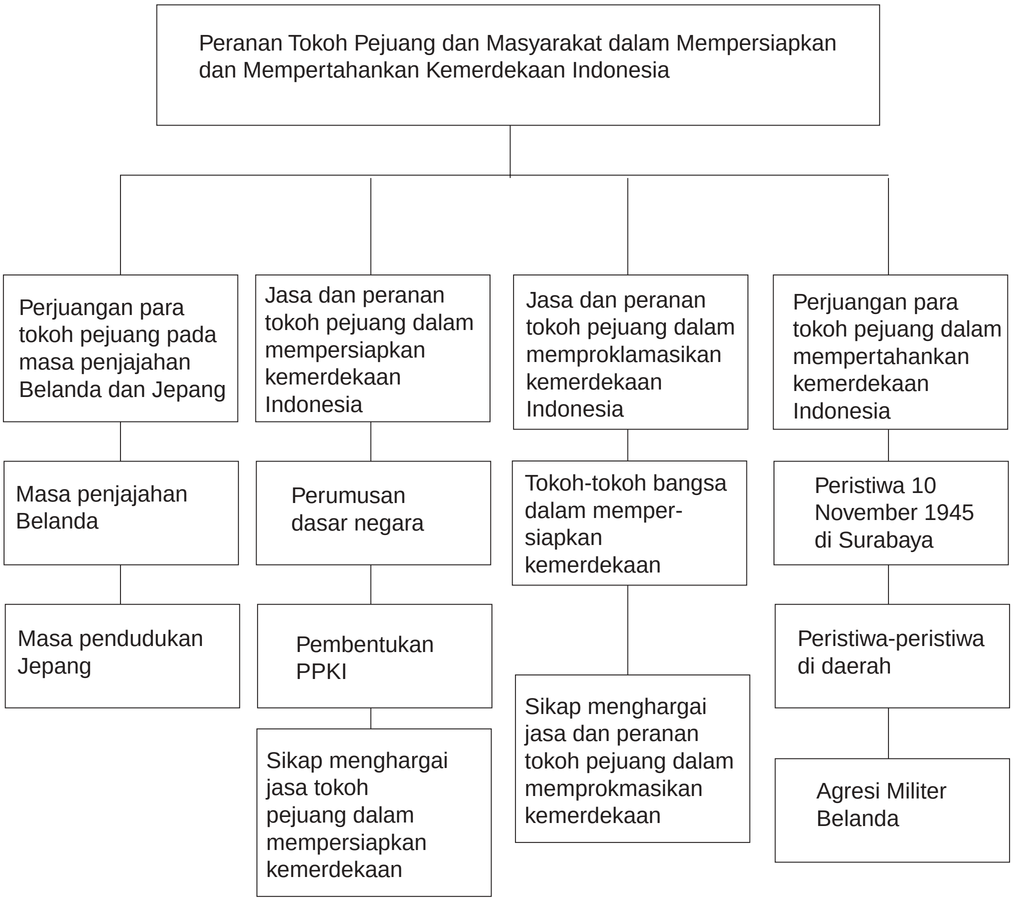


Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Tahukah kamu? Untuk mencapai kemerdekaan Indonesia diperlukan waktu yang lama dan pengorbanan yang sangat besar. Begitu penting peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Begitu juga setelah proklamasi kemerdekaan dikumandangkan. Para tokoh pejuang harus terus berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan itu dari pihak luar yang ingin merebut kemerdekaan Indonesia.

Pada bab ini, kita akan melihat dan membahas bagaimana gigihnya para tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan mereka itu patut kita hargai dan lanjutkan.

Peta Konsep


Peranan Tokoh Pejuang dan Masyarakat dalam Mempersiapkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia
Perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
Jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
Jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
Perjuangan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Masa penjajahan Belanda
Perumusan dasar negara
Tokoh-tokoh bangsa dalam memper-siapkan kemerdekaan
Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya
Masa pendudukan Jepang
Pembentukan PPKI
Peristiwa-peristiwa di daerah
Sikap menghargai jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan
Sikap menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memprokmasikan kemerdekaan
Agresi Militer Belanda

A. Perjuangan Para Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Indonesia yang dahulu disebut Nusantara merupakan suatu wilayah yang sangat subur dan banyak menghasilkan rempah-rempah. Waktu itu, wilayah Nusantara dipimpin oleh raja-raja sebagai penguasa negara atau penguasa wilayah. Banyak pedagang, baik dari wilayah Nusantara sendiri maupun dari bangsa lain.

Pedagang Eropa yang datang pertama kali memasuki wilayah Nusantara adalah bangsa Portugis dan Spanyol. Kedua bangsa ini bersaing untuk merebut daerah hasil rempah-rempah. Lalu, bangsa Spanyol tersingkir dan bangsa Portugis dapat menguasai daerah penghasil rempah-rempah. Namun, bangsa Indonesia dengan para raja dan penguasa daerah sebagai pemimpin tidak senang dengan kelakuan Portugis yang ingin menjajah. Rakyat Indonesia pun berjuang mengusir Portugis dari bumi Nusantara dengan mengangkat senjata dan mengadakan perlawanan.

Perlawanan dan perjuangan rakyat Indonesia pada waktu itu antara lain:

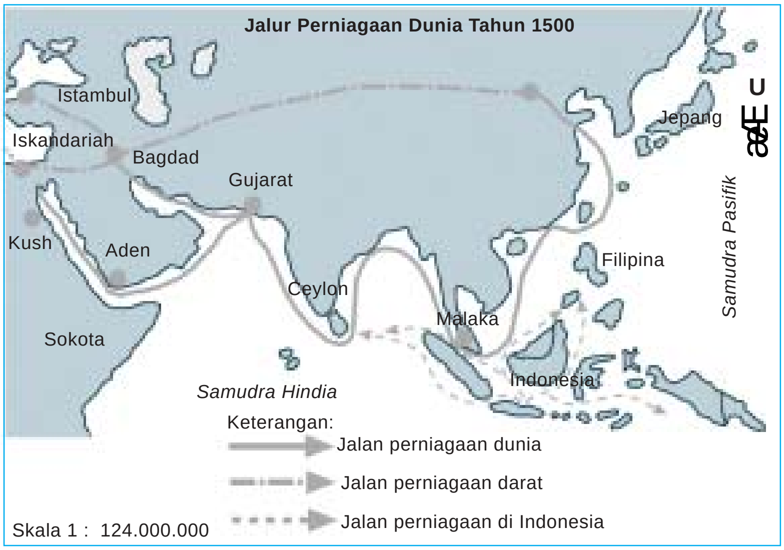
1. perjuangan Pati Unus dari Demak menentang penjajahan Portugis (1513);
2. perjuangan Panglima Fatahillah dari Kerajaan Demak menentang penjajahan Portugis (1526-1527);
3. perjuangan Sultan Baabullah dari Kerajaan Ternate menentang penjajahan Portugis (1575);
4. perjuangan Sultan Iskandar Muda dari Kesultanan Aceh menentang penjajahan Portugis (1607-1636).

Para pedagang dari negeri Belanda juga berduyun-duyun memasuki wilayah Nusantara, maka terjadilah persaingan yang sangat ketat di antara pedagang kedua negara tersebut. Pada akhirnya, para pedagang dari Portugis tersingkir dalam perebutan kekuasaan di wilayah Nusantara. Secara lambat tapi pasti, Belanda mulai menancapkan kuku kekuasaannya untuk melakukan penjajahan. Penjajahan Belanda terhadap Indonesia berlangsung kurang lebih 350 tahun.

1. Masa Penjajahan Belanda

Kedatangan bangsa Belanda ke tanah Nusantara dimulai pada tahun 1596. Mereka ingin melakukan hubungan dagang dengan penduduk yang

ada di wilayah Nusantara. Untuk pertama kalinya beberapa kapal Belanda singgah di Pelabuhan Banten. Lama kelamaan, kapal dagang Belanda yang datang semakin bertambah.



Sumber: *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*

Gambar 2.1 Peta Jalur Perniagaan Dunia Tahun 1500

Untuk mencegah adanya persaingan yang tidak sehat di antara pedagang Belanda dan pedagang asing lainnya (khususnya Portugis dan Spanyol), maka para pedagang Belanda mendirikan VOC (*Vereenigde* Oost *Indische Compagnie*). VOC, yaitu kongsi atau perserikatan perdagangan Belanda yang ada di wilayah Nusantara.

VOC didirikan pada tahun 1602 dan dipimpin oleh seorang Gubernur Jenderal yang bernama Pieter Both. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dibubarkan.

Kedatangan bangsa asing ke wilayah Nusantara pada awalnya disambut dengan gembira oleh rakyat Indonesia. Mereka semua datang dengan tujuan melakukan perniagaan, yaitu jual beli rempah-rempah yang memang sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa. Akan tetapi karena keangkuhan dan keserakahannya, bangsa Eropa menerapkan sistem monopoli.

Pada saat sistem ini diterapkan, mulailah ada reaksi dari rakyat Indonesia. Apalagi setelah mereka menerapkan sistem kolonial. Rakyat Indonesia bukan saja bereaksi, tetapi juga mengadakan perlawanan bersenjata.

Adapun perlawanan rakyat Indonesia dipimpin oleh tokoh-tokoh pejuang, antara lain sebagai berikut.

a. Perlawanan pada Abad ke-17 dan Abad ke-18

1) Thomas Matulessy (Pattimura) di Maluku



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Gambar 2.2 Patimura

Rakyat Maluku telah lama mengalami penindasan dari bangsa Portugis, Spanyol dan Belanda sejak abad ke-16. Rakyat Maluku sadar betul apa makna penjajahan yang selama ini dialaminya. Betapa hebatnya penderitaan rakyat Maluku ketika masa Pelayaran Hongi.

Rakyat Maluku semakin gelisah ketika adanya paksaan untuk menjadi serdadu (tentara) Belanda yang akan dikirimkan ke Pulau Jawa. Kesabaran rakyat Maluku telah habis. Mereka pun segera berencana untuk melancarkan perlawanan.

Pada tanggal 3 Mei 1817, ratusan pemuda dari Haria mengadakan pertemuan di dalam hutan yang terletak antara negeri Tiow dan negeri Paperu. Pertemuan itu memutuskan untuk menyerang dan menyerbu Benteng Duurstede di Pantai Saparua yang merupakan lambang penjajahan Belanda. Pertemuan itu juga memutuskan untuk mengajak seluruh rakyat Maluku untuk melawan penjajahan Belanda.

Rakyat Maluku bangkit menentang Belanda pada tanggal 16 Mei 1817 di bawah pimpinan Pattimura. Beliau adalah seorang Kristen yang taat, pandai dan cekatan. Dilahirkan pada tanggal 8 Juni 1783 dengana nama Thomas Matulessy. Ia pernah menjadi tentara Inggris dengan pangkat sersan mayor. Kemudian ia terkenal dengan sebutan Kapitan Pattimura.

Di dalam pertempuran itu semua penghuni benteng mati terbunuh. Benteng dihancurkan, bahkan Residen Belanda yang bernama Van den Berg tewas dalam peristiwa itu.

Kemudian Belanda mengirimkan pasukan di bawah pimpinan Mayor Beetjes. Begitu pasukan bantuan itu mendarat di Muara Sungai Waisisil, langsung dipukul mundur oleh Pattimura. Mayor Beetjes tewas dalam pertempuran tersebut. Pasukan Belanda lainnya yang dipimpin Overste Meyer dan Laksamana Buykes juga dapat dipukul mundur.

Raja-raja kecil di Maluku turut membantu perjuangan Pattimura, seperti Raja Lha, Nolot, Tuhaja, Itawaku dan Ihamaku. Selain itu juga Pattimura dibantu oleh Philip Latumahimma dan seorang putri raja Maluku yang bernama Martha Khristina Tiahahu yang berusia 18 tahun.

Belanda merasa kewalahan dengan perlawanan dari pasukan Pattimura ini. Lalu, Belanda mengajak Pattimura untuk berunding, namun ditolaknya dengan tegas. Belanda semakin meningkatkan serangannya untuk mendesak Pattimura. Akibatnya beberapa pimpinan pasukan Pattimura dapat ditangkap. Pattimura juga akhirnya dapat ditangkap, beliau dijatuhi hukuman mati dengan cara digantung di depan Benteng Viktoria pada tanggtal 16 Desember 1817. Penangkapan Pattimura disebabkan adanya pengkhianatan dari Raja Boi. Ia menunjukkan tempat pertahanan Pattimura kepada Belanda.

Begitu juga dengan Raja Paulus Tiahahu, ayah Martha Khristina Tiahahu ditembak mati di hadapan rakyatnya. Martha Khristina Tiahahu sendiri diasingkan ke Pulau Jawa, namun sebelum sampai di Pulau Jawa beliau wafat, yaitu pada tanggal 2 Januari 1818.

2) Tuanku Imam Bonjol



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Gambar 2.3. Iman Bonjol

Tuanku Iman Bonjol adalah pemimpin Perang Padri tahun 1821-1837. Penyebab timbulnya Perang Padri adalah adanya pertentangan antara kaum adat dengan kaum Islam (ulama). Kaum adat terdiri atas raja dan para pengikutnya, sebagian besar masyarakat Minangkabau dikuasai oleh kaum adat.

Perbuatan dan adat kebiasaan para penghulu adat sangat bertentangan dengan hukum-hukum Islam. Seperti kebiasaan hidup mewah, berjudi, minum minuman keras dan menyambung ayam.

Sikap hidup yang demikian menimbulkan kerawanan sosial. Di dalam masyarakat, sering terjadi pencurian, perampokan serta menimbulkan kegelisahan masyarakat. Akibat yang lebih jauh lagi adalah membawa kemelaratan terhadap rakyat.

Pada awal abad ke-19 terjadi perubahan. Pada saat itu mulai banyak orang Minangkabau yang pergi menunaikan *ibadah haji*. Selama menunaikan rukun Islam ke-5 itu. Di tanah suci Arab sedang terjadi *gerakan Wahabi*, yaitu gerakan yang menghendaki agar ajaran Islam dilaksanakan secara murni sesuai dengan Alquran dan Hadis Rosul. Sepulangnya dari haji, orang Minangkabau menyebarkan ajaran Wahabi tersebut. Para pengikutnya disebut *Kaum Padri*.

Kaum Padri menentang kebiasaan dan adat istiadat yang merusak masyarakat, terutama yang bertentangan dengan ajaran Islam. Pimpinan kaum Padri adalah *Peta Syarif*. Beliau dikenal dengan nama *Iman Bonjol* atau *Tuanku Imam Malim Besar*. Beliau dilahirkan pada tahun 1772 di Tanjung Bunga Pasaman, Sumatera Barat. Iman Bonjol mewajibkan pengikutnya memakai pakaian dan sorban putih. Oleh karena itu, mereka disebut *kaum Putih*.

Perbedaan antara kedua kaum itu menimbulkan permusuhan yang akhirnya meningkat menjadi perang saudara. Perang saudara ini menjadi meningkat setelah kekuasaan asing campur tangan. Belanda memanfaatkan pertentangan yang sedang terjadi di Minangkabau saat itu. Pada tanggal 10 Februari 1821, Belanda mengadakan perjanjian antara kaum adat dengan Gubernur Jenderal Belanda. Atas dasar perjanjian itulah beberapa daerah dikuasai oleh Belanda. Mereka pun bersiap-siap untuk menghadapi kaum Padri.

Kaum Padri mengetahui rencana tersebut, mereka segera membuat benteng yang besar dan luas di daerah Bonjol. Akhirnya, Belanda menyerang kaum Padri dengan pasukan yang dipimpin oleh Kolonel Raaf. Pertempuran dasyat pun tak bisa dihindarkan lagi.

Tuanku Imam Bonjol menyambut Belanda dengan perlawanan yang gigih. Imam Bonjol dibantu oleh sejumlah ulama dan penghulu yang memihak kepadanya, seperti Tuanku Nan Renceh, Haji Miskin, Haji Piabang dan Haji Sumanik. Belanda mendirikan benteng di Bukittinggi dan Batusangkar. Walaupun demikian, Belanda tidak dapat mengalahkan pasukan kaum Padri. Dalam pertempuran itu, Tuanku Nan Renceh gugur dan menjadi pahlawan bangsa.

Pada tahun 1825, di Pulau Jawa sedang terjadi Perang Diponegoro. Belanda menghadapi kesulitan. Mereka harus mengerahkan kekuatan militernya ke Pulau Jawa. Oleh karena itu, Belanda bermaksud mengadakan perjanjian damai dengan Imam Bonjol.

Pada tanggal 29 Oktober 1825, Belanda berhasil mengadakan perjanjian damai dengan kaum Padri yang terkenal dengan *Perjanjian*

*Padang***.** Isi perjanjian tersebut adalah *"Kedua belah pihak sepakat mengadakan gencatan senjata."* Setelah perjanjian itu, selama 4 tahun tanah Minangkabau aman, tidak ada peperangan antara kaum Padri dengan Belanda.

Ketika Perang Diponegoro selesai pada tahun 1830, pasukan Belanda dialihkan untuk menyerang Imam Bonjol. Pada pertengahan tahun 1832, Belanda mengirimkan pasukannya ke Sumatera Barat. Benteng Padri yang kuat itu pun berhasil direbut Belanda. Namun, pada tahun 1833 benteng itu dapat direbut kembali oleh pasukan Imam Bonjol dari tangan Belanda.

Belanda terus berusaha menundukkan Iman Bonjol. Kini, Belanda menggunakan siasat Benteng. Pasukan Belanda yang dipimpin Jenderal Michiels. Ketika itu, kaum Padri sudah bersatu dengan kaum adat untuk bersama-sama melawan Belanda.

Walaupun senjata pasukan Belanda lengkap dan banyak, tetapi mereka baru berhasil menguasai benteng Bonjol pada bulan Oktober 1837. Imam Bonjol berhasil ditangkap Belanda pada tanggal 25 Oktober 1837. Pada tanggal 19 Januari 1839, Tuanku Imam Bonjol dipindahkan ke Ambon Maluku. Kemudian pada tahun 1841, dipindahkan ke Manado di Sulawesi Utara. Pada tanggal 6 November 1864, beliau wafat dalam usia 92 tahun. Dimakamkan di kampung Pineleng dekat Kota Manado.

3) Pangeran Diponegoro



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Gambar 2.4 Pangeran Diponegoro

Pangeran Diponegoro semasa kecilnya bernama Ontowiryo. Dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 11 November 1785. Beliau adalah putra Sultan Hamengku Buwono III. Beliau mendapat pendidikan agama Islam, keprajuritan dan kepahlawanan. Juga budi pekerti, cinta kepada sesama manusia, cinta bangsa dan cinta tanah air.

Berkat pendidikan nenek buyutnya, Pangeran Diponegoro menyadari benar bahwa kemerosotan bangsa dan negaranya adalah akibat adanya penjajahan Belanda. Alasan lain yang mendorong Pangeran Diponegoro melakukan perlawanan terhadap Belanda sangatlah banyak. Kerajaan

Mataram yang demikian besarnya pecah menjadi 4 kerajaan kecil akibat campur tangan Belanda, yaitu Kerajaan Yogyakarta, Kerajaan Surakarta, Kerajaan Paku Alam, dan Kerajaan Mangkunegaraan. Bahkan Patih Kerajaan Yogyakarta yang bernama Danureja IV mendukung penjajahan Belanda. Ia turut serta memeras rakyat.

Oleh karena itu, Pangeran Diponegoro tidak menyukai terhadap patih kerajaan tersebut. Kemarahan Pangeran Diponegoro terhadap Belanda memuncak ketika Patih Danureja IV, suruhan Daendels memasang tonggak-tonggak di atas tanah milik Pangeran Diponegoro di Tegalejo. Hal itu dilakukan tanpa seizin Pangeran Diponegoro terlebih dahulu.

Pada tanggal 20 Juli 1825, pasukan Belanda melakukan serangan ke Tegalrejo. Hal ini membangkitkan perlawanan Pangeran Diponegoro. Daerah Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Kedu dan Banyumas juga ikut berontak. Kedu dijadikan pusat perlawanan dan pemerintahan Pangeran Diponegoro. Markas besarnya terletak di Gunung Manoreh.

Perlawanan Diponegoro dibantu pula oleh teman-temannya. Pangeran Mangkubumi dan Kiai Maja sebagai penasehat. Pangeran Ngabehi Jayakusuma dan Sentot Alibasya Prawirodirjo sebagai panglima perang. Ada pula bantuan dari Imam Musba dan Prawirokusumo.

Pengaruh perlawanan Pangeran Diponegoro sampai pantai utara Jawa. Rakyat mengangkat Pangeran Diponegoro menjadi sultan dengan gelar *Sultan Abdulhamid Herucakra Amirul Mukminin Sayidin Panatagama.*

Perang Diponegoro berlangsung bertahun-tahun, mulai tanggal 20 Juli 1825 sampai 28 Maret 1830. Siasat Perang Diponegoro adalah gerilya. Markasnya terus berpindah-pindah, mula-mula di Tegalrejo kemudian pindah ke Selarong, Plered, Sala, Kedu, Bagelen, Banyumas, Tegal dan Pekalongan.

Belanda mendatangkan serdadu dari negerinya untuk mengadakan tekanan dan gerak cepat. Beberapa daerah dapat dikuasasi Belanda, yaitu Madiun, Bojonegoro, Pati, Semarang dan Pekalongan. Bahkan, Belanda terus-menerus mengadakan tekanan agar pasukan Pangeran Diponegoro keluar dari Yogyakarta dan Surakarta. Siasat Belanda adalah siasat Benteng (*Benteng Stelsel*). Akibatnya, daerah gerilya semakin sempit dan tidak dapat bergerak.

Pada tahun 1829, Kiai Maja tertangkap oleh Belanda, kemudian diasingkan ke Manado. Sebulan kemudian, Sentot Alibasya justru menyerah kepada Belanda. Ia dikirim ke Sumatera untuk memerangi Imam Bonjol dalam Perang Padri. Akhirnya, ia wafat di Bengkulu. Walaupun sudah ditinggalkan oleh para pembantunya, Pangeran Diponegoro terus berjuang.

Panglima tentara Belanda, Jenderal de Kock meminta agar Pangeran Diponegoro mau melakukan perundingan dengan menjamin keselamatannya. Perundingan dilakukan di Magelang, namun Jenderal de Kock mengingkari janjinya. Secara tiba-tiba seluruh pengikut Pangeran Diponegoro dilucuti senjatanya dan Pangeran Diponegoro ditangkap. Dari Magelang, Pangeran Diponegoro dibawa ke Semarang dengan kapal kemudian ke Batavia. Dari Batavia, Pangeran Diponegoro dibawa ke Manado (1830), kemudian dipindahkan ke Ujungpandang (1834). Beliau ditahan di Fort Rotterdam (benteng Makassar). Setelah ditahan selama 24 tahun oleh Belanda, pada tanggal 18 Januari 1855 beliau wafat dan dimakamkan di Kota Ujungpandang.

Perlawanan Pangeran Diponegoro ini ternyata mempunyai pengaruh yang sangat besar dan luas. Bagi Belanda, Perang Diponegoro telah menelan korban yang cukup besar, yaitu telah kehilangan 8.000 orang Eropa dan 7.000 orang pribumi serta menelan biaya yang tinggi, yaitu 20 juta gulden.

4) Pangeran Antasari


Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Gambar 2.5 Pangeran Antasari

Mulai abad ke-17, VOC telah melakukan hubungan dagang dengan rakyat Banjarmasin. Antara lain jual beli rotan, intan, emas dan lada. Bahkan, pada saat Sultan Rahmatullah berkuasa, VOC diberi izin mendirikan kantor dagang. Namun, ketika VOC menerapkan sistem monopoli, rakyat Banjarmasin melakukan reaksi penolakan. Akhirnya, VOC menyingkir dari Banjarmasin.

Sultan Tahmiditillah II bersengketa dengan Pangeran Amir, lalu Belanda mengambil kesempatan. Belanda memihak kepada Sultan Tahmiditillah II, Pangeran Amir berhasil ditangkap dan diasingkan ke Sailan. Berkat bantuannya itu, Belanda mendapat daerah Pagatan, Pasir, Kotawaringin, dan lainnya. Akhirnya, Banjar dikuasai Belanda sejak tahun 1636.

Pada tahun 1816, Belanda menerima kembali kekuasannya dari Inggris. Dengan segera Belanda mengadakan perjanjian dengan kerajaan-kerajaan yang ada di wilayah Nusantara termasuk dengan Kesultanan Banjar. Pada saat itu, Kesultanan Banjar dipegang oleh Sultan Adam (1825-1857).

Pada tahun 1826, Belanda berhasil menguasai Kesultanan Banjar. Oleh karena itu, Pangeran Antasari meninggalkan keraton ***(pasirapan)*.** Kemudian beliau hidup di pedesaan bersama-sama rakyat biasa. Jadi, beliau mengetahui benar penderitaan rakyat. Pangeran Antasari adalah putra dari Pangeran Mashud dan cucu dari Pangeran Amir.

Pada masa berkuasa, Sultan Adam telah mengangkat Pangeran Abdurakhman sebagai putra mahkota. Akan tetapi, pada tahun 1852 Pangeran Abdurakhman wafat dan meninggalkan 2 orang putra, yaitu Pangeran Tamjidillah dan Pangeran Hidayat.

Pada tahun 1857, Sultan Adam meninggal dunia. Di dalam surat wasiatnya beliau menyatakan bahwa yang akan menggantikannya adalah Pangeran Hidayat. Pihak Belanda melalui residennya yang bernama Van Hengst tidak setuju. Belanda lebih menyukai Pangeran Tamjidillah untuk menjadi sultan Banjar. Pangeran Tamjidillah sendiri tidak disukai oleh rakyat karena tidak taat beragama, suka hidup berfoya-foya dan sangat dekat dengan Belanda.

Pada bulan April 1859, pasukan Pangeran Antasari menyerang pos-pos Belanda. Perlawanan rakyat bergelora dan meluas kemana-mana. Benteng Belanda di Pangaron digempur, kemudian menguasai Muning dan Martapura. Beliau dibantu oleh Surapati, Kiai Demang Leman, Kiai Adipati Mangkunegara, Kiai Sultan Kara, Kiai Langlang, Haji Masrum, Haji Bayusin, Tumanggung Singapati dan Cakrawati.

Taktik perangnya adalah siasat gerilya. Tumanggung Surapati berhasil membakar kapal Belanda, yaitu Onrust di Sungai Barito. Pangeran Hidayat kemudian bergabung melawan Belanda. Mengetahui kejadian itu, Belanda segera menghapuskan Kesultanan Banjar pada tanggal 11 Juni 1860. Sambil terus melakukan penekanan, Belanda juga membujuk Pangeran Hidayat untuk berunding. Akhirnya, Pangeran Hidayat ditangkap dan diasingkan ke Cianjur Jawa Barat.

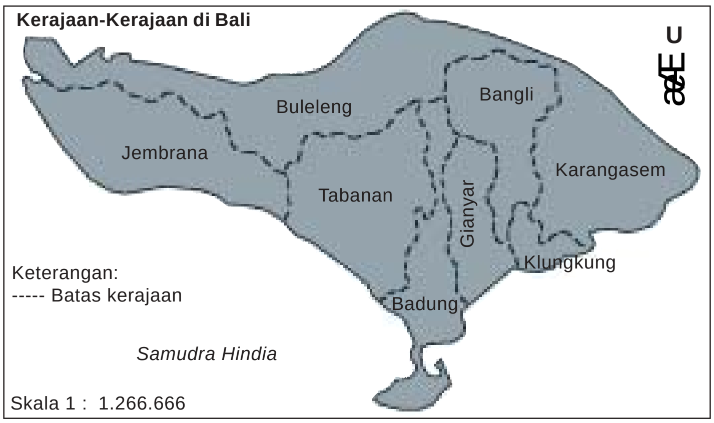
Pangeran Antasari terus melakukan perlawanan, harapan rakyat Banjar untuk mengangkat Pangeran Hidayat menjadi Sultan sudah hilang. Untuk itu, rakyat mengangkat Pangeran Antasari untuk menggantikannya. Ia pun memperoleh gelar *Panembahan Amiruddin Khalifat ul Mu'minin* sebagai pengganti Sultan Adam.

Walaupun sudah diangkat menjadi sultan, Pangeran Antasari tidak mau berdiam diri di keraton. Beliau memilih tinggal di benteng-benteng atau markas-markas pertahanan di dalam hutan belantara. Beliau terus berjuang walaupun usianya semakin tua. Pada tanggal 11 Oktober 1862, Pangeran Antasari wafat di Hulu Teweh (Kalimantan Selatan).

Perlawanan rakyat Banjar terus berkobar. Walaupun akhirnya Belanda dapat menangkap beberapa pemimpin pasukan Pangeran Antasari yang bermarkas di gua-gua, yaitu Kiai Demang Leman dan Tumanggung Aria Pati. Tahun 1866, Haji Buyasin gugur di medan perang. Sementara Kiai Demang Leman digantung Belanda. Putra-putra Pangeran Antasari melanjutkan perjuangan ayahandanya, antara lain Sultan Seman hingga meninggalnya pada tahun 1905.

5) Raja Buleleng

Hubungan masyarakat Bali dengan bangsa Belanda terjadi pada abad ke-17. Ketika itu, VOC sering mengadakan hubungan dagang. Sering kali VOC berusaha untuk mengadakan perjanjian dengan raja-raja Bali, tetapi tidak berhasil. Di Pulau Bali pada saat itu terdapat beberapa kerajaan, antara lain Kerajaan Buleleng, Karang Asem, Klungkung, Gianjar, Badung, Tabanan, Mengwi dan Jembrana.



Sumber: *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*

Gambar 2.6 Peta Kerajaan-Kerajaan di Bali

Usaha Belanda untuk mengadakan perjanjian dengan kerajaan yang ada di Bali baru berhasil pada tahun 1841. Perjanjian itu ditandatangani oleh Raja Klungkung, Badung, Buleleng dan Karang Asem. Dalam perjanjian itu disebutkan raja-raja Bali mengakui kekuasaan Belanda dan mengizinkan pengibaran bendera Belanda di daerahnya.

Masalah yang menyulitkan hubungan Belanda dengan Kerajaan Bali adalah berlakunya *Hak Tawan Karang*, yaitu hak Raja Bali untuk merampas perahu yang terdampar di wilayahnya. Belanda banyak mengalami kerugian dengan berlakunya Hak Tawan Karang tersebut. Pada tahun 1844, di Pantai Pracak dan Sangit terjadi perampasan terhadap kapal-kapal Belanda yang terdampar. Asisten Residen Banyuwangi Ravia de Lignij datang ke Bali untuk membuat perjanjian penghapusan Tak tawan Karang ini. Dia pun menuntut Kerajaan Bali tunduk kepada kekuasaan Belanda. Raja Buleleng dan patihnya menolak kedua tuntutan itu. Apalagi Belanda menuntut ganti rugi atas kapal-kapalnya yang dirampas.

Raja Buleleng, I Gusti Ngurah Made dan patihnya I Gusti Ketut Jelantik segera menyiapkan pasukannya beserta perlengkapan untuk menentang Belanda. Pada tanggal 24 Juni 1846, Belanda mengirimkan ultimatum agar dalam tempo 3 x 24 jam, Raja Buleleng mengakui kekuasaan Belanda dan menghapuskan Hak Tawan Karang. Namun hingga batas waktu tanggal 27 Juni 1846, Raja Buleleng tetap menolak. Selain itu, Raja Karang Asem pun menentang Belanda.

Tepat tanggal 27 Juni 1846, Belanda mengirim pasukannya dan mendarat di pantai Buleleng, bagian utara Bali. Pertempuran berjalan sengit dan meluas sampai ke kampung-kampung dan sawah-sawah. Belanda berhasil menekan perlawanan rakyat Bali, bahkan berhasil menduduki benteng prajurit Bali. Belanda meneruskan penyerangannya ke Singaraja, ibu kota Kerajaan Buleleng. Pada tanggal 29 Juni 1846, istana raja dapat diduduki Belanda.

Raja Buleleng dan patihnya beserta pasukannya terpaksa mundur ke Benteng Jagaraga. Jatuhnya Benteng Jagaraga memengaruhi raja-raja yang lain untuk bersikap lemah. Pada tanggal 20 September 1906, Belanda menyerang Kerajaan Badung yang masih menggunakan Hak Tawan Karang. Keluarga kerajaan menyambut kedatangan Belanda dengan *Perang Puputan*, yaitu perang sampai tetes darah penghabisan. Akhirnya pada awal abad ke-20, seluruh Kerajaan Bali dapat ditundukkan oleh Belanda.

6) Perlawanan Rakyat Aceh

Perlawanan rakyat Aceh merupakan yang terberat yang dirasakan oleh Belanda. Pada tahun 1873, Belanda mengirim ekspedisi militer pertama ke Aceh dan mendapat perlawanan dari rakyat Aceh. Rakyat Aceh berlindung di sekitar Mesjid Raya Aceh. Dalam pertempuran itu, pasukan rakyat Aceh berhasil menembak Jenderal Kohler hingga tewas. Akhirnya, serangan Belanda pertama itu tidak berhasil.



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Gambar 2.7 Panglima Polim (a) dan Teuku Umar(b)

Ekspedisi militer kedua terjadi pada tahun 1874, dipimpin oleh Mayor Jenderal Van Swieten. Pertempuran terjadi kembali di sekitar Mesjid Raya Aceh. Pasukan rakyat Aceh dipimpin oleh *Panglima Polim*. Belanda mengarahkan serangannya ke istana. Melalui pertempuran yang berjalan sengit, istana dapat dikuasai oleh Belanda.

Perlawanan terhadap Belanda terus terjadi di mana-mana, antara lain:

a) perlawanan rakyat Aceh di daerah Pidie dipimpin oleh Teungku Cik Di Tiro;
b) Teuku Umar dengan istrinya Cut Nyak Din memimpin di Aceh bagian barat.

Walaupun istana telah direbut Belanda, tetapi perjuangan rakyat Aceh terus berkobar. Daerah-daerah di luar kota dikuasai sepenuhnya oleh para pejuang Aceh. Mereka dipimpin oleh para *teuku* (panglima) dan *teungku* (ulama).

Mayor Jenderal Van Swieten diganti oleh Jenderal Pel. Namun Jenderal Pel tewas dalam pertempuran di Tonga. Melihat kenyataan itu, pemerintah kolonial Belanda akhirnya mengirim seorang misionaris ahli agama Islam untuk mempelajari adat istiadat rakyat Aceh. Ia bernama Dr. Snouck Hurgronje dengan menggunakan nama samaran Abdul Gafar. Ia meneliti kehidupan rakyat Aceh dengan ikut berbaur ke dalamnya. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

a) seorang sultan tidak mempunyai kekuasaan tanpa adanya persetujuan dari bawahannya;
b) ulama sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil kerja Dr. Snouck Hurgronje ini, Belanda menyusun kebijakan sebagai berikut:

a) melakukan politik memecah kekuatan rakyat;
b) ulama harus dihadapi dengan kekuatan militer;
c) dipisahkannya kaum ulama dengan bangsawan;
d) dibukanya kesempatan bagi anak-anak bangsawan untuk dijadikan pamong praja.

Dengan tekanan yang keras, satu per satu pimpinan rakyat Aceh dapat ditaklukan. Baik dengan jalan ditangkap maupun menyerahkan diri. Dengan hilangnya para pemimpin rakyat Aceh, akhirnya Aceh dapat dikuasai oleh Belanda pada tahun 1904.

Demikianlah tidak ada satu pun rakyat atau kerajaan dan penguasa di wilayah Nusantara yang menyerah begitu saja kepada penjajah. Mereka berjuang mempertaruhkan segala harta, masa depan, bahkan nyawa untuk membela dan mempertahankan kedaulatan sebagai bangsa yang merdeka.

b. Perlawanan pada Abad ke-20

Pada tahun 1900, di saat bangsa Indonesia mulai terbuka dalam berpikir, maka cara perjuangan untuk merebut kemerdekaan juga mulai menggunakan pendekatan organisasi pergerakan. Hal itu didukung juga oleh perubahan kebijakan dari penjajah Belanda dengan mengizinkan berdirinya sekolah pribumi. Sejarah mencatat beberapa organisasi pergerakan kemerdekaan yang mempengaruhi perjalanan bangsa Indonesia sampai dengan tercapainya kemerdekaan Indonesia.

Adapun organisasi pergerakan tersebut antara lain adalah Budi Utomo, Sarekat Islam, Muhamadiyah, Gerakan Pemuda,Taman Siswa, Gerakan Wanita, Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Gerakan Buruh.

Sejarah bangsa Indonesia mencatat beberapa tokoh bangsa dengan segala perjuangan dan pengorbanannya. Mereka merelakan berbagai kepentingan pribadinya untuk membela rakyat. Tokoh-tokoh tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Raden Ajeng Kartini

R.A. Kartini adalah putri Bupati Jepara, Raden Mas Ario Adipati Sostroningrat. Dilahirkan tanggal 21 April 1879 di Mayong Kabupaten Jepara. Beliau adalah perintis kemajuan wanita Indonesia dengan perjuangan emansipasi wanita. Beliau mempunyai cita-cita mengangkat derajat kaum wanita agar mempunyai hak dan kecakapan yang sama dengan kaum pria. Beliau berkeinginan untuk sekolah, namun dilarang oleh orang tuanya.

Sebagai seorang gadis, beliau harus menjalani masa pingitan sampai masa pernikahan. Hal ini merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh setiap perempuan pada masa itu.



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*

Gambar 2.8 R.A. Kartini

Kegemaran beliau adalah membaca. Dengan membaca, pikiran menjadi terbuka lebar. R.A. Kartini dapat membandingkan kemajuan yang dicapai wanita yang ada di negeri Barat dengan wanita di Indonesia. Sejak saat itulah timbul niatnya untuk mendirikan sekolah bagi kaum wanita. Bersamaan dengan itu, ayahnya meminta agar R.A. Kartini menikah dengan Bupati Rembang yang bernama Adipati Joyodiningrat.

Untung saja, R.A. Kartini mendapat suami yang baik. Beliau menikah dengan orang yang memahami betul keinginannya. Sebagai permulaan dibukalah sekolah Kartini di rumahnya. Selanjutnya, bermunculan sekolah Kartini di berbagai daerah, seperti di Semarang, Yogyakarta, Solo, Malang, Madiun, Cilacap, dan lain-lain.

Sejak masih muda, R.A. Kartini selalu melakukan korespondensi dengan teman-temannya di negeri Belanda. Di dalam suratnya, R.A. Kartini selalu menuliskan keinginannya untuk memajukan kaum wanita di Indonesia. Sekarang, isi surat-suratnya itu diterbitkan dalam sebuah buku yang berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang.*

R.A. Kartini meninggal pada tanggal 17 September 1904 dalam usianya yang masih muda, yaitu 25 tahun. Sebagai penghargaan dan penghormatan kepada beliau, setiap tanggal 21 April diperingati sebagai hari Kartini.

2) Dewi Sartika

Dewi Sartika adalah putri dari Raden Rangga Somanagara dan Raden Ayu Rajapermas. Lahir pada tanggal 4 Desember 1884di Cicalengka, Jawa Barat. Beliau merupakan tokoh perempuan Indonesia. Selama hidupnya, ia berusaha memperjuangkan kemajuan kaun wanita Indonesia agar memiliki kedudukan dan derajat yang sama dengan kaum pria. Sejak itulah, beliau bercita-cita ingin mendirikan sekolah perempuan.



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Akhirnya, cita-cita tersebut dapat dicapai pada usia ke-18 tahun. Tepatnya dengan didirikan *Sakola Istri* (sekolah perempuan) pada tanggal 16 Januari 1904. Pada tahun 1910, sekolah ini berganti nama menjadi *Sakola Kautamaan Istri*. Gerakan yang dilakukan beliau diikuti oleh tokoh-tokoh lain di Jawa Barat dan Sumatera.

Gambar 2.9 Dewi Sartika

3) Ki Hajar Dewantara

Nama lain dari beliau adalah Suwardi Suryaningrat. Lahir tanggal 2 Mei 1889 dan dibesarkan di lingkungan keluarga bangsawan Yogyakarta. Bersama dengan Douwes Dekker dan Dr. Cipto Mangunkusumo, beliau mendirikan Indische Partij. Beliau pernah dibuang ke negeri Belanda pada tahun 1913 selama 6 tahun. Pada saat itulah beliau banyak mempelajari masalah-masalah pendidikan. Setelah partainya mengalami kemunduran, alat perjuangan beliau adalah melalui jalur pendidikan. Menurutnya, kemunduran, kemerosotan, dan ketertinggalan rakyat Indonesia adalah masalah pendidikan yang belum ditangani dengan baik.



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Gambar 2.10 Ki Hajar Dewantara

Pada tahun 1922, beliau mendirikan Taman Siswa. Sekolah itu untuk mendidik penduduk supaya menjadi warga negara yang mempunyai derajat dan semangat kebangsaan. Semboyan dari Ki Hajar Dewantara adalah *Ing Ngarso Sung Tulodo Ing Madya Mangun Karso Tut Wuri Handayani*. Jerih payah perjuangan beliau sangat dirasakan sekali oleh rakyat Indonesia dari saat memasuki masa kemerdekaan sampai sekarang.

4) Douwes Dekker



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Gambar 2.11 Douwes Dekker

Beliau mempunyai nama panggilan Danudirdja Setiabudhi. Seorang Indo keturunan campuran antara Belanda Indonesia. Dilahirkan tanggal 8 Oktober 1879 di Pasuruan, Jawa Timur. Pada usia 18 tahun, beliau mulai bekerja menjadi pegawai perkebunan. Sering terjadi perselisihan paham dengan atasannya yang lebih banyak membela pemerintah Hindia Belanda. Sementara Douwes Dekker sendiri ingin membela kepentingan buruh pribumi.

Setelah keluar dari pekerjaannya, beliau menjadi wartawan dan pimpinan redaksi surat kabar *De Express dan Het Tijdchrift*. Melalui media tersebut, beliau menyerukan kaum Indo dan kaum pribumi untuk bersatu bersama-sama menentang penjajahan Belanda.
Pada tanggal 25 Desember 1912, ia bersama teman-temannya, yaitu Dr. Cipto Mangunkusumo dan Ki Hajar Dewantara mendirikan partai politik yang bernama Indische Partij. Akan tetapi sangat disayangkan, beliau dianggap membahayakan pemerintah kolonial Belanda. Beliau dibuang dengan tokoh organisasi lainnya. Beliau meninggal di Bandung pada tahun 1949.

5) Haji Samanhudi



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Gambar 2.12. Haji Samanhudi

Nama kecilnya adalah Sudarno Nadi, dilahirkan di Solo pada tahun 1886. Beliau belajar agama sambil berdagang batik. Pada tahun 1911, terjadi persaingan yang tidak sehat antara pedagang pribumi dan pedagang Cina. Pedagang pribumi sering mendapat tekanan dari pemerintah Belanda, sedangkan pedagang Cina mendapat bantuan dari Belanda.

Melihat keadaan yang demikian, Haji Samanhudi menghimpun kekuatan di bidang perdagangan dan agama. Pada tahun 1911, beliau mendirikan Serikat Dagang Islam (SDI) di Kota Solo. Anggota awalnya hanya terdiri atas pedagang batik di Solo saja.
Lahirnya SDI mendapat sambutan yang luas. Dalam waktu yang sangat singkat cabang-cabang SDI muncul di berbagai tempat di luar Kota Solo. Pada tanggal 10 September 1912, nama Serikat Dagang Islam dirubah menjadi Serikat Islam (SI). Haji Samanhudi diangkat menjadi ketuanya sampai tahun 1914. Sesudah itu, SI dipimpin oleh Haji Oemar Said Cokroaminoto.
Sejak tahun 1920, beliau tidak aktif lagi di dalam kegiatan partai karena kesehatannya sering terganggu. Namun perhatiannya terhadap perjuangan pergerakan nasional tidak pernah surut. Beliau meninggal pada tanggal 28 Desember 1956 di Klaten dan dimakamkan di Desa Banaran Kecamatan Grogol Sukoharjo Jawa Tengah.

6) Muhammad Husni Thamrin



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Dilahirkan di Jakarta tanggal 16 Februari 1894. Setelah tamat dari HBS (setingkat SMP), beliau bekerja pada pemerintahan Belanda. Beliau sangat memerhatikan kemajuan masyarakat Betawi (Jakarta) khususnya dan bangsa Indonesia umumnya.

Gambar 2.13 M. Husni Thamrin

Pada tahun 1919, beliau menjadi anggota Dewan Kota Batavia (Jakarta). Di Dewan Kota, ia banyak menyuarakan kemajuan bagi bangsa Indonesia. Karena kemampuannya, beliau diangkat menjadi wakil wali kota, namun tidak menyurutkan kecamannya terhadap penjajah Belanda yang menindas bangsa Indonesia.
Tahun 1927, beliau diangkat menjadi anggota Volstraad (DPR) dan membentuk fraksi nasionalis untuk memperkuat golongan nasionalis. Sebagai wakil rakyat, beliau bersama Kusumo Utomo mengadakan peninjauan ke Sumatra untuk meninjau nasib buruh

perkebunan yang sangat menderita. Kegiatannya di Partai Indonesia Raya (Parindra) menjadikan beliau dicurigai oleh Belanda. Pada tahun 1939, beliau mengajukan mosi agar istilah *Nederlands Indie* diganti menjadi istilah Indonesia. Sebagai akibatnya, Belanda mengenakan tahanan rumah pada tanggal 6 Januari 1941. Beliau meninggal dunia karena sakit pada tanggal 11 Januari 1941 dan dimakamkan di pemakaman Karet, Jakarta.

7) Otto Iskandardinata
Dilahirkan di Kota Bandung tanggal 31 Maret 1897. Pada masa Belanda beliau menamatkan pendidikan di sekolah guru. Kemudian menjadi guru SMA di Purworejo dan Banjarnegara, aktif di dalam organisasi Budi Utomo di Pekalongan dan menjadi wakil ketua Budi Utomo Pekalongan juga menjadi anggota Dewan Kota. Di lembaga inilah beliau mengkritik Belanda yang mengakibatkan penderitaan bagi rakyat. Oleh karena itu, beliau berselisih paham bahkan sampai bertengkar hebat dengan Residen Pekalongan pada waktu itu.



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Gambar 2.14 Otto Iskandardinata

Otto Iskandardinata pindah ke Jakarta dan mengajar di Perguruan Tinggi Muhamadiyah. Ia aktif pula dalam kepengurusan Paguyuban Pasundan cabang Jakarta. Berkat usahanya, Paguyuban Pasundan banyak mendirikan sekolah. Akhirnya. beliau terpilih menjadi wakil rakyat dalam Volstraad. Pada bulan Oktober 1945, beliau diculik oleh sekelompok pengkhianat bangsa. Beliau tewas dibunuh di daerah Mauk Banten tanggal 20 Desember 1945, makamnya kemudian dipindahkan ke Bandung.

2. Masa Pendudukan Jepang

Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour (Hawaii) dibom oleh tentara Jepang pada tanggal 8 Desember 1941. Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starkenborgh menyatakan perang

terhadap Jepang. Bala tentara Jepang dengan cepat bergerak masuk ke wilayah Asia Tenggara. Untuk menghadapi serangan Jepang tersebut dibentuklah ABDACOM (American British Dutch Australian Command) dipimpin oleh Jenderal Sir Archibald Wavell dan bermarkas di Lembang Bandung. Namun kenyataannya, pada tanggal 8 Maret 1942 pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Penyerahan ini ditandatangani oleh Letnan Jenderal Terpoten sebagai Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda kepada Letnan Jenderal H. Imamura sebagai pimpinan angkatan perang Jepang. Semenjak, itu Jepang berkuasa di Indonesia.

Kedatangan Jepang ke Indonesia oleh bangsa Indonesia semula disambut dengan gembira sebagai bangsa pembebas penjajahan Belanda. Hal ini ditandai dengan adanya pembebasan pemimpin pergerakan kemerdekaan oleh Jepang, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Ki Hajar Dewantara.

Selanjutnya, Jepang memeras rakyat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perang dengan Sekutu. Caranya dengan mewajibkan rakyat Indonesia untuk menyerahkan kekayaan yang dimilikinya dan memeras tenaga dan waktu. Rakyat Indonesia harus bekerja tanpa adanya jaminan keselamatan dan perbekalan. Rakyat dipaksa membuat benteng-benteng pertahanan, lubang-lubang persembunyian dan perlindungan serta goa-goa untuk menyimpan perbekalan dan pertahanan Jepang. Selain itu, diterapkan juga sistem kerja paksa dengan nama *romusa.*

Untuk membantu tentara Jepang dalam perang melawan Sekutu, pemuda Indonesia dikerahkan menjadi pembantu prajurit dengan sebutan *Heiho*

Gatot Mangkupraja mengusulkan pembentukan Peta (Pembela Tanah Air) untuk menjaga keadaan Indonesia dari serangan musuh (Sekutu). Usul ini disetujui oleh Jepang. Berduyun-duyunlah para pemuda Indonesia mendaftarkan diri untuk menjadi tentara Peta.

Selama di Indonesia, Jepang telah bertindak keterlaluan dan menyebabkan segala aturan yang ada di masyarakat terinjak-injak. Mereka pun telah menyebabkan penderitaan yang sangat berat, baik lahir maupun batin. Oleh karena itu, timbullah perlawanan dari rakyat Indonesia.

Perlawanan rakyat Indonesia ini dapat digolongkan dalam 3 bagian sebagai berikut:

a. Melalui perjuangan organisasi yang dibentuk oleh Jepang, antara lain;

1) perjuangan dari Gerakan 3A yang dipimpin oleh Syamsudin SH, tahun 1943;
2) Putera (Perjuangan Pusat Tenaga Rakyat) yang dipimpin oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, Kiai Haji Mas Mansur tahun 1943;
3) perjuangan Peta (Pembela Tanah Air) tahun 1943.

b. Melalui gerakan bawah tanah, yaitu perjuangan yang bertentangan dengan kehendak pemerintah Jepang, antara lain:
1) perjuangan yang dipimpin oleh Amir Sjarifudin tahun 1943;
2) perjuangan yang dipimpin oleh Sutan Sahrir tahun 1943;
3) perjuangan yang dipimpin Sukarni;
4) perjuangan yang dipimpin Ahmad Subarjo, SH tahun 1943.

c. Perjuangan yang dilakukan rakyat, yaitu:
1) perjuangan rakyat Aceh yang dipimpin oleh Teungku Abdul Jalil tahun 1942;
2) perjuangan rakyat Karangampel Sindang Kabupaten Indramayu yang dipimpin oleh Haji Hadriyan tahun 1944;
3) perjuangan rakyat Sukamanah Kabupaten Tasikmalaya yang dipimpin oleh Haji Zaenal Mustofa tahun 1943;
4) perjuangan rakyat Blitar yang dipimpin oleh Supriadi tanggal 14 Pebruari 1945.

Tugas

1. Kunjungilah perpustakaan sekolahmu dan bacalah buku sejarah tentang perjuangan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajahan Belanda. Jika perlu pinjam buku untuk di bawa ke rumah. Buatlah laporan buku yang kamu baca dan serahkan hasilnya pada guru.
2. Buatlah karangan singkat tentang perjuangan tokoh rakyat Indonesia dalam mngusir penjajahan Belanda dan pendudukan Jepang.
3. Adakah monumen tokoh perjuangan rakyat Indonesia di kotamu? Jika ada sebutkan namanya dan latar belakang didirikannya monumen tersebut? Buatkan laporannya di buku tulis!

Rangkuman

1. Perjuangan rakyat Indonesia dalam melawan bangsa penjajah ada yang bersifat kedaerahan dan nasional.
2. Penjajahan Belanda di Indonesia ditandai dengan adanya sistem monopoli VOC dan sistem tanam paksa yang sangat merugikan rakyat Indonesia.
3. Beberapa perlawanan daerah terhadap penjajahan Belanda di Indonesia dipimpin oleh tokoh perjuangan rakyat Indonesia, yaitu Pattimura di Maluku, Iman Bonjol di Sumatera Barat, Pangeran Diponegoro di Jawa, Pangeran Antasari di Kalimantan, raja-raja Bali, dan rakyat Aceh.
4. Pendudukan Jepang di Indonesia ditandai dengan adanya sistem kerja paksa (romusha) yang sangat menyiksa rakyat.

Uji Kompetensi

A. Isi titik-titik berikut ini pada buku tulismu!

1. Pedagang Eropa yang datang pertama kali ke wilayah Nusantara berasal dari negara . . . dan negara . . . .
2. VOC singkatan dari . . . .
3. Arti VOC adalah . . . .
4. Reaksi ketidaksukaan bangsa Indonesia terhadap Belanda (VOC) adalah sejak diterapkannya sistem . . . .
5. Tokoh perlawanan rakyat Maluku terhadap Belanda adalah . . . .
6. Pemimpin kaum Padri adalah . . . .
7. Pengikut ajaran Wahabi disebut . . . .
8. Dalam Perang Padri, Belanda menggunakan siasat . . . .
9. Pangeran Diponegoro sewaktu kecil bernama . . . .
10. Campur tangan Belanda mengakibatkan Kerajaan Mataram menjadi . . . . kerajaan kecil.

11. Daendels memasang tonggak-tonggak di atas tanah milik Pangeran Diponegoro, tepatnya di daerah . . . .
12. Gelar Pangeran Diponegoro adalah . . . .
13. Gelar yang dimiliki oleh Pangeran Antasari adalah . . . .
14. Pangeran Antasari tidak berdiam diri di istana kerajaan, tetapi memilih tinggal di . . . .
15. Hak raja Bali merampas perahu yang terdampar di wilayahnya disebut . . . .
16. Perang sampai darah penghabisan di Kerajaan Bali disebut . . . .
17. Pemimpin rakyat Aceh saat Belanda melakukan ekspedisi militer kedua adalah. . . .
18. . . . . adalah misionaris Belanda yang ditugaskan di Aceh.
19. Tulisan R.A. Kartini yang dikumpulkan dan akhirnya diterbitkan menjadi buku berjudul . . . .
20. Dewi Sartika mendirikan sekolah dengan nama . . . .
21. Indische Partij didirikan oleh . . . .
22. Anggota asal dari Serikat Dagang Islam adalah . . . .
23. Yang mengajukan mosi di Volstraad agar istilah *Nederlands Indie* diganti dengan istilah Indonesia adalah . . . .
24. Otto Iskandardinata aktif dalam organisasi. . . . pada saat di Pekalongan.
25. ABDACOM singkatan dari . . . .

B. Jawab soal-soal berikut ini pada buku tulismu!

1. Jelaskan siasat perang Belanda pada saat menghadapi pasukan Pangeran Diponegoro!
2. Apakah yang dimaksud dengan gerakan Wahabi?
3. Apakah perbedaan Teuku dan Teungku di kalangan rakyat Aceh?
4. Mengapa kedatangan Jepang pada awalnya disambut gembira oleh rakyat Indonesia?
5. Jelaskan perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang digolongkan dalam 3 bagian!

B. Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

Para tokoh dan pemimpin bangsa Indonesia di dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia telah mengadakan berbagai usaha. Usaha-usaha yang dilakukannya itu untuk menjadi panduan bilamana Indonesia telah merdeka.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para pemimpin dan tokoh bangsa Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaan. Hal ini ditujukan supaya proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tepat. Diharapkan juga agar proklamasi kemerdekaan dapat diketahui oleh seluruh rakyat Indonesia. Kenyataannya, justru proklamasi ini bukan hanya dapat diketahui rakyat Indonesia yang ada di wilayah Indonesia, tetapi menyebar ke luar negeri.

1. Perumusan Dasar Negara



Sumber: *Sejarah Nasional Indonesia*

Gambar 2.15 Suasana persidangan BPUPKI

Untuk membuktikan bahwa Jepang bersungguh-sungguh memperhatikan keinginan bangsa Indonesia untuk merdeka, dibentuklah Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dalam bahasa Jepangnya disebut *Dokuritsu Junbi Cosakai*. BPUPKI diketuai oleh dr. Radjiman Wedyodiningrat, dibantu oleh dua ketua muda yakni Icibangase, seorang Jepang dan R. Surono orang Indonesia. Tugas pokoknya melakukan penyelidikan terhadap usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia. Untuk itulah BPUPKI membentuk panitia, yaitu:

a. Panitia Sembilan yang diketuai oleh Ir. Soekarno, tugasnya merumuskan rancangan pembukaan undang-undang dasar;
b. Panitia Perancang UUD yang diketuai oleh Ir. Soekarno (dalam panitia ini dibentuk lagi panitia kecil yang diketuai oleh Prof.Dr. Soepomo);
c. Panitia Ekonomi dan Keuangan yang diketuai oleh Drs. Moch. Hatta;
d. Panitia Pembela Tanah Air yang diketuai oleh Abikusno Cokrosuyoso.

BPUPKI dalam melaksanakan tugasnya telah berhasil mengadakan 2 kali. Sidang itu yang dilakukan pada 2 tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Sidang Pertama (29 Mei - 1 Juni 1945)

Dasar negara merupakan pembahasan pokok dalam sidang pertama ini. Ketua BPUPKI pada masa sidang ini meminta kepada seluruh anggota BPUPKI untuk memberi masukan, baik saran, usul maupun pendapat tentang dasar negara Indonesia yang akan dipakai apabila sudah merdeka.

Permintaan dari Ketua BPUPKI itu disambut baik oleh seluruh anggota, terutama oleh 3 tokoh bangsa Indonesia. Mereka adalah Muhammad Yamin, Prof.Dr. Soepomo, dan Ir. Soekarno.

Dari 3 tokoh Indonesia ini yang pertama mendapat kesempatan menyampaikan pendapatnya adalah Mohammad Yamin pada tanggal 29 Mei 1945. Dalam pidatonya, beliau menyampaikan *azas dasar negara kebangsaan Indonesia*. Isinya adalah:

1) Perikebangsaan,
2) Perikemanusiaan,
3) Periketuhanan,
4) Perikerakyatan,
5) Kesejahteraan Rakyat.



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Gambar 2.16. Muhamad Yamin

Pada tanggal 31 Mei 1945 giliran Prof.Dr. Soepomo diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Gagasannya sebagai berikut:



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

1) Persatuan,
2) Kekeluargaan,
3) Keseimbangan lahir dan batin,
4) Masyarakat,
5) Keadilan rakyat.

Gambar 2.17. Prof.Dr. Soepomo

Terakhir, pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan pendapatnya tentang dasar negara. Pidatonya dinamakan *Lahirnya Pancasila*, sebagai berikut:



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

1) Kebangsaan Indonesia,
2) Internasionalisme atau perikemanusiaan,
3) Mufakat atau demokrasi,
4) Kesejahteraan sosial,
5) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Gambar 2.18. Ir. Soekarno

Pada saat itu, seluruh anggota hanya diminta untuk mendengarkan tentang pandangan umum pembentukan dasar negara. Setelah itu, sidang memasuki masa istirahat (reses) selama 1 bulan. Sebelum masa reses itu dilaksanakan, BPUPKI membentuk panitia kecil. Panitia kecil itu diketuai oleh Ir. Soekarno, dengan anggotanya, yaitu Drs. M. Hatta, Sutardjo Kartohadikusumo, K.H. Wachid Hasyim, Ki Bagus Hadikusumo, Otto Iskandardinata, Moh. Yamin, dan A.A. Maramis. Panitia kecil ini

mempunyai tugas menampung saran, usul, gagasan dari seluruh anggota BPUPKI tentang dasar negara yang nantinya diserahkan kepada Sekretariat BPUPKI.

Pada sebuah pertemuan, panitia kecil membentuk sebuah panitia kecil lainnya yang berjumlah 9 orang. Panitia kecil ini disebut *Panitia Sembilan* dan diketuai oleh Ir. Soekarno.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan berhasil merumuskan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Hasil kerja panitia kecil ini dinamakan *Jakarta Charter* atau Piagam Jakarta. Isinya sebagai berikut:

1) Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya;
2) (menurut) dasar kemanusiaan yang adil dan beradab;
3) Persatuan Indonesia;
4) (dan) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan;
5) (serta dengan mewujudkan suatu) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Sidang Kedua (10 - 17 Juli 1945)

Pembahasan pokok di sidang yang kedua ini adalah rencana undang-undang dasar dan pembukaannya. Untuk itulah BPUPKI membentuk sebuah panitia yang dinamakan *Panitia Perancang Undang-Undang Dasar*. Panitia ini diketuai oleh Ir. Soekarno dengan jumlah anggota 18 orang.

Di akhir sidang kedua ini, Ir. Soekarno menyampaikan laporan hasil kerja seluruh panitia yang ada, antara lain:

1) Pernyataan Indonesia merdeka;
2) Pembukaan Undang-Undang Dasar;
3) Batang Tubuh Undang-Undang Dasar.

2. Pembentukan PPKI

BPUPKI dinyatakan telah selesai melaksanakan tugasnya, maka pada tanggal 7 Agustus 1945 dibubarkan. Untuk menggantikan lembaga tersebut dibentuklah PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau dalam bahasa Jepang dinamakan *Dokuritsu Junbi Iinkai*. Tokoh-tokoh bangsa Indonesia pada saat itu, yakni Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman Wedyodiningrat. Untuk kepentingan peresmian, lembaga PPKI ini dipanggil oleh Panglima Tentara Jepang untuk wilayah Asia

Tenggara *Jenderal Terauchi* yang berkedudukan di Dalat, Vietnam pada tanggal 9 Agustus 1945.

Jenderal Terauchi pada saat itu bukan saja meresmikan pembentukan PPKI, tetapi juga menunjuk Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai ketua dan wakil ketua dari PPKI. Selain itu juga ada hal yang sangat penting dan menunjukkan bahwa kedudukan Jepang pada saat itu sudah lemah. Hal itu adalah pernyataan bahwa pelaksanaan kemerdekaan Indonesia diserahkan kepada bangsa Indonesia sendiri.

Peristiwa yang cukup penting setelah pembentukan PPKI, yaitu penyerahan Jepang terhadap Sekutu yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Suasana kemedekaan yang penuh dengan gejolak tidak memungkinkan jalannya pemerintahan negara Indonesia yang baru merdeka dapat dilaksanakan sesuai dengan kehidupan negara pada umumnya yang sudah mapan. Untuk itulah bapak pendiri negara kita berinisiatif untuk segera membentuk alat kelengkapan negara melalui lembaga PPKI.

PPKI dalam sidangnya yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 1945, sehari setelah negara Indonesia terbentuk berhasil membuat ketetapan sebagai berikut:

a. menetapkan UUD 1945 sebagai UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia;
b. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden;
c. Komite Nasional Indonesia sebagai pembantu presiden sebelum MPR dan DPR dibentuk.

3. Sikap Menghargai Jasa Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai para pahlawannya, demikianlah pepatah yang berlaku. Tokoh-tokoh bangsa Indonesia telah memberi teladan bagaimana caranya berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Begitu juga tidak ada persoalan, baik kecil maupun besar yang tidak dapat diselesaikan apabila kita semua mempunyai itikad untuk menyelesaikan dengan cara musyawarah.

Selain meneladani sikap yang telah diperlihatkan oleh para tokoh bangsa Indonesia, kita juga harus menghargai hasil karya mereka. Pancasila dan UUD 1945 adalah hasil karya besar para tokoh bangsa In-

donesia yang harus dijaga keberadaannya. Namun, bukan berarti kita tidak dapat menyesuaikan hasil karya mereka itu dengan keadaan zaman yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Ingat, Pancasila dan UUD 1945 dibuat oleh tokoh bangsa Indonesia dalam waktu yang singkat dan dalam keadaan masa-masa genting. Terlebih pada saat itu pemerintah pendudukan Jepang terus mengawasinya. Untuk itu, kewajiban kitalah sebagai generasi penerus bangsa menjaga hasil karya besar para tokoh bangsa Indonesia. Kita juga harus melanjutkan cita-cita mereka menuju bangsa Indonesia yang maju dalam segala hal. Apabila kita tidak dapat meraih cita-cita tersebut sangatlah disayangkan pengorbanan yang telah diberikan mereka untuk terwujudnya negara Indonesia ini.

Kegiatan

1. Buatlah karangan singkat tentang kekejaman pendudukan Jepang terhadap rakyat Indonesia. Tulislah di buku tulismu!
2. Diskusikan dengan kelompok belajarmu tentang Peta, Heiho, putera, BPUPKI dan PPKI.

Rangkuman

1. Pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia secara resmi menyerah pada tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati Kabupaten Subang, Jawa Barat. Waktu itu, Letnan Jenderal Ter Poorten menyerah kepada Letnan Jenderal Imamura.
2. Pada mulanya, kedatangan Jepang disambut dengan gembira oleh rakyat Indonesia karena telah membebaskan rakyat Indonesia dari penjajahan Belanda.
3. Tokoh bangsa Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia terdapat di lembaga BPUPKI dan PPKI.

Uji Kompetensi

A. Isi titik-titik berikut ini pada buku tulismu!

1. BPUPKI dibentuk oleh . . . .
2. Dalam bahasa Jepang, BPUPKI disebut . . . .
3. BPUPKI singkatan dari . . . .
4. Panitia Sembilan BPUPKI diketuai oleh . . . .
5. Panitia Ekonomi BPUPKI diketuai oleh . . . .
6. Sidang BPUPKI yang pertama dilaksanakan pada tanggal . . . .
7. Sidang BPUPKI yang kedua dilaksanakan pada tanggal . . . .
8. PPKI singkatan dari . . . .
9. Dalam bahasa Jepang, PPKI disebut . . . .
10. Pidato Moh. Yamin di hadapan sidang BPUPKI dinamakan . . . .
11. . . . . adalah nama pidato Ir. Soekarno di depan sidang BPUPKI.
12. BPUPKI pada sidang kedua membentuk . . . .
13. Panglima Tentara Jepang di wilayah Asia Tenggara bernama . . . .
14. Maksud pemanggilan Bung Karno dan Bung Hatta serta dr. Radjiman ke Dalat Vietnam adalah . . . .
15. Pembentukan alat kelengkapan negara Indonesia yang baru merdeka dilakukan oleh . . . .
16. Pancasila dan UUD 1945 dirumuskan pada saat Indonesia dalam keadaan . . . .
17. Tokoh bangsa Indonesia telah memberi teladan yang baik bahwa segala masalah dapat diselesaikan dengan cara . . . .
18. Hasil kerja Panitia Sembilan BPUPKI pada tanggal 22 Juni 1945 adalah . . . .
19. Tugas Panitia Sembilan BPUPKI adalah . . . .
20. . . . . dan . . . . ditunjuk oleh Jepang menjadi Ketua dan Wakil Ketua PPKI.

B. Jawab soal-soal berikut ini pada buku tulismu!

1. Tuliskan panitia yang ada dalam BPUPKI!
2. Tuliskan isi dari Piagam Jakarta!
3. Bagaimanakah cara menghargai jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan?
4. Mengapa Jepang membentuk BPUPKI?
5. Apakah isi dari ketetapan sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945?

C. Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebetulnya merupakan bagian dari pidato proklamasi yang disampaikan oleh Ir. Soekarno sebagai wakil bangsa Indonesia. Proklamasi tersebut dibacakan tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB bertempat di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

Terjadinya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui proses yang panjang. Sejarah mencatat bahwa sebelum kedatangan bangsa penjajah, di wilayah Nusantara ini telah berdiri negara-negara yang dikenal dengan kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Namun, karena adanya politik adu domba dari pihak penjajah, wilayah Nusantara dapat dikuasai. Sebagai akibatnya, rakyat Indonesia hidup dalam alam penderitaan. Reaksi dari rakyat adalah melakukan perlawanan terhadap penjajah.

Setelah melalui waktu yang sangat lama disertai pengorbanan besar dari seluruh rakyat Indonesia, akhirnya kemerdekaan dapat diwujudkan. Adapun saat menjelang diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia bisa ditegaskan dimulai pada tanggal 16 Agustus 1945. Pada waktu itu terjadi penculika terhadap 2 tokoh bangsa Indonesia yang paling terkemuka, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta oleh para pemuda pejuang Indonesia dari Jakarta ke Rengasdengklok Karawang Jawa Barat. Maksud mereka agar kedua tokoh ini terhindar dari pengaruh ancaman dan tekanan pemerintah pendudukan Jepang.

Kedua tokoh itupun menegaskan bahwa tidak akan ada tekanan yang mampu menggoyahkan perjuangan bangsa Indonesia. Akhirnya, mereka dikembalikan lagi ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadasyi Maeda sebagai penguasa Jepang di daerah Jawa (yang simpati terhadap perjuangan rakyat Indonesia untuk merdeka).

Di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda itulah naskah proklamasi dirumuskan oleh 3 orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Drs.

M. Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo. Perumusan naskah proklamasi juga disaksikan 3 orang wakil golongan muda, yaitu Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Diro. Setelah selesai ditulis, naskah proklamasi diketik oleh Sayuti Melik. Kemudian, Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta menandatanganinya atas nama bangsa Indonesia.

1. Tokoh-Tokoh Bangsa dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia untuk kemerdekaan bangsa telah melahirkan tokoh-tokoh pejuang. Mulai dari tokoh-tokoh yang berjuang melawan kekuasaan Belanda sampai tokoh-tokoh yang mempersiapkan kemedekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945. Adapun tokoh-tokoh bangsa yang terlibat langsung dalam mempersiapkan kemerdekaan itu, antara lain sebagai berikut.

a. Ir. Soekarno, ditetapkan sebagai *Pahlawan Proklamator* dengan sapaan akrabnya Bung Karno. Beliau dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mulai aktif berjuang pada masa pergerakan nasional dengan memimpin Partai Nasional Indonesia (PNI). Pada masa pendudukan Jepang, beliau menjadi salah seorang pemimpin organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Di dalam keanggotaan BPUPKI, beliau menjadi ketua Panitia Sembilan. Selanjutnya menjadi ketua PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai pengganti BPUPKI.

b. Drs. Muhammad Hatta, ditetapkan sebagai *Pahlawan Proklamator*. Panggilan akrabnya adalah Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan *Dwi Tunggal* bersama Bung Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

c. Mr. Achmad Soebardjo, merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, serta terlibat dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar.

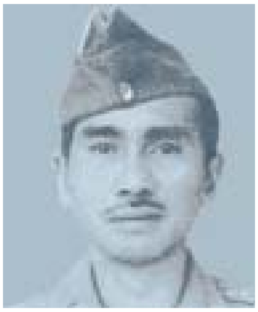
d. Laksamana Tadashi Maeda, seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Akhmad Soebardjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuaan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.
e. Fatmawati adalah istri Bung Karno, dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.
f. Latif Hendraningrat, seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang menjadi anggota Peta (Pembela Tanah Air). Beliau adalah penggerek Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Beliau membawa Ir Soekarno dan Drs. M. Hatta ke Rengasdengklok Karawang.
g. Chaerul Saleh, seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.
h. Wikana, aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.
i. Sukarni, dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.


Chaerul Saleh


Fatmawati


Moh. Hatta


Ir. Soekarno


Latif Hendraningrat


Mr. Achmad Soebardjo


Wikana


Laksamana Maeda


Sukarni

Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*

Gambar 2.19 Para tokoh Pejuang persiapan kemerdekaan

2. Sikap Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

Kemerdekaan adalah jembatan emas untuk menuju Indonesia yang dicita-citakan. Cita-cita itu adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan negara Indonesia sebagai berikut:

a. melindungi segenap tumpah darah Indonesia;
b. meningkatkan kesejahteraan umum;
c. mencerdaskan kehidupan bangsa;
d. turut serta di dalam menciptakan perdamaian dunia.

Untuk terwujudnya cita-cita tersebut di atas, masyarakat Indonesia harus bekerja keras dan saling bekerja sama. Seperti halnya telah dicontohkan oleh para pahlawan bangsa Indonesia dalam perjuangannya mencapai kemerdekaan Indonesia.

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah merupakan suatu kewajiban untuk meneruskan perjuangan itu. Tentu saja bentuk perjuangan itu harus disesuaikan dengan keadaan zaman dan kemampuan kita masing-masing. Yang jelas, kita berkewajiban mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna.

Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

a. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambang-lambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
b. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban becana alam.
c. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagimana diajarkan oleh agama.
d. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
e. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.

Kegiatan

1. Carilah bahan-bahan yang menceritakan peranan tokoh bangsa Indonesia dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Tulislah di buku tulismu!
2. Buatlah kliping yang memuat tentang detik-detik dibacakannya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia!

Rangkuman

1. Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia merupakan bagian dari pidato Ir. Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945 yang disampaikan di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta.
2. Sehari sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dikumandangkan terjadi peristiwa penculikan terhadap Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta oleh para pemuda pejuang Indonesia dari Jakarta ke Rengasdengklok Karawang, Jawa Barat.
3. Tokoh bangsa Indonesia yang terlibat dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, antara lain dari golongan tua dan golongan muda.

Uji Kompetensi

A. Isi titik-titik berikut ini pada buku tulismu!

1. Penjajahan yang pernah ada di bumi Nusantara disebabkan politik . . . . yang dilakukan oleh bangsa asing.
2. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta diculik para pemuda pejuang ke daerah Karawang tepatnya di . . . .
3. Orang Jepang yang rumahnya dipakai untuk merumuskan teks proklamasi kemerdekaan bernama . . . .
4. Gelar proklamator diberikan kepada. . . .
5. Achmad Subardjo pada saat perumusan teks proklamasi kemerdekaan termasuk ke dalam golongan . . . .
6. Bendera Pusaka Merah Putih dijahit oleh . . . .
7. Kemerdekaan Indonesia disebut sebagai jembatan . . . .
8. Penyebab adanya penculikan terhadap Bung Karno dan Bung Hatta adalah . . . .
9. Tujuan negara Indonesia tercantum pada . . . .
10. Sebelum adanya penjajahan, di wilayah Nusantara telah berdiri kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Salah satu kerajaan itu adalah . . . .

11. Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah salah satu bagian dari . . . .
12. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan di sebuah rumah di Jalan . . . .
13. Golongan muda pada saat teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dirumuskan salah satunya adalah . . . .
14. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta menandatangani teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia atas nama . . . .
15. Pada saat proklamasi kemerdekaan, Indonesia sedang ada dalam pendudukan . . . .
16. Organisasi yang dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta adalah . . . .
17. Bung Karno pada saat pendudukan Jepang menjadi salah satu pemimpin . . . .
18. Bung Karno dan Bung Hatta mendapat julukan . . . .
19. Ir. Soekarno pada masa pendudukan Jepang bekerja di kantor berita . . . .
20. Penggerek Bendera Pusaka Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945 adalah . . . .

B Jawab soal-soal berikut ini pada buku tulismu!

1. Tuliskan isi dari tujuan negara Indonesia!
2. Salah satu cara untuk menghargai jasa pahlawan adalah bertanggungjawab sebagai warga negara. Jelaskan apa yang dimaksud tersebut!
3. Bagaimanakah caranya bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita pahlawan bangsa?
4. Mengapa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dibebaskan lagi oleh para pemuda pejuang setelah diculik?
5. Mengapa orang Jepang yang rumahnya dijadikan tempat untuk merumuskan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mau membantu perjuangan bangsa Indonesia?

D. Perjuangan Para Tokoh Pejuang dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Sehari setelah diproklamasikan kemerdekaan Indonesia, negara kita memiliki UUD Negara yang dikenal dengan sebutan UUD 1945. Hal ini merupakan salah satu langkah untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Reaksi rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan yang disampaikan oleh wakil bangsa Indonesia Ir. Soekarno dan Drs. Moch Hatta menyambut dengan gegap gempita. Lalu, terjadilah pelucutan senjata oleh rakyat Indonesia terhadap bala tentara Jepang. Pada saat proses tersebut ada yang berjalan lancar, artinya tidak ada perlawanan dari bala tentara Jepang. Namun, ada pula yang terpaksa menggunakan jalan kekerasan. Pemerintah Jepang sendiri pada saat itu sudah menyatakan kalah tanpa syarat kepada Sekutu.

Di lain pihak, Sekutu tidak mengakui kemerdekaan Indonesia karena mereka beranggapan bahwa apabila pihak Jepang telah menyatakan kalah terhadap Sekutu, maka otomatis wilayah pendudukan Jepang menjadi tanggung jawabnya. Sementara pihak Belanda masih menginginkan kekuasaan di wilayah Nusantara dengan cara meminta bantuan kepada Sekutu.

Adanya keinginan pihak Belanda untuk menguasai kembali Indonesia mengakibatkan beberapa peristiwa. Rakyat terlibat dalam berbagai pertempuran dan perundingan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1. Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya

Kedatangan Sekutu pada mulanya disambut dengan sikap terbuka. Harapan rakyat Indonesia, tentara Jepang yang selama ini sangat mengganggu dapat dilucuti oleh Sekutu. Akan tetapi kedatangan Sekutu yang disertai dengan orang-orang NICA (*Nederlands Indies Civil Administration* atau Pemerintahan Sipil Hindia Belanda) akan membangun kembali kekuasaan kolonial Belanda. Sikap rakyat Indonesia kemudian berubah menjadi curiga dan selanjutnya memusuhi Sekutu.



Sumber: *30 Tahun Indonesia Merdeka*

Gambar 2.20 Perintah penghentian tembak-menembak

Pada tanggal 25 Oktober 1945, pasukan Sekutu di bawah komando Brigadir Jenderal A.W.S. Mallaby mendarat di Surabaya. Kedatangan pasukan ini menimbulkan kebencian dan kemarahan rakyat Indonesia. Terutama, setelah pasukan ini menyerbu penjara republik untuk membebaskan perwira-perwira Sekutu dan pegawai-pegawai Sekutu yang ditawan pihak republik.

Akibat tindakan Sekutu tersebut, pada tanggal 28 Oktober 1945, rakyat Indonesia menyerang pos-pos Sekutu di Kota Surabaya. Hanya dalam waktu satu hari, pasukan Sekutu dapat dihancurkan. Namun, pemimpin republik segera memerintahkan penghentian tembak-menembak. Sebaliknya, penghentian tembak-menembak itu tidak dihormati oleh pihak Sekutu.

Dalam satu kejadian, Brigjen Mallaby ditemukan telah tewas. Hal ini menyebabkan Sekutu berani mengeluarkan ultimatum yang sangat menyinggung perasaan bangsa Indonesia. Bunyi ultimatum tersebut adalah *"Pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya. Selanjutnya, mereka harus menyerahkan diri dengan mengangkat tangan di atas. Batas waktu ancaman itu adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945"*.

Tentu saja, ultimatum itu tidak dipatuhi oleh rakyat Indonesia. Sebaliknya, justru membakar semangat juang bangsa Indonesia untuk mempertahankan kehormatan sebagai bangsa yang merdeka.

Pada tanggal 10 November 1945, pecahlah pertempuran besar di Surabaya, Sekutu mengerahkan pasukan darat yang berkekuatan 10.000-15.000 tentaranya. Di samping itu, pihak Sekutu mengerahkan meriam-meriam dari kapal penjelajah Sussex dan beberapa kapal laut lain dari arah pantai Surabaya. Pasukan Sekutu juga mengerahkan pesawat tempur Angkatan Udara Kerajaan Inggris, yakni RAF (*Royal Air Force*).



Gambar 2. 21 Bung Tomo yang sedang membakar semangat rakyat Surabaya

Pertempuran Surabaya ini berlangsung sangat tidak seimbang. Namun karena semangat juang, tekad untuk mempertahankan kemerdekaan tidak dapat membuat para pejuang mundur atau mengalah. Mereka justru semakin bergelora melawan Sekutu yang baru saja memenangkan peperangan dalam Perang Dunia II.

Sepanjang pertempuran, semangat juang bangsa Indonesia terus dibakar oleh pemimpin perjuangan rakyat Surabaya, yaitu Bung Tomo. Dengan suaranya yang lantang, Bung Tomo membakar semangat dan berseru:*"Maju terus pantang mundur! Allahu Akbar! Allahu Akbar!"* Suara Bung Tomo ini terdengar pula melalui radio-radio.

Pertempuran Surabaya ini berlangsung sampai awal bulan Desember 1945 dengan ribuan pejuang yang gugur. Mereka rela berkorban demi kehormatan dan kemerdekaan tanah airnya. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya yang mencerminkan seluruh bangsa Indonesia, pemerintah kemudian menetapkan tanggal 10 November sebagai hari Pahlawan.

2. Peristiwa-Peristiwa di Daerah dalam Mempertahankan Kemerdekaan

a. Bandung Lautan Api

Pernahkah kamu mendengar atau bahkan menyanyikan lagu *Halo-Halo Bandung*? Tahukah kamu siapa penciptanya? Isi lagu tersebut

sebenarnya mengisahkan suatu peristiwa penting yang terjadi di Kota Bandung pada awal kemerdekaan, yaitu peristiwa Bandung Lautan Api.



Sumber: *30 Tahun Indonesia Merdeka*

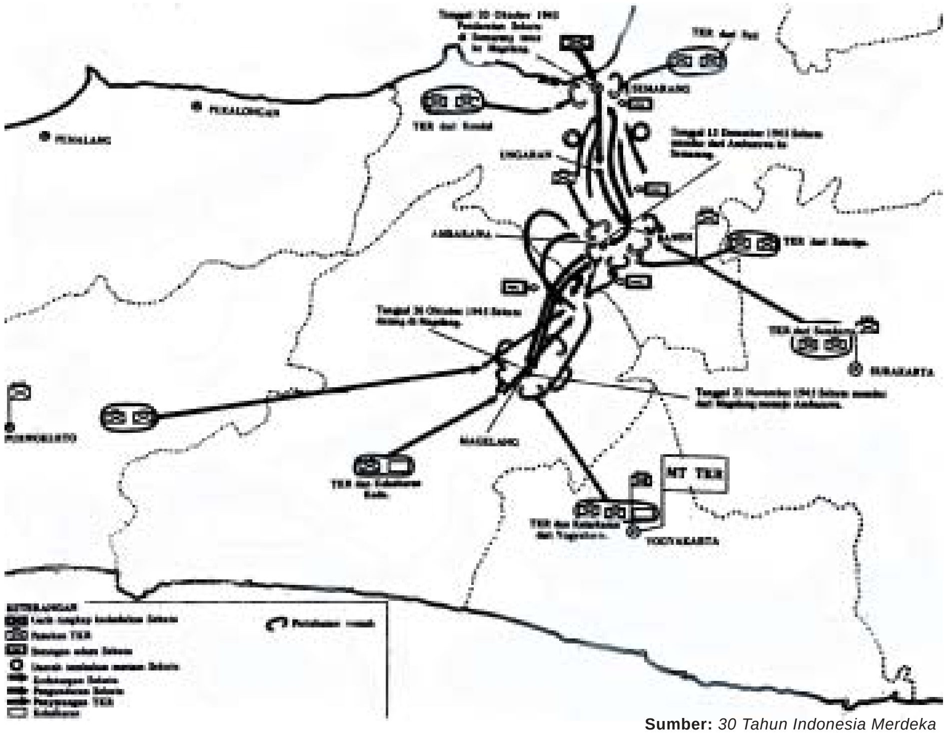
Gambar 2. 22 Pemeriksaan kartu pengenal keluar masuk Kota Bandung

Pasukan Sekutu memasuki Kota Bandung pada bulan Oktober 1945. Di Bandung, Sekutu juga bersikap sewenang-wenang dengan mengeluarkan ancaman agar orang-orang Bandung menyerahkan senjata hasil lucutan dari tentara Jepang. Selain itu juga, Sekutu meminta pihak pejuang dan rakyat meninggalkan kota Bandung. dengan alasan penjagaan keamanan. Ultimatum itu tidak dihiraukan oleh para pejuang sehingga sering terjadi bentrokan dengan pihak Sekutu. Kota Bandung pun kemudian dibagi dua menjadi bagian utara dan selatan yang dibatasi oleh rel kereta api.

Setelah ultimatum pertama tidak dihiraukan. Datang ultimatum yang kedua pada tanggal 23 Maret 1946. Isinya meminta segera mengosongkan seluruh Kota Bandung. Pemerintah Republik Indonesia di Jakarta memerintahkan agar ultimatum kedua dipatuhi oleh masyarakat Bandung.

Akhirnya, para pejuang yang tergabung dalam TRI (Tentara Republik Indonesia) di Bandung dengan berat hati meninggalkan Kota Bandung menuju arah selatan, yakni ke Baleendah, Dayeuhkolot, Soreang dan daerah lain di sekitarnya. Sebelum meninggalkan Kota Bandung, pejuang-pejuang Republik melancarkan serangan umum ke arah posisi Sekutu di Bandung Utara. Pada tanggal 24 Maret 1946, mereka membakar semua bangunan dan barang yang ada di Kota Bandung bagian selatan. Mereka tidak rela jika Bandung yang sangat mereka bela dan cintai diduduki dan dikuasai oleh Sekutu secara utuh. Lebih baik dibakar sampai habis daripada harus dikuasai musuh.

b. Pertempuran Ambarawa



Sumber: *30 Tahun Indonesia Merdeka*

Gambar 2. 23 Pertempuran Ambarawa

Pertempuran Ambarawa terjadi tanggal 21 November 1945. Pecahnya pertempuran ini bermula dari tindakan Sekutu dan NICA yang membebaskan interniran Belanda di Magelang dan Ambarawa tanpa berunding terlebih dahulu dengan pihak republik. Rakyat Indonesia sebenarnya tidak menyangka akan hal itu. Ketika datang ke Semarang tanggal 20 Oktober 1945, tujuan Sekutu adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang yang ada di sana.

Pembebasan interniran itu dinilai sewenang-wenang. Oleh karena itu terjadilah bentrokan senjata antara pihak republik dan Sekutu di Magelang yang meluas menjadi pertempuran. Pertempuran ini kemudian dikenal dengan *Pertempuran Ambarawa*.

Pertempuran melawan Sekutu tersebut banyak menelan korban jiwa, salah satunya adalah Letnan Kolonel Isdiman, Komandan Resimen Banyumas. Gugurnya komandan ini secara tidak langsung mendorong Panglima Divisi Banyumas, Kolonel Soedirman untuk turun ke medan pertempuran di Ambarawa dan membawa semangat baru di antara pejuang.

Pada tanggal 12 Desember 1945, para pejuang kembali menyerang Sekutu secara serempak pada waktu yang bersamaan. Pertempuran berlangsung selama empat hari, pasukan Sekutu yang merupakan tentara Inggris akhirnya dapat diusir dari Ambarawa.

c. Pertempuran Medan Area



Sumber: *30 Tahun Indonesia Merdeka*

Gambar 2. 24 TKR bersama pemuda membela kemerdekaan

Sumatra Utara adalah daerah yang terlambat menerima informasi tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. *Mr. Teuku Mohammad Hasan* yang diangkat menjadi gubernur menyampaikan kabar gembira itu pada tanggal 27 Agustus 1945. Atas perintah pemerintah pusat di Jakarta, beliau menegakkan kedaulatan republik di Sumatra.

Pada tanggal 13 September 1945, seorang bekas perwira Tentara Sukarela yang bernama Achmad Tahir memelopori pembentukan Barisan Pemuda Indonesia. Beliau menggalang para pemuda untuk mengambil alih kekuasaan dan senjata dari tangan Jepang pada tanggal 4 Oktober 1945.

Sebelum Sekutu tiba di sana, sekelompok komando Belanda yang dipimpin oleh Westerling telah tiba. Baru kemudian, tanggal 9 Oktober 1945 Sekutu (tentara Inggris atau Gurkha) tiba di Medan dengan membonceng tentara Belanda dan NICA. Melihat gelagat yang kurang baik, para pemuda di sana segera membentuk Tentara Keamanan Rakyat (TKR).

Perkiraan para pemuda itu ternyata benar. Pertempuran pun pecah pada tanggal 13 Oktober 1945. Pertempuran ini merupakan awal dari perjuangan bersenjata bagi rakyat di Medan. Pertempuran ini di kenal dengan nama *Pertempuran Medan Area*.

Bentrokan antara rakyat Indonesia dengan Belanda kemudian menjalar ke seluruh Kota Medan. Karena sering terjadi bentrokan, Sekutu seperti biasanya mengeluarkan ultimatum yang tidak berarti. Isi ultimatum tersebut adalah *melarang rakyat membawa senjata dan semua senjata yang ada harus diserahkan kepada Sekutu*.

Pertempuran dengan tentara Sekutu pun tidak dapat dihindari lagi. Pada tanggal 10 Desember 1945, Sekutu melancarkan serangan besar-besaran dengan melibatkan pesawat-pesawat tempurnya. Banyak korban jiwa berjatuhan di kedua belah pihak.

Perjuangan rakyat Indonesia melawan kekuatan asing dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dilakukan hampir di seluruh kota di Indonesia. Mereka bahu-membahu mengusir Belanda yang dibantu Sekutu untuk menguasai kembali tanah airnya.

3. Agresi Militer Belanda

a. Agresi Militer Belanda I

Indonesia yang telah memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 ternyata masih mendapat banyak tantangan. Tantangan yang pasti adalah keinginan Belanda untuk menguasai kembali Indonesia.

Belanda sangat keras kepala. Mereka menafsirkan terhadap pidato Ratu Wihelmina yang menyatakan bahwa Indonesia akan menjadi anggota persemakmuran (*commonwelth*). Dalam persemakmuran tersebut, Indonesia harus berbentuk federasi dan hal-hal yang berhubungan dengan luar negeri ditangani oleh Belanda. Tentu saja niat Belanda ini sangat ditentang oleh bangsa Indonesia.

Karena Indonesia menolak keinginan Belanda tersebut, Belanda segera mengirim nota (surat) berisi ultimatum (ancaman). Ultimatum tersebut harus dijawab oleh Indonesia dalam batas waktu 14 hari. Namun, Indonesia tetap menolak keinginan Belanda. Jawaban pun diberikan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui siaran RRI Yogyakarta.

Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang secara serentak daerah-daerah Indonesia. Yogyakarta sebagai ibu kota negara pada waktu itu, tak luput dari serangan pesawat-pesawat Belanda. Ibu kota menjadi sunyi. Para pemuda pun berjaga-jaga dan bersiaga di dalam dan di luar kota terhadap kemungkinan serangan Belanda. Penyerangan Belanda tersebut dikenal sebagai *Agresi Militer Belanda I*.

Pada awalnya, serangan ini mampu membombardir pihak republik. Kekuatan pasukan dan persenjataan Belanda yang lengkap dan modern dikerahkan. Hal ini membuat pasukan TNI terpencar. Akan tetapi, dengan adanya perubahan taktik, yaitu dengan menggunakan taktik gerilya, akhirnya kekuasaan dan gerakan Belanda dapat dibatasi. Belanda hanya menguasai kota-kota besar dan jalan raya saja, selebihnya pasukan TNI yang menguasainya.

Australia dan India mengecam agresi militer Belanda tersebut. Wakil-wakil mereka di PBB mendesak agar masalah Indonesia dibahas dalam sidang Dewan Keamanan. PBB menerima tanggapan wakil kedua negara tersebut. Tembak-menembak pun dihentikan, setelah PBB memerintahkannya. Perundingan bersama Dewan Keamanan dilakukan. Akhirnya, tercetuslah keputusan gencatan senjata antara kedua belah pihak. Keputusan gencatan senjata diumumkan pada tanggal 4 Agustus 1947 dan dianggap secara resmi berakhir pula agresi militer Belanda tersebut.



Sumber: *30 Tahun Indonesia Merdeka*

Gambar 2. 25 Pesawat pengangkut obat-obatan ditembak jatuh oleh pesawat Belanda

Walaupun telah mengadakan gencatan senjata dengan pihak Republik Indonesia, Belanda tetap saja melakukan pelanggaran. Belanda terus saja mengadakan serangan dan memperluas wilayah pendudukannya. Bahkan, Belanda pun menuntut garis batas wilayah kekuasaannya setelah adanya perintah gencatan senjata dari PBB. Pihak Republik Indonesia tentu saja menolak perluasan wilayah tersebut karena gencatan senjata telah diumumkan. Akibatnya, bentrokan senjata sering terjadi antara pihak Republik dan pihak Belanda.



Sumber: *30 tahun Indonesia Merdeka*

Gambar 2. 26 Penandatanganan Perjanjian Renville

Pihak PBB terus membantu menyelesaikan persengketaan Indonesia-Belanda secara damai. Mereka membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas Australia, Belgia dan Amerika Serikat. Melalui komisi inilah, PBB mengharapkan masalah Indonesia-Belanda dapat diselesaikan.

Perundingan kembali diadakan mulai tanggal 8 Desember 1947. Perundingan berlangsung di kapal perang Angkatan Laut Amerika Serikat, yaitu USS Renville yang sedang berlabuh di Teluk Jakarta. Alasan memilih kapal perang tersebut adalah agar perundingan diselenggarakan di tempat yang netral. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Sjarifuddin dan delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdulkadir Widjojoatmodjo, seorang Indonesia yang memihak Belanda.

Perundingan berjalan dengan lancar dan kedua belah pihak bisa menerima usulan dari KTN. Pada tanggal 17 Januari 1948, kedua belah pihak menandatanganinya. Indonesia sebenarnya telah salah langkah dengan menandatangani Perjanjian Renville. Perjanjian tersebut menyebabkan kedudukan Indonesia terkurung oleh daerah pendudukan Belanda. Rakyat Indonesia juga tidak menyetujui. Mereka mengajukan protes keras sehingga menyebabkan Kabinet Amir Sjarifuddin jatuh.

Isi Perjanjian Renville adalah:

1) Belanda hanya mengakui wilayah Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Timur dan Sumatra;
2) Tentara Republik Indonesia harus ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

b. Agresi Militer Belanda II

Belanda terus saja menekan Indonesia. Padahal, Indonesia pada saat itu sedang mengalami banyak masalah. Beberapa di antaranya adalah masalah pertikaian akibat Perjanjian Renville di kalangan republik dan pemberontakan PKI yang hendak mengubah republik Indonesia menjadi negara komunis. Masalah ini menyebabkan Belanda mendapat peluang untuk lebih menekan Indonesia.
Perundingan-perundingan sering dilakukan. Akan tetapi, pihak yang selalu diuntungkan adalah Belanda. Bahkan, pada tanggal 18 Desember 1948, Belanda menyatakan tidak terikat lagi dengan Perjanjian Renville.



Sumber: *30 Tahun Indonesia Merdeka*

Gambar 2. 27 Pasukan Belanda memasuki dan menyerang Kota Yogyakarta

Pada tanggal 19 Desember 1948 pukul 06.00 WIB, Agresi Militer Belanda II mulai dilakukan. Pesawat-pesawat tempur Belanda langsung menyerang Yogyakarta (ibu kota Republik Indonesia pada waktu itu). Dengan segera, Belanda menguasai Lapangan Terbang Maguwo dan kemudian seluruh Kota Yogyakarta.
Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta serta beberapa pejabat tinggi yang waktu itu ada di Yogyakarta ditangkap dan ditawan Belanda. Kedua pimpinan bangsa Indonesia itu oleh Belanda diperlakukan sebagai tawanan perang. Presiden Soekarno dibuang ke Prapat (Sumatra Utara) dan Wakil Presiden Moh. Hatta ke Pulau Bangka.



Sumber: *30 Tahun Indonesia Merdeka*

Gambar 2.28 Presiden dan wakil akan diasingkan oleh Belanda

Penawanan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tidak menyebabkan pihak Indonesia mengalah kepada Belanda. Kekuasaan dan pemerintahan tetap dipegang oleh bangsa Indonesia. Pada saat terjadi penyerangan oleh Belanda, pemerintah telah menugasi Menteri Kemakmuran, Mr. Sjarifuddin Prawiranegara untuk membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi Sumatra Barat.
Sementara itu, TNI telah keluar dari Kota Yogyakarta dan melakukan perang gerilya. Para penduduk juga telah diungsikan ke luar kota dan beberapa daerah penting di dalam kota dibumihanguskan. Dengan demikian, Belanda hanya mampu menguasai Kota Yogyakarta dalam keadaan kosong. Di luar kota, keadaan tetap dipegang oleh TNI beserta rakyat.

Dengan dikuasainya Yogyakarta dan ditawannya pemimpin-pemimpin Indonesia, Belanda mengumumkan kepada dunia bahwa Republik Indonesia sudah tidak ada lagi. Tentu saja pengumuman Belanda ini membuat marah TNI dan rakyat.

Pada tanggal 1 Maret 1949, pasukan TNI dan rakyat melancarkan Serangan Umum 1 Maret. Mereka berhasil merebut dan menduduki kembali Kota Yogyakarta selama 6 jam. Keberhasilan ini mengagetkan banyak pihak, terutama di luar negeri. Ternyata, Republik Indonesia masih ada bahkan kembali menguasai ibu kotanya, yaitu Yogyakarta.

Sebenarnya, agresi militer ini bagi Belanda tidak menguntungkan. Semua pihak, baik dari dalam maupun luar negeri mengecam tindakan Belanda ini. Dewan Keamanan PBB pun mulai membahasnya. Oleh karena tekanan politik dari negara lain dan perlawanan TNI yang dibantu rakyat sangat gencar, akhirnya pihak Belanda mau menerima perintah Dewan Keamanan PBB untuk menghentikan agresi militernya.

Kegiatan

1. Buatlah tabel tentang tokoh pahlawan Indonesia pada buku tulismu. Tabel dilengkapi dengan nama pahlawan, tempat kejadian dan keterangan. Susunlah berurutan sesuai dengan tahun kejadian.
2. Buatlah laporan pada buku tulismu mengenai perjuangan tokoh pahlawan yang ada di tempat sekitarmu!

Rangkuman

1. Kemerdekaan Indonesia, oleh pihak Sekutu dianggap tidak syah karena dianggap pemberian dari Jepang yang sudah kalah perang.
2. Perlawanan rakyat Indonesia terhadap Sekutu yang ingin menguasai wilayah Indonesia mendapat reaksi keras dari seluruh rakyat Indonesia.
3. Tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Sekutu, antara lain Bung tomo dari Surabaya. Dari peristiwa tersebut dijadikan sebagai patokan untuk menetapkan hari Pahlawan.
4. Dewan Keamanan PBB terlibat dalam penyelesaian sengketa antara pihak Belanda dengan pihak Indonesia. Hal ini diprakarsai oleh negara India, Australia, dan Belgia.

Uji Kompetensi

A. Isi titik-titik berikut ini pada buku tulismu!

1. Sekutu tidak mengakui kemerdekaan Indonesia karena . . . .
2. Penyebab terjadinya pertempuran antara Sekutu dengan rakyat Indonesia terjadi adalah . . . .
3. NICA singkatan dari . . . .
4. Arti NICA adalah . . . .
5. Pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya tanggal 25 Oktober 1945 dipimpin oleh . . . .
6. Penyebab dikeluarkan ultimatum Sekutu di Surabaya adalah . . . .
7. Pemimpin rakyat Surabaya yang mampu membakar semangat perlawanan rakyat terhadap Sekutu adalah . . . .
8. Batas Kota Bandung dibagi 2 pada saat pasukan Sekutu menguasai kota dengan dibatasi oleh . . . .
9. Pada waktu meninggalkan Kota Bandung, tentara dan rakyat yang ada di Bandung menuju bagian selatan. Peristiwa ini ditandai dengan . . . .
10. Pertempuran rakyat Semarang dengan Sekutu terjadi karena tindakan Sekutu yang sewenang-wenang pada saat pembebasan interniran, disebut pertempuran . . . .
11. Kelompok komando Belanda yang tiba di Kota Medan dipimpin oleh . . . .
12. Perlawanan rakyat Medan terhadap pasukan Sekutu dikenal dengan pertempuran . . . .
13. Ratu Belanda yang menyatakan Indonesia merupakan anggota persemakmuran adalah . . . .
14. Negara. . . dan . . . mengecam Agresi Militer I Belanda.
15. Agresi Militer I Belanda berakhir karena adanya campur tangan . . . .
16. Anggota Komisi Tiga Negara (KTN) terdiri atas negara . . . .
17. Perundingan Belanda dan Indonesia untuk mengakhiri persengketaan yang melahirkan Perjanjian Renville dilakukan di . . . .

18. Kota . . . diserang pesawat-pesawat tempur Belanda pada tanggal 19 Desember 1948 yang menyebabkan Agresi Militer . . . .
19. Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi Sumatra Barat dipimpin oleh . . . .
20. Pelucutan senjata tentara Jepang dilakukan rakyat Indonesia setelah. . . .

B. Jawab soal-soal berikut ini pada buku tulismu!

1. Mengapa pada awal kedatangan pasukan Sekutu, rakyat Indonesia menyambutnya dengan sikap terbuka?
2. Mengapa peristiwa pertempuran rakyat di Surabaya ditetapkan sebagai hari Pahlawan?
3. Siapakah yang memelopori pembentukan Barisan Pemuda Indonesia di Sumatra Utara?
4. Tuliskan isi Perjanjian Renville!
5. Mengapa PBB mau membantu persengketaan antara Indonesia dengan Belanda?

Ulangan Akhir Semester 2

A. Tulis jawaban soal-soal berikut ini pada buku tulismu!

1. Pedagang Eropa yang datang pertama kali memasuki wilayah Nusantara adalah . . . .
   a. Portugis dan Italia
   b. Portugis dan Spanyol
   c. Portugis dan Belanda
   d. Portugis dan Inggris

2. Kedatangan bangsa Belanda ke Nusantara dimulai pada tahun . . . .
   a. 1586
   b. 1590
   c. 1596
   d. 1598

3. VOC didirikan pada tahun 1602 dan dipimpin oleh . . . .
   a. Pieter Both
   b. Jenderal de Kock
   c. Dr. Snouck Hurgronje
   d. Jenderal Daendels

4. Alasan didirikannya VOC adalah . . . .
   a. mencegah adanya persaingan dagang antara pedagang Belanda dan pedagang asing lainnya
   b. menutup jalan dagang negara lain, selain Belanda
   c. mengeruk keuntungan sebesar-besarnya bagi pedagang Portugis
   d. menjalin kerja sama dagang dengan pedagang pribumi

5. Perlawanan rakyat Maluku terhadap penjajahan Belanda dipimpin oleh . . . .
   a. Pangeran Antasari
   b. Tuanku Imam Bonjol
   c. Pangeran Diponegoro
   d. Kapitan Pattimura

6. Penyebab terjadinya Perang Padri tahun 1821-1837 adalah . . . .
   a. Belanda menyerang kaum adat
   b. adanya pertentangan antara kaum Islam dan kaum adat
   c. adanya kerja sama antara kaum Padri dan kaum adat
   d. Belanda mengingkari perjanjian dengan kaum Padri

7. Berikut ini adalah teman-teman yang membantu perlawanan Pangeran Diponegoro, *kecuali* . . . .
   a. Patih Danureja IV
   b. Pangeran Mangkubumi
   c. Kiai Maja
   d. Sentot Alibasya

8. Setelah Pangeran Hidayat ditangkap, perlawanan terhadap Belanda di Banjar dilanjutkan oleh . . . .
   a. Pangeran Tamjidillah
   b. Pangeran Antasari
   c. Pangeran Diponegoro
   d. Pangeran Mangkubumi

9. Berikut ini adalah kerajaan-kerajaan yang ada di Bali, *kecuali* . . . .
   a. Karang Asem
   b. Buleleng
   c. Gianjar
   d. Banjar

10. Pemimpin perlawanan rakyat Aceh di daerah Pidie adalah . . . .
   a. Cut Nyak Din
   b. Teungku Cik Di Tiro
   c. Teuku Umar
   d. Panglima Polim

11. Seorang misionaris ahli agama Islam yang dikirim Belanda untuk mempelajari adat istiadat rakyat Aceh adalah . . . .
   a. Dr. Snouck Hurgronje
   b. Jenderal Kohler
   c. Raffles
   d. Jan Pieterszoon Coen

12. Sikap dari tokoh perjuangan bangsa yang patut dicontoh adalah . . . .
   a. mementingkan diri sendiri
   b. membela rakyat demi jabatan
   c. merelakan berbagai kepentingan pribadi untuk membela rakyat
   d. cepat menyerah

13. Tokoh perintis kemajuan wanita Indonesia dari Jepara dengan perjuangan emansipasi wanita adalah . . . .
   a. Dewi Sartika
   b. Martha Khristina Tiahahu
   c. R.A. Kartini
   d. Cut Nyak Dien

14. Sebagai penghargaan kepada R.A. Kartini, setiap tanggal . . . diperingati sebagai hari Kartini.
   a. 4 Desember
   b. 21 April
   c. 17 Agustus
   d. 10 November

15. Tokoh perempuan yang mendirikan Sakola Istri di Bandung adalah . . . .
   a. Cut Nyak Dien
   b. Dewi Sartika
   c. R.A. Kartini
   d. Inggit Garnasih

16. Menurut Ki Hajar Dewantara, kemunduran dan kemerosotan rakyat Indonesia adalah akibat . . . .
    a. agama yang berbeda-beda
    b. suku bangsa yang terlalu banyak
    c. masalah pendidikan yang belum ditangani dengan baik
    d. ekonomi yang merosot

17. Seorang Indo keturunan campuran Belanda-Indonesia yang menentang penjajahan Belanda dan mendirikan Partai Indische Partij adalah . . . .
    a. Danudirdja Setiabudhi
    b. Ki Hajar Dewantara
    c. Dr. Cipto Mangunkusumo
    d. Husni Thamrin

18. Tokoh dari Kota Solo yang memperjuangkan pedagang pribumi dari tekanan Belanda adalah . . . .
    a. Dr. Sutomo
    b. Haji Samanhudi
    c. Husni Thamrin
    d. Douwes Dekker

19. Tokoh nasionalis yang mengajukan mosi agar istilah *Nederlands Indie* diganti menjadi *Indonesia* adalah . . . .
    a. Husni Thamrin
    b. Otto Iskandardinata
    c. Haji Samanhudi
    d. Ir. Soekarno

20. Otto Iskandadinata adalah tokoh pendiri . . . .
    a. Paguyuban Pekalongan
    b. Paguyuban Betawi
    c. Paguyuban Bandung
    d. Paguyuban Pasundan

21. Kedatangan Jepang ke Indonesia semula disambut gembira oleh bangsa Indonesia sebagai . . . .
    a. pedagang besar di Asia
    b. pelindung Asia
    c. pembebas penjajahan Portugis
    d. pembebas penjajahan Belanda

22. Jepang menerapkan sistem romusa untuk tujuan . . . .
    a. memenuhi kebutuhan hidup dan perang dengan Sekutu
    b. meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia
    c. meningkatkan pertahanan Indonesia
    d. mendidik rakyat Indonesia untuk bekerja keras

23. Yang mengajukan pembentukan pasukan Pembela Tanah Air (Peta) kepada Jepang adalah . . . .

a. Dr. Sutomo
b. Gatot mangkupraja
c. Ir. Soekarno
d. Moh. Hatta

24. Berikut ini adalah bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang, *kecuali* . . . .
    a. melalui perjuangan organisasi yang dibentuk oleh Jepang
    b. melalui pergerakan bawah tanah
    c. melalui perjuangan yang dilakukan rakyat
    d. melalui perjuangan organisasi yang dibentuk Belanda

25. Berikut ini adalah pemimpin Putera (Perjuangan Pusat Tenaga Rakyat), *kecuali* . . . .
    a. Moh. Toha
    b. Moh. Hatta
    c. Ir. Soekarno
    d. Ki Hajar Dewantara

26. Sidang BPUPKI dilakukan sebanyak . . . kali.
    a. 1
    b. 2
    c. 3
    d. 4

27. Panitia kecil yang diketuai Ir. Soekarno dan menghasilkan Piagam Jakarta adalah . . . .
    a. Panitia Pembela Tanah Air
    b. Panitia Sembilan
    c. Panitia Perancang UUD
    d. Panitia Ekonomi dan Keuangan

28. Lembaga yang meneruskan tugas BPUPKI adalah . . . .
    a. Heiho
    b. Putera
    c. Peta
    d. PPKI

29. Berikut ini adalah perumus Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, *kecuali* . . . .
    a. Mr. Achmad Soebardjo
    b. Ir. Soekarno
    c. Moh. Hatta
    d. Chaerul Saleh

30. Seorang Perwira Angkatan Laut Jepang yang meminjamkan rumahnya sebagai tempat perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah . . . .
    a. Tadashi Maeda
    b. Yamamoto
    c. Terauci
    d. Nishimura

31. Berikut ini peristiwa-peristiwa di daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, *kecuali* . . . .

a. Bandung Lautan Api
b. Pertempuran Ambarawa
c. Pertempuran Medan Area
d. Perang Puputan

32. Pertempuran besar di Surabaya yang dipimpin oleh Bung Tomo terjadi pada tanggal . . . .
    a. 10 Januari 1945
    b. 10 Maret 1945
    c. 10 November 1945
    d. 10 Desember 1945

33. Pada Tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang secara serentak daerah-daerah Indonesia. Peristiwa itu dikenal sebagai . . . .
    a. Agresi Militer Belanda I
    b. Agresi Militer Belanda II
    c. Agresi Militer Belanda III
    d. Agresi Militer Belanda IV

34. Berikut ini adalah negara-negara anggota Komisi Tiga Negara (KTN), *kecuali* . . . .
    a. Australia
    b. Jerman
    c. Belgia
    d. Amerika Serikat

35. Sebelum Kota Jakarta, ibu kota negara Indonesia adalah Kota. . . .
    a. Bandung
    b. Surabaya
    c. Yogyakarta
    d. Padang

B. Isilah titik-titik berikut ini dengan benar pada buku tulismu!

1. VOC singkatan dari . . . .
2. Pemimpin kaum Padri adalah . . . .
3. Hak Raja Bali merampas perahu yang terdampar di wilayahnya, disebut . . . .
4. Tulisan R.A. Kartini yang dikumpulkan dan akhirnya diterbitkan menjadi buku berjudul . . . .
5. Perjuangan dari Gerakan 3A dipimpin oleh . . . .
6. BPUPKI dalam bahasa Jepang disebut . . . .
7. Sidang BPUPKI pertama dilaksanakan pada tanggal . . . .
8. PPKI singkatan dari . . . .
9. Panglima Tentara Jepang di wilayah Asia Tenggara bernama . . . .

10. Tokoh bangsa Indonesia memberikan teladan yang baik bahwa segala masalah dapat diselesaikan dengan cara . . . .
11. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta diculik para pemuda pejuang ke daerah Karawang, tepatnya di . . . .
12. Gelar Proklamator Kemerdekaan Indonesia diberikan kepada . . . .
13. Bendera Pusaka Merah Putih dijahit oleh . . . .
14. Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah salah satu bagian dari . . . .
15. Naskah proklamasi diketik oleh . . . .
16. NICA singkatan dari . . . .
17. Pertempuran rakyat Medan terhadap pasukan Sekutu dikenal sebagai pertempuran . . . .
18. Perundingan Belanda dan Indonesia yang melahirkan Perjanjian Renville dilakukan di . . . .
19. Agresi Militer Belanda II terjadi pada tanggal . . . .
20. Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi Sumatra Barat dipimpin oleh . . . .

C. Jawab soal-soal berikut ini dengan singkat dan jelas pada buku tulismu!

1. Jelaskan siasat perang Belanda pada saat menghadapi pasukan Pangeran Diponegoro!
2. Mengapa kedatangan Jepang pada akhirnya menimbulkan kebencian rakyat Indonesia?
3. Sebutkan 3 macam perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang!
4. Tulis isi dari Piagam Jakarta!
5. Bagaimana cara kita menghargai jasa tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia?
6. Siapakah Latif Hendraningrat itu?
7. Mengapa Laksamana Tadashi Maeda mau membantu perjuangan bangsa Indonesia?
8. Sebutkan apa saja tujuan negara Indonesia!
9. Mengapa pada tanggal 10 November diperingati sebagai hari Pahlawan?
10. Mengapa PBB mau membantu persengketaan antara Indonesia dengan Belanda?



Glosarium

Arca = patung yang terutama dibuat dari batu yang dipahat menyerupai bentuk orang atau binatang.

Budaya = hasil kegiatan dan penciptaan akal budi manusia yang berhubungan erat dengan alam sekitarnya dan dipergunakan untuk ketenangan hidup.

Candi = bangunan kuno yang terbuat dari batu dan merupakan tempat pemujaan, penyimpanan abu jenazah raja-raja atau pendeta-pendeta.

Danau = permukaan bumi berupa cekungan yang sangat luas dan genangi air.

Daratan = bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air.

Dataran rendah = bentangan tanah datar yang luas pada ketinggian kurang dari 200 m di atas permukaan laut.

Dataran tinggi = dataran yang ketinggiannya di atas 600 m di atas permukaan laut.

Distribusi = kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen.

Distributor = penyalur.

Etnis = suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan budaya, bahasa, dan tempat tinggal.

Etnologi = ilmu yang mempelajari tentang bangsa-bangsa di seluruh dunia.

Garis bujur = garis khayal membujur yang membelah bumi menjadi belahan barat dan timur.

Garis lintang = garis khayal yang melingkari bumi, seolah membelah bumi menjadi belahan bumi bagian utara dan selatan.

Gerakan Wahabi = gerakan yang menghendaki ajaran Islam dilaksanakan secara murni sesuai Alquran dan Hadis.

Grosir = pedagang yang menjual barang dalam jumlah besar.

Gunung = bukit yang sangat besar dan tinggi dengan ketinggian biasanya lebih dari 600 m di atas permukaan laut.

Hak Tawan Karang	=	hak Raja Bali untuk merampas perahu yang terdampar di wilayahnya.
Heiho	=	pembantu prajurit pada zaman Jepang.
Kaligrafi	=	tulisan yang menggunakan huruf Arab yang dibuat sangat indah.
Kawasan industri	=	daerah yang digunakan khusus untuk kegiatan industri.
Kerja rodi	=	kerja paksa tanpa dibayar pada zaman Belanda.
Kesultanan	=	kerajaan Islam.
Kongsi dagang	=	persekutuan atau perkumpulan dagang.
Konsumen	=	orang yang melakukan kegiatan konsumen.
Konsumsi	=	pemakaian barang atau jasa.
Laut	=	bagian permukaan bumi paling rendah dan luas yang digenangi air asin.
Liberalisme	=	aliran ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi dan kebebasan pribadi untuk berusaha dan berniaga.
Loji	=	kantor-kantor cabang pada zaman Belanda (VOC).
Monopoli	=	hak tunggal untuk berusaha
Pantai	=	perbatasan antara daratan dan lautan.
Pegunungan	=	rangkaian gunung.
Perang Puputan	=	perang sampai tetes darah penghabisan.
Pesantren	=	pusat pendidikan agama Islam.
Prasasti	=	piagam yang tertulis pada batu atau logam.
Produksi	=	kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang.
Produsen	=	pihak yang melakukan kegiatan produksi.
Rawa	=	tanah yang selalu digenangi air.
Relief muka bumi	=	kedudukan tinggi rendahnya permukaan bumi.
Romusa	=	pengerahan tenaga kerja secara paksa pada zaman Jepang.
Selat	=	laut yang sempit di antara dua pulau.
Sungai	=	bagian dari permukaan bumi yang rendah dan dialiri oleh air.
Waduk	=	kenampakan buatan yang diciptakan manusia dengan cara membendung aliran sungai.
Yupa	=	tiang atau tugu batu yang berisi pahatan prasasti.

Daftar Pustaka

2005. *Catalogue Gunung Kelud 2005*. Surabaya: Gunung Kelud Offset & Screen Printing.

Anthony dan Jane. 1992. *Wild Indonesia*. The United Kingdom: New Holland.

Atmadilaga, Ir. Agus H. 2007. *Atlas Digital Indonesia dan Dunia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Belen. S. 2003. *Portofolio dan Penilaian dalam Pelaksanaan KBK*. Jakarta: Tingkat Pusat Kurikulum.

Dewan Redaksi Grolier International. 2002. *Indonesian Heritage. Agama dan Upacara*. Jakarta: PT. Widyadara atas kerja sama dengan Grolier.

Dewan Redaksi Grolier International. 2002. *Indonesian Heritage. Arsitektur*. Jakarta: PT. Widyadara atas kerja sama dengan Grolier.

Dewan Redaksi Grolier International. 2002. *Indonesian Heritage. Sejarah Awal*. Jakarta: PT. Widyadara atas kerja sama dengan Grolier.

Dewan Redaksi Grolier International. 2002. *Indonesian Heritage. Sejarah Modern Awal*. Jakarta: PT. Widyadara atas kerja sama dengan Grolier.

Giblin, Les. 2001. *Skill with People. Pedoman untuk Kehidupan Sosial yang Lebih Baik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

KS, Tugiyono et al. 1984. *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid 1. Jakarta: CV. Baru.

Latif, Chalid et al. 1993. *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*. Jakarta: PT. Pembina Peraga.

Marbun. 1984. *Kamus Geografi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

pictures.maleber.net

Poesponegoro, Marwati Djoned dan Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid I s.d. VI. Jakarta: Balai Pustaka.

Proyek Pembinaan dan Pelestarian Kepurbakalaan Jawa Barat. 1989. *Inventarisasi dan Dokumentasi Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Barat*. Bandung: Depdikbud Jawa Barat.

Proyek Pembinaan Pendidikan Dasar. 1982. *Pendidikan Umum Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Proyek Pembinaan Sekolah Dasar. 1986. *CBSA. Mengajar Ilmu Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Kurikulum. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tahun 2006 Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rahimsyah, MB. 2007. *Cinta Tanah Air Mengenal Budaya Bangsa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan Surabaya.

Soekmono, R, DR. 1981. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*.Yogyakarta: Kanisius.

Tempo. 2005. *Tempo Edisi 10-16 Januari 2005*. Jakarta: Tempo.

Tempo. 2005. *Tempo Edisi 4-10 Juli 2005*. Jakarta: Tempo.

Tempo. 2005. *Tempo Edisi 7-13 November 2005*. Jakarta: Tempo.

Tempo. 2005. *Tempo Edisi 14-20 November 2005*. Jakarta: Tempo.

Tim Kingfisher. 2006. *Ensiklopedia Geografi. Fisik Bumi*. Jakarta: PT. Lentera Abadi.

Tim Kingfisher. 2006. *Ensiklopedia Geografi. Muatan Lokal*. Jakarta: PT. Lentera Abadi.

www.eastjava.com

www.google.com

www.learner.org

www.yahoo.com

Yamin, Mr. H. Muhammad, Prof. 1980. *Lukisan Sejarah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yayasan Harapan Kita.1995. *Indonesia Indah 1*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita / BP3 TMII.

Yayasan Harapan Kita.1995. *Indonesia Indah 2*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita / BP3 TMII.

Yayasan Harapan Kita.1995. *Indonesia Indah 7*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita / BP3 TMII.

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL



Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, juga bersumber pada modal intelektual, sosial, dan kepercayaan. Oleh karena itu, kualitas pengetahuan siswa tingkat dasar tidaklah cukup diukur dengan standar lokal karena perubahan dan tuntutan global juga sangat memengaruhi ekonomi bangsa.

Buku *Ilmu Pengetahuan Sosial* ini menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pengalaman belajar. Standar kompetensi lintas kurikulum yang merupakan kecakapan hidup dan belajar sepanjang hayat menjadi salah satu yang harus dicapai peserta didik.

ISBN 979-000-000-0

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 11.756,-